

# POLA

PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR  
WILAYAH SUNGAI BONGKA MENTAWA

TAHUN 2011

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud,Tujuan, dan Sasaran Penyusunan Pola .....	2
1.2.1 Maksud .....	2
1.2.2 Tujuan.....	2
1.2.3 Sasaran .....	3
1.2.4 Visi dan Misi.....	3
1.3 Isu-isu Strategis.....	3
1.3.1 Isu Strategis Nasional .....	3
1.3.2 Isu Strategis Lokal.....	4
<b>BAB II KONDISI PADA WILAYAH SUNGAI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Peraturan Perundang-Undangan Terkait Dengan Sumber Daya Air .....	6
2.2 Kebijakan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air.....	8
2.2.1 Kebijakan Nasional.....	8
2.2.2 Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Tahun 2010-2030 .....	10
2.2.3 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Prov. Sulawesi Tengah (2011-2016) .....	12
2.2.4 Arah Kebijakan Daerah Tingkat Kabupaten.....	13
2.3 Inventarisasi Data.....	13
2.3.1 Data Umum.....	13
2.3.2 Data Sumber Daya Air .....	19
2.3.3 Data Ketersediaan dan Kebutuhan Air.....	28
2.3.4 Dinamika Kondisi Lingkungan dan Ekonomi.....	35
2.4 Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan Sumber Daya Air ...	39
2.5 Identifikasi Pengembangan Potensi Sumber Daya Air .....	43
<b>BAB III ANALISA DATA.....</b>	<b>46</b>
3.1 Asumsi, Kriteria dan Standar.....	46
3.1.1 Asumsi .....	46

3.1.2	Kriteria dan Standar .....	47
3.2	Analisis Sosial Ekonomi .....	47
3.2.1	Proyeksi Penduduk .....	47
3.2.2	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi .....	47
3.3	Analisis Aspek Konservasi .....	48
3.3.1	Penggunaan Lahan dan Pemanfaatan Ruang .....	48
3.3.2	Erosi dan Sedimentasi .....	51
3.3.3	Lahan Kritis .....	55
3.4	Analisis Pendayagunaan Sumber Daya Air .....	55
3.4.1	Potensi Air .....	55
3.4.2	Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik .....	59
3.4.3	Kebutuhan Air Industri .....	59
3.4.4	Kebutuhan Air Untuk Irigasi .....	59
3.4.5	Kebutuhan Air Perikanan Tambak .....	60
3.4.6	Neraca Air .....	61
3.5	Analisa Kualitas Air .....	65
3.6	Analisa Pengendalian Banjir .....	67
3.7	Skenario Kondisi Ekonomi, Politik dan Perubahan Iklim .....	74
3.7.1	Skenario Kondisi Ekonomi .....	74
3.7.2	Skenario Kondisi Politik .....	74
3.7.3	Skenario Kondisi Perubahan Iklim .....	74
3.8	Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan SDA .....	75

#### **BAB IV KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SDA WS BONGKA**

	MENTAWA .....	78
4.1	Matriks Kebijakan Operasional Pengelolaan SDA .....	78
4.2	Peta Tematik .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Produk Domestik Regional Bruto .....	16
Tabel 2.2	Tingkat Ketinggian di WS Bongka Mentawa .....	16
Tabel 2.3	Kelerengan WS Bongka Mentawa.....	17
Tabel 2.4	Jenis Tanah di WS Bongka Mentawa .....	19
Tabel 2.5	Nama DAS dan Sungai di WS Bongka Mentawa.....	20
Tabel 2.6	Rawa di WS Bongka Mentawa .....	27
Tabel 2.7	Danau di WS Bongka Mentawa .....	27
Tabel 2.8	Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik di WS Bongka Mentawa (2010) .....	31
Tabel 2.9	Luas Daerah Irigasi di WS Bongka Mentawa .....	32
Tabel 2.10	Luas Tambak di WS Bongka Mentawa .....	32
Tabel 2.11	Identifikasi Permasalahan di WS Bongka Mentawa .....	40
Tabel 3.1	Parameter Luas Tutupan Lahan, Erosi dan Sedimentasi.....	46
Tabel 3.2	Proyeksi Jumlah Penduduk di WS Bongka Mentawa.....	47
Tabel 3.3	Perbandingan Penggunaan Lahan di WS Bongka Mentawa Tahun 2003-2010.....	48
Tabel 3.4	Erosi Lahan Rata-Rata WS Bongka Mentawa .....	51
Tabel 3.5	Produk Sedimen dari Erosi Lahan WS Bongka Mentawa .....	52
Tabel 3.6	Luas dan Tingkat Kekritisan Lahan di WS Bongka Mentawa (tahun 2010) .....	55
Tabel 3.7	Potensi Air Permukaan Tiap DAS .....	55
Tabel 3.8	Proyeksi Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik .....	59
Tabel 3.9	Proyeksi Kebutuhan Air Industri .....	59
Tabel 3.10	Proyeksi Luas Daerah Irigasi di WS Bongka Mentawa (Ha).....	60
Tabel 3.11	Proyeksi Kebutuhan Air Irigasi di WS Bongka Mentawa (m <sup>3</sup> /dt) .....	60
Tabel 3.12	Proyeksi Kebutuhan Air Tambak.....	60
Tabel 3.13	Hasil Uji Kualitas Air Sungai Samalore (2011) .....	65
Tabel 3.14	Hasil Uji Kualitas Air Sungai Toili (2011).....	66
Tabel 3.15	Hasil Uji Kualitas Air Sungai Matindok (2011) .....	67
Tabel 3.16	Curah Hujan Rancangan di WS Bongka Mentawa (Metode Log Pearson). 68	
Tabel 3.17	Debit Banjir Rancangan di WS Bongka Mentawa (Hidrograf Satuan Sintetik Nakayasu) .....	71
Tabel 4.1a	Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Tinggi) .....	79

<b>Tabel 4.1b</b>	<b>Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Sedang).....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 4.1c</b>	<b>Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Rendah).....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1	Lokasi Wilayah Sungai Bongka Mentawa .....	2
Gambar 2-1	Peta Kawasan Strategis Provinsi Sulawesi Tengah di WS Bongka Mentawa .....	11
Gambar 2-2	Peta Administrasi WS Bongka Mentawa.....	15
Gambar 2-3	Peta <i>Digital Elevation Model (DEM)</i> Wilayah Sungai Bongka Mentawa...	18
Gambar 2-4	Peta Wilayah Sungai Bongka Mentawa.....	26
Gambar 2-5	Ketersediaan Air Permukaan di WS Bongka Mentawa .....	29
Gambar 2-6	Peta Lokasi Cekungan Air Tanah di WS Bongka Mentawa.....	30
Gambar 2-7	Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2010.....	33
Gambar 2-8	Neraca Air DAS Bongka Tahun 2010.....	33
Gambar 2-9	Neraca Air DAS Bakung Tahun 2010.....	34
Gambar 2-10	Neraca Air DAS Sinorang Tahun 2010 .....	34
Gambar 2-11	Neraca Air DAS Singkoyo Tahun 2010.....	35
Gambar 2-12	Neraca Air DAS Mentawa Tahun 2010.....	35
Gambar 3-1	Peta Sebaran Penggunaan Lahan WS Bongka Mentawa (Tahun 2003)...	49
Gambar 3-2	Peta Sebaran Penggunaan Lahan WS Bongka Mentawa (Tahun 2010)...	50
Gambar 3-3	Peta Potensi Erosi dan Sedimentasi WS Bongka Mentawa.....	54
Gambar 3-4	Peta Kekritisian Terhadap Erosi Lahan di WS Bongka Mentawa .....	58
Gambar 3-5	Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2012.....	61
Gambar 3-6	Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2017.....	62
Gambar 3-7	Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2022.....	62
Gambar 3-8	Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2027.....	63
Gambar 3-9	Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2032.....	63
Gambar 3-10	Analisa Keseimbangan Air WS Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Tinggi) .....	64
Gambar 3-11	Analisa Keseimbangan Air WS Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Sedang).....	64
Gambar 3-12	Analisa Keseimbangan Air WS Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Rendah).....	65
Gambar 4-1	Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air .....	136
Gambar 4-2	Peta Tematik Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air .....	137
Gambar 4-3	Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air .....	138
Gambar 4-4	Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air .....	139
Gambar 4-5	Peta Tematik Aspek Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha .....	140

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN GUBERNUR SULAWESI TENGAH  
NOMOR :  
TANGGAL :  
TENTANG : KEBIJAKAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI  
BONGKA MENTAWA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktifitasnya, pendayagunaan sumber daya air untuk berbagai kebutuhan akan terus meningkat, sehingga diperlukan ketersediaan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun kondisi di wilayah sungai pada bulan-bulan tertentu terjadi ketersediaan air semakin berkurang yang diduga akibat kerusakan lingkungan, terutama di daerah resapan air.

Untuk mengantisipasi dan mengatasi kebutuhan akan sumber daya air yang terus meningkat, maka diperlukan suatu perencanaan terpadu yang berbasis wilayah sungai (WS) dengan mengoptimalkan potensi sumber daya air, melindungi, melestarikan dan meningkatkan nilai sumber daya air dan lahan.

Wilayah Sungai (WS) Bongka Mentawa merupakan wilayah sungai yang penyelenggaraan pengelolaan Sumber Daya Air-nya dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bidang Sumber Daya Air (SDA) Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Wilayah sungai ini berada di Kabupaten Banggai, Kabupaten Tojo Una Una dan Kabupaten Morowali.

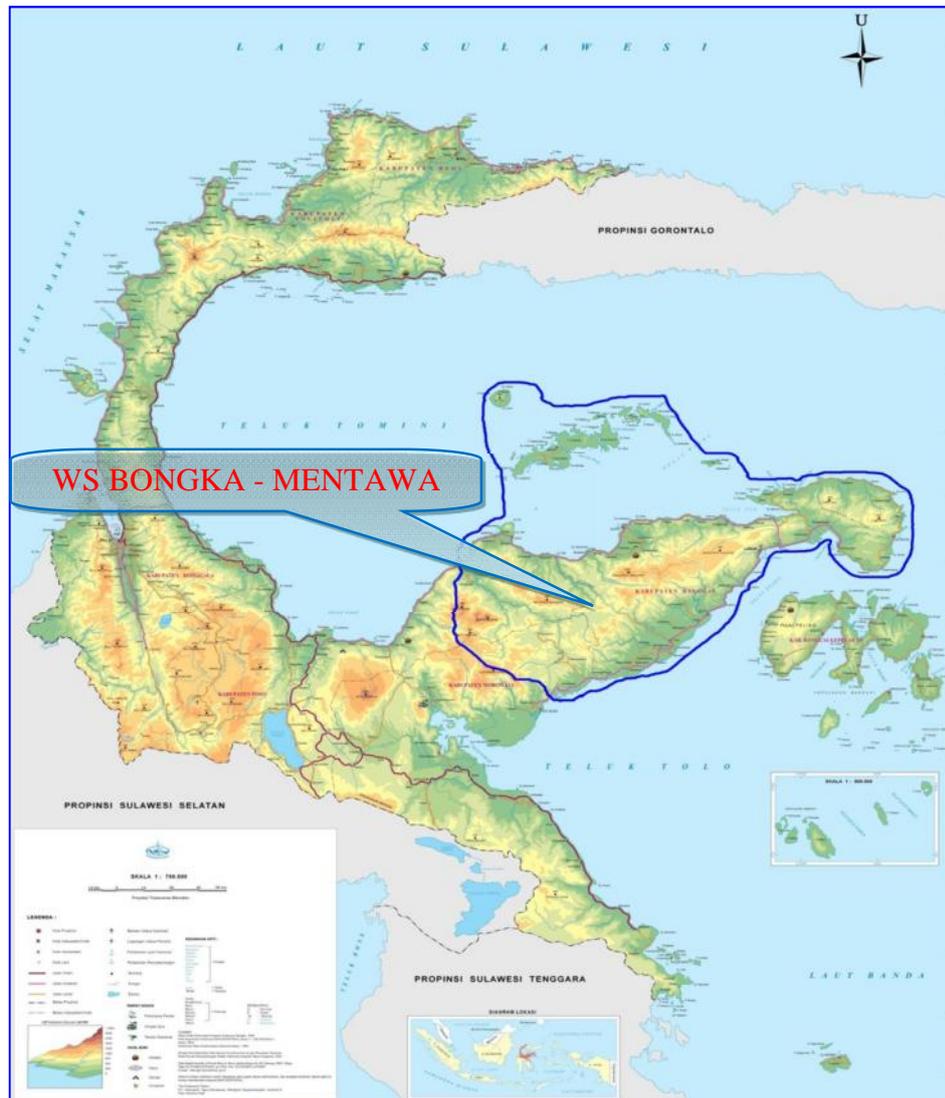
Mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11A/PRT/M/2006 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Bongka Mentawa termasuk salah satu wilayah sungai lintas kabupaten, dan sesuai tingkat kewenangannya, pola pengelolaan sumber daya air WS Bongka Mentawa akan ditetapkan oleh Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah.

Pola Pengelolaan SDA merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan konservasi SDA, pendayagunaan SDA, pengendalian daya rusak air wilayah sungai dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah. Pola Pengelolaan SDA diselenggarakan dengan memperhatikan wewenang dan tanggung jawab instansi masing-masing sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya.

Pola pengelolaan Sumber Daya Air disusun secara terkoordinasi antara instansi terkait berdasarkan asas kelestarian, asas keseimbangan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi, kemanfaatan umum, keterpaduan dan keserasian, keadilan, kemandirian, serta transparansi dan akuntabilitas. Penyusunan pola ini dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22 tahun 2009 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air.

Potensi sumber daya air di WS Bongka Mentawa saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya sebagai sumber air baku domestik, irigasi, kehutanan, perkebunan, industri, pengembangan budi daya perikanan dan pertambangan.

Wilayah Sungai Bongka Mentawa terdiri dari 109 DAS dengan total luas wilayah sebesar 13.842 km<sup>2</sup> dan terdapat sungai utama, yaitu Sungai Bongka, Mentawa, Sinorang dan Singkoyo.



**Gambar 1-1 Lokasi Wilayah Sungai Bongka Mentawa**

## **1.2 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Bongka Mentawa adalah untuk membuat kerangka dasar dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa hingga 20 tahun kedepan.

### **1.2.2 Tujuan**

Menjamin terselenggaranya pengelolaan sumber daya air yang dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat di Wilayah Sungai Bongka Mentawa, serta untuk mendapatkan dokumen pola pengelolaan sumber daya air sesuai kondisi lingkungan dan permasalahannya, dengan tujuan terwujudnya kelestarian sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air yang serasi dan optimal sesuai kebutuhan serta mengurangi daya rusak air.

### **1.2.3 Sasaran**

Sasaran penyusunan Pola Pengelolaan Sumber daya Air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa adalah sebagai pedoman yang mengikat bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Kabupaten (Banggai, Tojo Una Una dan Morowali) serta masyarakat dalam pembangunan di WS Bongka Mentawa untuk memberikan:

1. Memberikan arahan tentang kebijakan dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa dalam aspek konservasi sumber daya air.
2. Memberikan arahan tentang kebijakan pendayagunaan sumber daya air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa dengan memperhatikan kebijakan daerah, termasuk arahan dalam penataan ruang wilayah.
3. Memberikan arahan tentang kebijakan dalam pengendalian daya rusak air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa.
4. Memberikan arahan tentang kebijakan dalam pelaksanaan sistem informasi sumber daya air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa.
5. Memberikan arahan tentang kebijakan dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Bongka Mentawa.

### **1.2.4 Visi dan Misi**

#### **Visi**

Tersedianya infrastruktur sumber daya air yang memadai sebagai sarana pendukung untuk mewujudkan kemanfaatan SDA yang berkelanjutan di Wilayah Sungai Bongka Mentawa.

#### **Misi**

- ) Konservasi sumber daya air yang berkelanjutan di WS Bongka Mentawa
- ) Pendayagunaan sumber daya air yang adil untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat yang memenuhi kualitas dan kuantitas di WS Bongka Mentawa
- ) Pengendalian daya rusak air di WS Bongka Mentawa
- ) Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha di WS Bongka Mentawa
- ) Peningkatan keterbukaan dan ketersediaan data serta informasi dalam pengelolaan sumber daya air di WS Bongka Mentawa.

## 1.3 ISU-ISU STRATEGIS

### 1.3.1 Isu Strategis Nasional

#### 1. *Millennium Development Goals (MDG's)*

Target MDG's tahun 2015 yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air adalah cakupan layanan air minum perpipaan dapat terlayani sebesar 69% di perkotaan dan 54% di perdesaan.

Tahun 2010 pelayanan air perpipaan di WS Bongka Mentawa masih kurang dari 20% di masing-masing kabupaten. Pelayanan air perpipaan di Kabupaten Banggai 17,7%, di Kabupaten Tojo Una Una 13,4% dan di Kabupaten Morowali sekitar 3,9%. Target penyediaan air minum tersebut perlu didukung oleh penyediaan air baku dan sarana prasarana sistem penyediaan air minum (SPAM).

#### 2. Ketahanan Pangan

Masalah yang dihadapi petani tanaman pangan adalah skala usaha yang relatif kecil, minimnya modal usaha, tingginya biaya input pertanian, tingginya ketidakpastian harga produk, serta menurunnya kualitas lingkungan dan ketidaksempurnaan mekanisme pasar.

Luas panen seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa pada tahun 2009 adalah seluas 41.524 Ha dengan produksi padi sebesar kurang lebih 184.598,3 ton (produktivitas 44,46 kwintal per hektar). Konsumsi beras rata-rata adalah sebesar 139,15 kg per kapita per tahun.

#### 3. Ketersediaan Energi

Ketersediaan energi di Wilayah Sungai Bongka Mentawa dipenuhi dari sistem PLTD, PLTA, PLTG dan PLTMH :

- ) Pembangkit Listrik tenaga Diesel (PLTD) Dolong, Wakai, Ampana, Marowo dan Malino di Kabupaten Tojo Una Una serta PLTD Balantak, Bualemo, Sobol, Luwuk, Bunta dan Baturube di Kabupaten Banggai
- ) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Malewa di Kabupaten Tojo Una Una.
- ) Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Kintom/Batui di Batui kapasitas 30 MW dan Donggi-Senoro di Luwuk kapasitas 240 MW di Kabupaten Banggai.
- ) Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Desa Ondo Ondolu Kecamatan Batui kapasitas 3,5 MW, PLTMH Biak di Kecamatan Luwuk kapasitas 5,2 MW dan PLTMH di Kecamatan Nuhon dengan kapasitas 2,5 MW.

#### 4. Perubahan Iklim Global (*Global Climate Change*)

Pemanasan global mengakibatkan perubahan iklim dan kenaikan frekwensi, maupun intensitas kejadian cuaca ekstrem. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menyatakan bahwa pemanasan global dapat menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam sistem fisik dan biologis, seperti perubahan pola presipitasi, pola angin dan perubahan ekosistem pantai.

Untuk mengantisipasi perubahan iklim global, maka diperlukan adaptasi dan mitigasi saat musim hujan dengan melakukan upaya pengendalian banjir dan di musim kemarau dengan mengoperasikan tampungan air sesuai pola operasinya

serta melaksanakan pembangunan embung-embung yang tersebar di seluruh daerah aliran sungai di Wilayah Sungai Bongka Mentawa.

### 1.3.2 Isu Strategis Lokal

1. Penebangan hutan dan alih fungsi lahan, terutama di kawasan hulu DAS Bongka yang merupakan kawasan konservasi dan kawasan resapan air. Kegiatan tersebut memberikan dampak peningkatan luas lahan kritis menjadi 130.664 Ha.
2. Banjir pada daerah pertanian dan permukiman akibat curah hujan tinggi dan ketidakmampuan badan sungai dalam menampung debit. Banjir tersebut terjadi di Kec. Batui, Toili, Toili Barat, Moilong, Nuhon dan Bunta di Kab. Banggai. Sedangkan di Kab. Tojo Una Una terdapat daerah rawan longsor dan banjir di Desa Uekambono Kec. Ulu Bongka akibat luapan air Sungai Bongka dan Sungai Kuala Sabuku, di Kec. Ampana Tete terjadi banjir akibat luapan Sungai Bongka, Sungai Balanggala, Sungai Sabo dan Sungai Padaulaya, serta di Kec. Ampana Kota akibat luapan Sungai Ue Podimati dan Sungai Ue Ampana.
3. Meningkatnya erosi dan sedimentasi yang menyebabkan terjadinya pendangkalan dan berkurangnya kapasitas tampungan air sungai, seperti di DAS Bongka, Batui, Singkoyo, Bakung, Sinorang, Mansahang dan Mentawa.
4. Aktivitas pertambangan emas dan nikel yang mengakibatkan pengendapan lumpur di saluran irigasi. Sampai tahun 2011 Izin Pertambangan Rakyat (IPR) logam emas telah mencapai 26 Ha yang tersebar di Kecamatan Toili Barat seluas 18 Ha dan Kecamatan Toili seluas 8 Ha.

Untuk penambangan dalam tahap produksi, terdapat 2 perusahaan yang mendapat izin Usaha Pertambangan (IUP), yaitu PT. Aneka Nusantara Internasional dengan izin penambangan seluas 1.475 Ha di Desa Koninis, Hion, Tombongan Ulos, Demangan Jaya Kecamatan Bunta dan PT. Anugrah Tompira Nikel mempunyai izin penambangan seluas 198 Ha di Desa Tompotika Makmur kecamatan Masama.

5. Pendirian pabrik gas alam di Luwuk-Banggai merupakan proyek *Liquefied Natural Gas* (LNG) pertama oleh PT. Donggi Senoro. Proyek LNG dimulai tahun 2010 dan direncanakan selesai tahun 2015 dengan produksi 2,1 juta metrik ton LNG per tahun dan direncanakan beroperasi selama 15 tahun. Potensi gas alam cair yang terdapat di Donggi Senoro diperkirakan mempunyai cadangan sebesar 20-28 trilyun kaki kubik (tcf).
6. Terjadi abrasi pantai sepanjang 95,8 Km yang tersebar di Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Tojo Una Una. Penanganan abrasi atau pantai perlu segera dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan survei, investigasi dan desain.

## **BAB II**

### **KONDISI PADA WILAYAH SUNGAI**

#### **2.1 PERUNDANG-UNDANGAN TERKAIT DENGAN SUMBER DAYA AIR**

Perundang-Undangan terkait dalam Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa dan peraturan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang No.5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati.
3. Undang-Undang No.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
4. Undang-Undang No.7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.
5. Undang-Undang No.18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan.
6. Undang-Undang No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
7. Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
8. Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.
9. Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
10. Undang-Undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
11. Undang-Undang No.27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
12. Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
13. Undang-Undang No.4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
14. Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
15. Undang-Undang No.41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
16. Undang-Undang No.45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
17. Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1991 Tentang Rawa.
18. Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
19. Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
20. Peraturan Pemerintah No.68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.
21. Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah.
22. Peraturan Pemerintah No.44 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Hutan.

23. Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Hutan.
24. Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.
25. Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2006 Tentang Irigasi.
26. Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan.
27. Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Tugas Pemerintah.
28. Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
29. Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
30. Peraturan Pemerintah No.42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan SDA
31. Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah.
32. Peraturan Pemerintah No.37 Tahun 2010 Tentang Bendungan.
33. Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2011 Tentang Sungai.
34. Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 2011 Tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
35. Peraturan Presiden No.12 Tahun 2008 Tentang Dewan Sumber Daya Air.
36. Peraturan Presiden No.33 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air.
37. Peraturan Presiden No.26 Tahun 2011 Tentang Penetapan Cekungan Air Tanah.
38. Keputusan Presiden No.35 Tahun 1992 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.
39. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.49 Tahun 1990 Tentang Cara dan Persyaratan Izin Penggunaan Air dan Sumber Air.
40. Peraturan Menteri PU No.63 Tahun 1993 Tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai.
41. Peraturan Menteri PU No.64 Tahun 1993 Tentang Reklamasi Rawa.
42. Peraturan Menteri PU No.67 Tahun 1993 Tentang Panitia Tata Pengaturan Air Provinsi Daerah Tingkat I.
43. Peraturan Menteri PU No.11A/PRT/M/2006 Tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai.
44. Peraturan Menteri PU No.30/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif.
45. Peraturan Menteri PU No.32/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.
46. Peraturan Menteri PU No.04/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Pembentukan Wadah Koordinasi Pengelolaan SDA pada Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan Wilayah Sungai.
47. Peraturan Menteri PU No.22/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Penyusunan Pola Pengelolaan SDA.

48. Peraturan Menteri PU No.5 Tahun 2010 Tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Reklamasi Rawa Pasang Surut.
49. Peraturan Menteri PU No.9 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengamanan Pantai.
50. Peraturan Menteri PU No.6 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penggunaan SDA.
51. Keputusan Menteri PU No.390/KPTS/M/2007 Tentang Penetapan Status Daerah Irigasi Yang Pengelolaannya Menjadi Wewenang dan Tanggung Jawab Pemerintah.
52. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.114 Tahun 2003 Tentang Pedoman Pengkajian Untuk Menetapkan Kelas Air.
53. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.112 Tahun 2003 Tentang Air Limbah Domestik.
54. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.115 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.
55. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.11 Tahun 2006 Tentang Jenis Rencana Kegiatan dan/atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
56. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2010 Tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup.
57. Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.757/Kpts-II/1999 tanggal 23 September 1999 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.
58. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No.2 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.
59. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No.2 Tahun 2009 Tentang Irigasi.
60. Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah No.600/25/PUD-GTS/2011 Tentang Dewan Sumber Daya Air Provinsi Sulawesi Tengah.
61. Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah No.050/91/BAPPEDA-GTS/2011 Tentang Komisi Irigasi Provinsi Sulawesi Tengah.

## **2.2 KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR**

### **2.2.1 Kebijakan Nasional**

Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 33 tahun 2011, dimana Kebijakan Nasional tersebut terdiri dari:

1. Kebijakan umum.
2. Kebijakan peningkatan konservasi sumber daya air secara terus menerus.
3. Kebijakan pendayagunaan SDA untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Kebijakan pengendalian daya rusak air dan pengurangan dampak.
5. Kebijakan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan SDA.

6. Kebijakan pengembangan jaringan sistem informasi sumber daya air dalam pengelolaan sumber daya air nasional terpadu.

Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air disusun berdasarkan:

**VISI** : “ Sumber Daya Air Nasional yang Dikelola secara Menyeluruh, Terpadu dan Berwawasan Lingkungan untuk Keadilan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia”.

**MISI** :

1. Meningkatkan konservasi sumber daya air secara terus menerus.
2. Mendayagunakan sumber daya air untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengendalikan dan mengurangi daya rusak air.
4. Meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air.
5. Membangun jaringan sistem informasi sumber daya air nasional yang terpadu antarsektor dan antarwilayah.
  - a. Kebijakan Peningkatan Konservasi Sumber Daya Air secara Terus Menerus.
    - 1) Peningkatan Upaya Perlindungan dan Pelestarian Sumber Daya Air.
    - 2) Peningkatan Upaya Pengawetan Air
    - 3) Peningkatan Upaya Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
  - b. Kebijakan Pendayagunaan Sumber Daya Air untuk Keadilan dan Kesejahteraan Masyarakat.
    - 1) Peningkatan Upaya Penatagunaan Sumber Daya Air
    - 2) Peningkatan Upaya Penyediaan Sumber Daya Air
    - 3) Peningkatan Upaya Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Air
    - 4) Peningkatan Upaya Efisiensi Pengembangan Sumber Daya Air
    - 5) Pengendalian Pengusahaan Sumber Daya Air
  - c. Kebijakan Pengendalian Daya Rusak Air dan Pengurangan Dampak.
    - 1) Peningkatan Upaya Pencegahan
    - 2) Peningkatan Upaya Penanggulangan
    - 3) Peningkatan Upaya Pemulihan
  - d. Kebijakan Pengembangan Jaringan Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA) dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Nasional Terpadu.
    - 1) Peningkatan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Pengelola SISDA
    - 2) Pengembangan Jejaring SISDA
    - 3) Pengembangan Teknologi Informasi
  - e. Kebijakan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Pengelolaan SDA.

- 1) Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Perencanaan
- 2) Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Pelaksanaan
- 3) Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Pengawasan

### **2.2.2 Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Tahun 2010-2030**

Rencana dan arahan tata ruang WS Bongka Mentawa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari RTRW Provinsi Sulawesi Tengah.

#### **1. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2030**

Tujuan penataan ruang Provinsi Sulawesi Tengah adalah untuk mewujudkan pembangunan wilayah yang bertumpu pada sektor pertanian, kelautan dan pariwisata yang berwawasan lingkungan berkelanjutan.

#### **2. Arahan Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah**

##### **a. Kawasan Strategis di WS Bongka Mentawa**

Kebijakan Kawasan Strategis yang dimaksud di sini adalah kawasan-kawasan sepanjang WS Bongka Mentawa yang mempunyai potensi pengembangan bagi sektor unggulan.

##### **b. Arahan Pemanfaatan Ruang WS Bongka Mentawa Sampai Tahun 2030**

UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjelaskan bahwa rencana tata ruang merupakan penjabaran strategi dan arahan kebijakan pemanfaatan ruang ke dalam bentuk pemanfaatan ruang yang lebih rinci.

Arahan pemanfaatan ruang WS Bongka Mentawa terdiri dari :

- 1) Kawasan Lindung.
- 2) Kawasan Perlindungan Bawah yang terdiri dari Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Resapan Air.
- 3) Kawasan Perlindungan Setempat yang terdiri dari Kawasan Sekitar Mata Air, Kawasan Sekitar Waduk/Danau, Sempadan Sungai, Sempadan Pantai dan Kawasan Ruang Terbuka Hijau.
- 4) Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam.
- 5) Kawasan Rawan Bencana Alam adalah kawasan yang berpotensi tinggi mengalami bencana alam yang disebabkan oleh peristiwa geologi, non geologi dan faktor manusia.
- 6) Kawasan Budidaya.



### 2.2.3 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Prov. Sulawesi Tengah (2011-2016)

#### 1. Visi

Visi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan yang disusun dengan memperhatikan visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005-2025 dan arah Pembangunan Nasional Tahun 2010-2014. Visi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2016 dirumuskan sebagai berikut:

**“Sulawesi Tengah sejajar dengan Provinsi Maju di Kawasan Timur Indonesia melalui Pengembangan Agribisnis dan Kelautan dengan Kualitas Sumber Daya Manusia yang berdaya saing pada Tahun 2020”**

#### 2. Misi

Untuk mewujudkan visi, maka dirumuskan Misi sebagai berikut:

- ) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing berdasarkan keimanan dan ketaqwaan;
- ) Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan;
- ) Peningkatan pembangunan infrastruktur;
- ) Percepatan reformasi birokrasi, penegakan supremasi hukum dan HAM;
- ) Pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan.

#### 3. Strategi

Strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah merupakan bagian penting dari kegiatan perencanaan pembangunan daerah. Bertolak dari visi dan misi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2016, maka strategi pembangunan yang terkait dengan pola pengelolaan SDA wilayah sungai adalah :

- a. Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
- b. Peningkatan pembangunan infrastruktur.
- c. Pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan.

#### 4. Arah Kebijakan

Arah kebijakan yang mendukung misi sesuai strategi pembangunan yang terkait dengan pola pengelolaan SDA wilayah sungai meliputi :

- a. Arah kebijakan untuk mendukung misi peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi.
  - ) Arah kebijakan yang mendukung misi peningkatan pembangunan infrastruktur.
- b. Arah kebijakan yang mendukung misi pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan.

## **2.2.4 Arah Kebijakan Daerah Tingkat Kabupaten**

### **1. Kabupaten Banggai**

- a. Peningkatan pembangunan prasarana wilayah;
- b. Peningkatan optimalisasi pemanfaatan dan konservasi sumberdaya alam;
- c. Pengembangan kawasan budidaya dalam mendorong pengembangan perikanan, pertanian dan pariwisata yang didukung oleh industri dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi; dan
- e. Pemantapan fungsi kawasan lindung yang mencakup kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya.

### **2. Kabupaten Tojo Una Una**

- a. Pengembangan pusat pelayanan guna mendorong pengembangan perikanan, pertanian dan pariwisata;
- b. Penyediaan prasarana wilayah untuk lebih mendorong investasi produktif perikanan, pertanian dan pariwisata;
- c. Pemantapan fungsi kawasan lindung yang mencakup kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan cagar alam dan pelestarian alam, kawasan taman hutan raya, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan, kawasan rawan bencana alam;
- d. Pengembangan kawasan budidaya dalam mendorong pengembangan perikanan, pertanian dan pariwisata; dan
- e. Pelestarian sumber daya zona pesisir dan laut dan mendorong perkembangan fungsi budidaya zona pesisir dan laut untuk perikanan, permukiman, pariwisata dan prasarana perhubungan.

### **3. Kabupaten Morowali**

- a. Penguatan kelembagaan pemerintah dan masyarakat;
- b. Peningkatan optimalisasi pemanfaatan dan konservasi sumberdaya alam;
- c. Revitalisasi pertanian;
- d. Peningkatan pembangunan infrastruktur fisik;
- e. Peningkatan pengembangan wilayah; dan
- f. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk.

## **2.3 INVENTARISASI DATA**

### **2.3.1 Data Umum**

#### **1. Geografis**

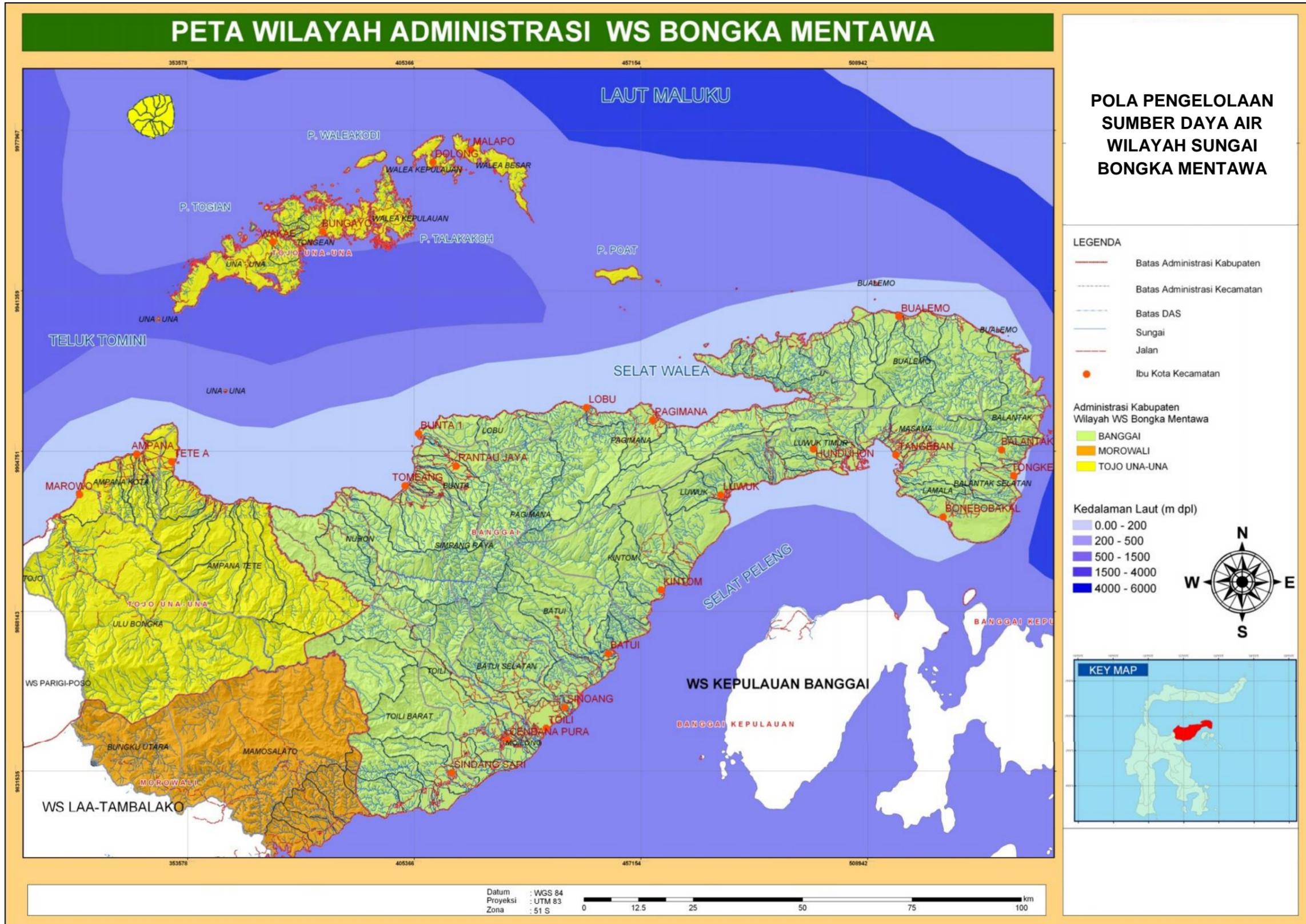
Secara geografis, WS Bongka Mentawa berada pada posisi antara 0°07'-3°21' LS dan 120°47'-123°27'BT dengan batas-batas administrasi adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Provinsi Gorontalo dan Teluk Tomini

- Sebelah timur : Kepulauan Sula dan Laut Maluku
- Sebelah selatan : Kabupaten Banggai Kepulauan dan Selat Peleng
- Sebelah barat : Kecamatan Sayo Jaya Kabupaten Morowali, Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una dan Kabupaten Poso

Sedangkan batas-batas hidrologis adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : WS Randangan, WS Paguyaman dan WS Limboto-Bolango-Bone
- Sebelah timur : WS Pulau Sula
- Sebelah selatan : WS Kepulauan Banggai
- Sebelah barat : WS Parigi-Poso dan WS Laa-Tambalako



**Gambar 2-2 Peta Administrasi WS Bongka Mentawa**

## 2. Sosial Ekonomi

### a. Kependudukan

Jumlah penduduk di WS Bongka Mentawa (Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali dan kabupaten Tojo Una Una) pada tahun 2010 adalah sebesar 475.371 jiwa (18,05 persen jumlah penduduk Prov. Sulawesi Tengah). Laju pertumbuhan tahun 2000-2010 di Kabupaten Banggai sebesar 1,77%, Kabupaten Morowali sebesar 2,16%, Kabupaten Tojo Una Una sebesar 1,28%, laju pertumbuhan penduduk Prov. Sulawesi Tengah sebesar 1,94%.

Kabupaten Banggai merupakan daerah dengan jumlah penduduk paling banyak, yaitu 323.872 jiwa (68,13% dari jumlah penduduk WS Bongka Mentawa) dengan kepadatan penduduk sebesar 33 jiwa per Km<sup>2</sup>.

### b. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) WS Bongka Mentawa pada tahun 2009 adalah Rp. 7.586.447 juta atau 13,22% dari PDRB Provinsi Sulawesi Tengah (Rp. 15.874.687 juta).

**Tabel 2.1 Produk Domestik Regional Bruto**

Kabupaten	PDRB 2009	%
	(juta Rp.)	
Banggai	3.475.464	45,81
Morowali	3.203.898	42,23
Tojo Una Una	907.085	11,96
<b>Total WS Bongka Mentawa</b>	<b>7.586.447</b>	<b>100,00</b>
<b>Provinsi Sulawesi Tengah</b>	<b>15.874.687</b>	

Sumber: Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka 2010

## 3. Peta Dasar

Data-data fitur geografi diperoleh dari berbagai sumber/instansi yang terkait dengan bidang kajian dan kewenangannya. Sebagai contoh, fitur geografi sungai diperoleh dari Direktorat Jendral Sumber Daya Air, fitur geografi batas administrasi diperoleh dari Bakosurtanal atau Bappeda. Peta Dasar WS Bongka Mentawa, berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) tahun 2003 dan peta Citra Satelit Aster tahun 2010.

## 4. Digital Elevation Model (DEM)

Wilayah Sungai Bongka Mentawa sebagian besar merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan, dengan ketinggian berada di atas 500 meter dari permukaan laut (500 m dpl). Tingkat ketinggian di wilayah sungai Bongka Mentawa adalah seperti *Digital Elevation Model (DEM)*.

**Tabel 2.2 Tingkat Ketinggian di WS Bongka Mentawa**

No.	Ketinggian Wilayah (m dpl)	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	8.00 - 318.22	5,588.22
2	318.22 - 628.44	3,171.95
3	628.44 - 938.67	2,095.06

No.	Ketinggian Wilayah (m dpl)	Luas (Km <sup>2</sup> )
4	938.67 - 1248.89	1,414.85
5	1248.89 - 1559.11	993.39
6	1559.11 - 1869.33	387.02
7	1869.33 - 2179.56	132.33
8	2179.56 - 2489.78	46.95
9	2489.78 - 2800	12.57
<b>Jumlah</b>		<b>13,842.34</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011

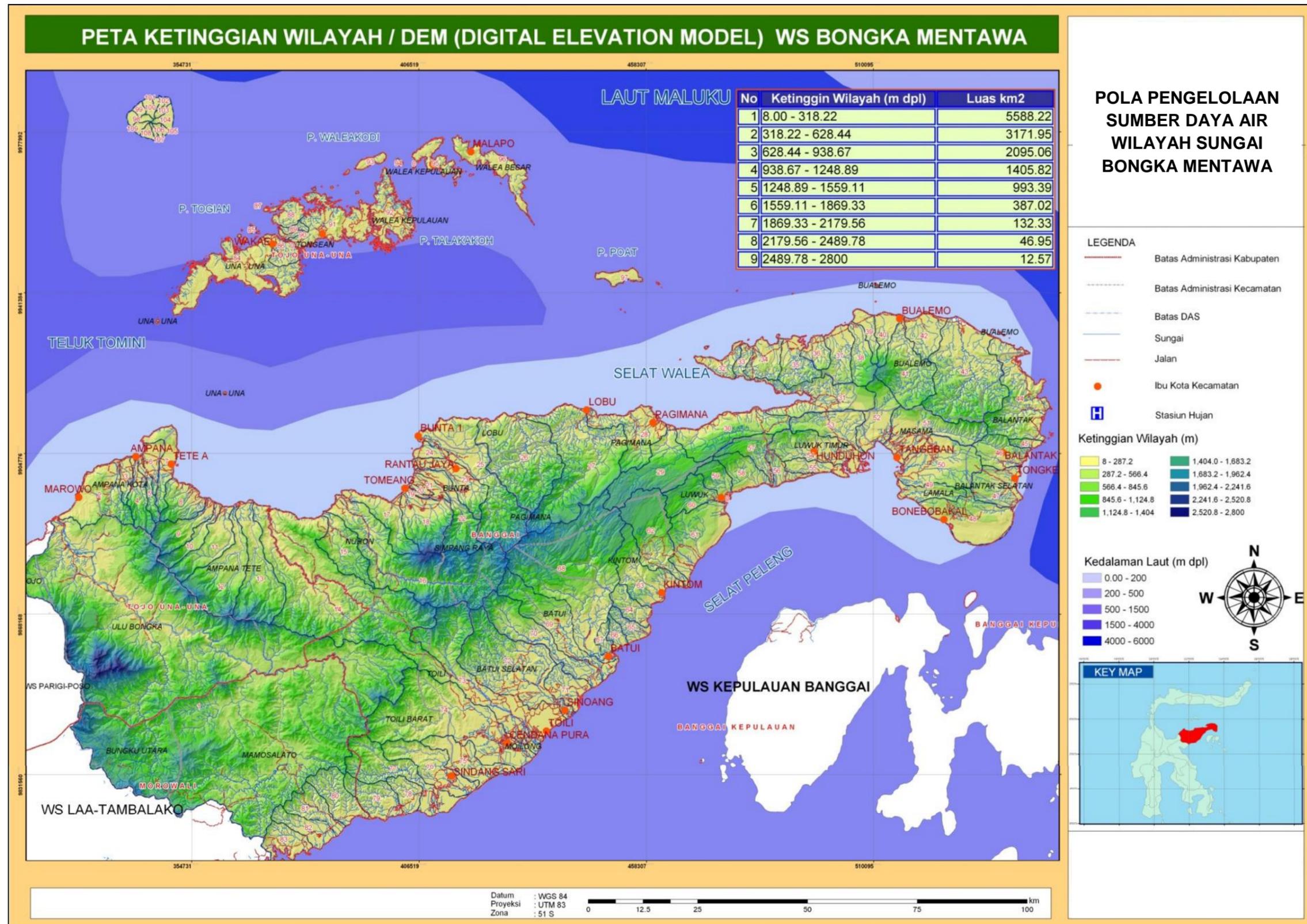
Tingkat kemiringan tanah/lereng antara datar sampai dengan sangat curam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- ) Kemiringan 0-2% (datar agak landai), tersebar di seluruh DAS WS Bongka Mentawa.
- ) Kemiringan 3-15% (landai agak miring), tersebar hampir di seluruh DAS WS Bongka Mentawa.
- ) Kemiringan 16-40% (miring agak curam), tersebar di hampir seluruh DAS WS Bongka Mentawa.
- ) Kemiringan lebih dari 40% (sangat curam), merupakan bagian terluas dari seluruh wilayah Kabupaten Tojo Una Una.

**Tabel 2.3 Kelerengan WS Bongka Mentawa**

No.	Tingkat Kemiringan (%)	Luas (km <sup>2</sup> )
1	0.00 - 8.801	4.969,69
2	8.801 - 17.603	3.758,64
3	17.603 - 26.404	2.849,97
4	26.404 - 35.206	1.386,76
5	35.206 - 44.007	610,73
6	44.007 - 52.809	213,08
7	52.809 - 61.61	30,15
8	61.61 - 70.411	11,75
9	70.411 - 79.213	6,04
10	79.213 - 88.014	5,55
<b>Jumlah</b>		<b>13.842,34</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011



**Gambar 2-3 Peta Digital Elevation Model (DEM) Wilayah Sungai Bongka Mentawa**

## 5. Geologi dan Jenis Tanah di WS Bongka Mentawa

### a. Geologi

Struktur geologi di WS Bongka Mentawa terdiri dari Endapan Permukaan Tak Bernama, Formasi Bongka, Formasi Kintom, Formasi Lariang, Formasi Marada, Formasi Poh, Formasi Salo Kalupang, Formasi Salodik, Formasi Toloka, Kompleks Ultramafic dan Lamprofir Tak Bernama.

### b. Tanah

Jenis tanah WS Bongka Mentawa terdiri dari aluvial, andosol, kambisol, mediteran litosol, mediterania, nitosol, regosol dan renzinna. Jenis-jenis tanah di WS Bongka Mentawa seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.4 Jenis Tanah di WS Bongka Mentawa**

No.	Jenis Tanah	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Aluvial	6,06
2	Andosol	6.595,54
3	Kambisol	538,50
4	Mediteran Litosol	17,44
5	Mediterania	4.188,05
6	Nitosol	80,53
7	Regosol	109,65
8	Renzinna	2.306,58
<b>Total</b>		<b>13.842,34</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011

Berdasarkan tabel di atas jenis tanah terbesar adalah andosol (47,65%), sebagian besar berada pada daerah hulu dan daerah tengah DAS di WS Bongka Mentawa. Sedangkan yang terkecil adalah jenis tanah mediteran litosol (0,13%).

## 2.3.2 Data Sumber Daya Air

### 1. Daerah Aliran Sungai (DAS)

WS Bongka Mentawa terdiri dari 109 DAS dengan total luas 13.842,34 km<sup>2</sup>, dengan DAS-DAS besar antara lain DAS Bongka 3.323,82 km<sup>2</sup>, DAS Balingara 761,61 km<sup>2</sup>, DAS Sinorang 307,35 km<sup>2</sup>, DAS Singkoyo 448,50 km<sup>2</sup> dan DAS Mentawa 161,13 km<sup>2</sup>. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.5**.

### 2. Sungai di Wilayah Sungai Bongka Mentawa

#### a. Kabupaten Banggai

Di Kabupaten Banggai terdapat sungai-sungai yang besar dan potensial antara lain Sungai Balingara, Sungai Bangketa, Sungai Sinorang, Sungai Singkoyo, Sungai Toili, Sungai Mentawa, Sungai Bakung dan Sungai Malik.

#### b. Kabupaten Tojo Una Una

Di Kabupaten Tojo Una Una terdapat sungai-sungai yang besar dan potensial antara lain Sungai Bongka, Sungai Podi, Sungai Ampana dan Sungai Balanggala.

### c. Kabupaten Morowali

Di Kabupaten Morowali terdapat sungai yang besar dan potensial antara lain Sungai Tanasumpu.

Nama-nama sungai yang ada pada DAS-DAS di WS Bongka Mentawa adalah seperti tabel berikut:

**Tabel 2.5 Nama DAS dan Sungai di WS Bongka Mentawa**

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Nama Sungai	Kabupaten	Kecamatan	Panjang (km)
1.	Bongka	3.323,82	Bongka	Touna, Morowali	Ulu Bongka, Mamosalato	136,6
			Sabuku	Touna, Morowali	Ulu Bongka, Mamosalato	54,5
			Maroa	Touna, Morowali	Ulu Bongka, Mamosalato	8,2
			Salubiru	Touna, Morowali	Ulu Bongka, Mamosalato	7,0
			Bongkako	Touna	Ulu Bongka	20,8
			Salibuko	Touna	Ulu Bongka	5,2
			Tombamawu	Touna	Ulu Bongka	2,1
			Kauru	Touna	Ulu Bongka	3,3
			Bonebae	Touna	Ulu Bongka, Tojo	15,4
			Malogu	Touna	Ulu Bongka, Tojo	16,6
			Menyoe	Touna	Ulu Bongka	36,6
			Kalincu	Touna	Ulu Bongka	17,6
			Watusongu	Touna	Ulu Bongka	2,3
			Marowo/Marowango	Touna	Ulu Bongka	5,0
			Manandas	Touna	Ulu Bongka	2,1
Kodi	Touna	Ulu Bongka	13,0			
Ue Bongka Soa	Touna	Ulu Bongka	7,9			
2	Podimati	134,96	Podi	Touna	Ampana Kota	17,0
3	Bailo	24,36	Bailo	Touna	Ampana Kota	11,2
4	Ampana	57,23	Ampana	Touna	Ampana Kota	16,2
			Malotong	Touna	Ampana Kota	10,0
5	Toba	25,05	Toba	Touna	Ampana Kota	14,8
			Lapasere	Touna	Ampana Kota	2,0
6	Dondo	34,83	Dondo	Touna	Ampana Kota	15,0
7	Sumoli	62,79	Sumoli	Touna	Ampana Kota, Ampana Tete	15,4
8	Siba	69,37	Siba	Touna	Ampana Kota, Ampana Tete	17,3
			Bantuga	Touna	Ampana Tete	7,7
			Sunge	Touna	Ampana Tete	11,6
			Mandayang	Touna	Ampana Tete	6,1
			Batangkayuku	Touna	Ampana Tete	5,5
9	Masapi	73,09	Masapi	Touna	Ampana Tete, Ulu Bongka	15,0
10	Borone	46,19	Borone	Touna	Ampana Tete, Ulu Bongka	8,3

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Nama Sungai	Kabupaten	Kecamatan	Panjang (km)
11	Balanggala	81,80	Balanggala	Touna	Ampana Tete	9,7
12	Padauleyo	165,25	Padauleyo	Touna	Ampana Tete	18,5
13	Sabo	174,89	Sabo	Touna	Ampana Tete	25,2
			Banjar	Touna, Banggai	Ampana, Nuhon	15,0
14	Balingara	761,61	Balingara	Touna, Banggai	Nuhon, Toili	30,0
			Matangisi	Touna, Banggai	Ampana Tete, Nuhon	15,0
15	Kauhangkang	87,91	Kauhangkang/ Nuhon	Banggai	Nuhon	27,2
16	Bangketa	456,35	Bangketa	Banggai	Batui, Nuhon, Simpang Raya	46,0
			Bangketa Kecil	Banggai	Nuhon	10,0
			Batu Hitam	Banggai	Nuhon	10,0
			Tobelombang	Banggai	Nuhon	29,0
17	Bolaang	84,76	Bolaang	Banggai	Nuhon	12,8
			Bolo	Banggai	Nuhon	5,7
18	Auk/hek	120,71	Aux / Hek	Banggai	Nuhon	17,5
			Kabuah-buah	Banggai	Nuhon	12,0
			Sapeipolimo	Banggai	Nuhon	9,1
19	Tomeang	6,10	Tomeang	Banggai	Nuhon, Bunta	6,1
20	Lialiatongoa	6,24	Lialiatongoa		Bunta	5,0
21	Petak	24,60	Petak	Banggai	Nuhon, Bunta	10,7
			Saiti	Banggai	Nuhon, Bunta	7,0
22	Bela	96,67	Bela	Banggai	Nuhon, Bunta	29,0
			Kumpi	Banggai	Bunta	15,0
23	Kalumbangan	84,39	Kalumbangan	Banggai	Simpang Raya, Bunta	23,5
			Bohotokong	Banggai	Bunta	13,3
24	Kalaka	20,69	Kalaka	Banggai	Bunta	7,3
25	Bunta	260,14	Bunta	Banggai	Bunta, Lobu, Simpang Raya	44,0
			Pongian	Banggai	Bunta, Lobu	13,5
			Huhak	Banggai	Bunta	15,5
			Lontio	Banggai	Bunta	7,7
			Abason	Banggai	Bunta	6,5
			Matabas	Banggai	Bunta	16,7
			Bahulolok	Banggai	Bunta	25,0
26	Toima	232,98	Toima	Banggai	Lobu, Pagimana, Bunta	27,0
			Bungawon	Banggai	Pagimana	7,2
			Uwe Daka-Daka	Banggai	Pagimana	7,7
			Ue Kodalomang	Banggai	Pagimana	15,2
			Tuntung	Banggai	Lobu, Pagimana	9,0
27	Lobu	348,33	Lobu	Banggai	Lobu, Pagimana	31,5
			Ue Aso	Banggai	Lobu, Pagimana	16,3
28	Pakowa	105,06	Pakowa	Banggai	Pagimana	18,0

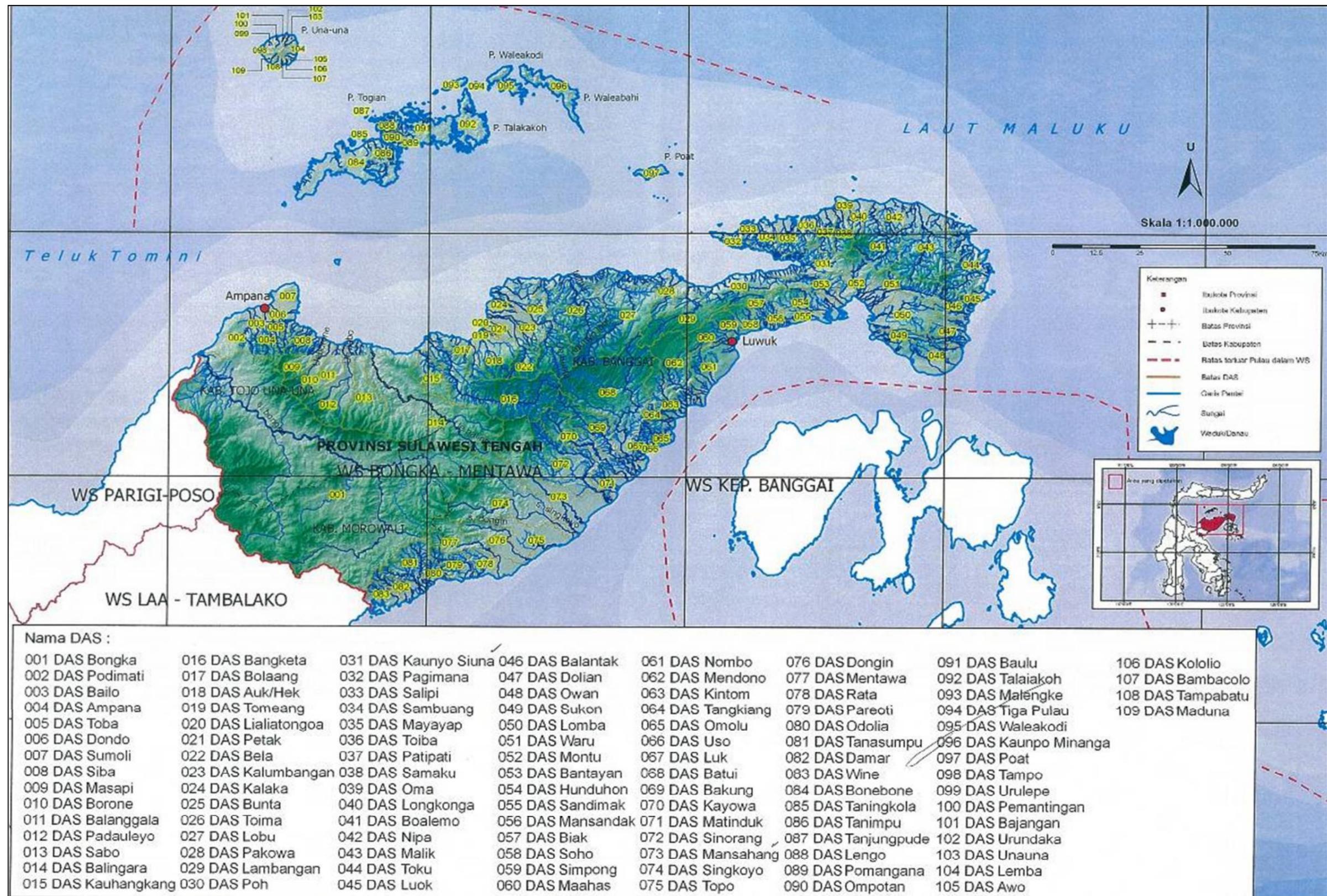
No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Nama Sungai	Kabupaten	Kecamatan	Panjang (km)
			Basabungan	Banggai	Pagimana	11,5
29	Lambangan	147,43	Lambangan	Banggai	Luwuk, Pagimana	27,3
			Sepa	Banggai	Pagimana	6,6
			Taloyan	Banggai	Pagimana	11,0
			Uwe Daka	Banggai	Pagimana	11,0
			Tintingang	Banggai	Pagimana	22,0
30	Poh	152,18	Poh	Banggai	Pagimana, Luwuk Timur	22,2
			Talimbang	Banggai	Pagimana, Luwuk Timur	13,0
31	Kaunyo Siuna	129,43	Siuna	Banggai	Boalemo, Pagimana	11,9
			Pioto	Banggai	Pagimana	6,4
32	Pagimana	31,13	Pagimana	Banggai	Pagimana	44,0
33	Salipi	20,49	Salipi	Banggai	Pagimana	8,4
34	Sambuang	44,64	Sambuang/Tikupon	Banggai	Pagimana	14,7
35	Mayayap	69,66	Mayayap	Banggai	Pagimana, Boalemo	17,0
36	Toiba	34,18	Toiba	Banggai	Boalemo, Pagimana	9,4
37	Patipati	69,16	Patipati	Banggai	Boalemo	20,2
38	Samaku	59,63	Samaku	Banggai	Boalemo	18,5
			Salu	Banggai	Boalemo	15,0
39	Oma	31,14	Oma	Banggai	Boalemo	12,0
40	Longkonga	41,52	Longkonga	Banggai	Boalemo	14,9
41	Boalemo	152,07	Boalemo	Banggai	Boalemo	35,9
42	Nipa	67,71	Nipa	Banggai	Boalemo	12,8
			Buuna Konkoru	Banggai	Boalemo	2,6
43	Malik	283,28	Malik	Banggai	Boalemo, Balantak	70,3
			Binsil	Banggai	Boalemo	30,0
			Kampangar	Banggai	Balantak	25,0
44	Toku	190,83	Toku / Teku	Banggai	Balantak, Boalemo	31,1
			Ondoliang	Banggai	Balantak	4,2
			Kaunyo Bombon	Banggai	Balantak	17,2
			Tanotuu	Banggai	Balantak	7,0
45	Luok	13,10	Luok	Banggai	Balantak	7,3
46	Balantak	69,64	Balantak	Banggai	Balantak, Balantak Selatan	15,0
47	Dolian	87,07	Dolian	Banggai	Balantak Selatan, Balantak, Lamala	12,4
			Sape	Banggai	Balantak Selatan	3,9
			Buuna Tulada	Banggai	Balantak Selatan	3,0
			Dallan	Banggai	Balantak Selatan, Lamala	7,7
			Orung	Banggai	Balantak Selatan	3,5
			Tombos	Banggai	Balantak Selatan	2,9
48	Owan	153,11	Owan	Banggai	Lamala	15,3

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Nama Sungai	Kabupaten	Kecamatan	Panjang (km)
			Udang	Banggai	Lamala	7,0
			Pekot	Banggai	Lamala	7,0
			Kek	Banggai	Lamala	10,0
49	Sukon	47,24	Werkauna Sukon	Banggai	Lamala	14,0
50	Lomba	162,51	Lomba	Banggai	Lamala, Balantak	18,0
51	Waru	152,13	Waru	Banggai	Masama	20,1
			Dongin (Minangandala)	Banggai	Masama	17,0
			Muangi	Banggai	Masama	4,8
			Eteng	Banggai	Masama	4,8
			Tangkios	Banggai	Masama	4,8
			Saleabon	Banggai	Masama	15,0
			Korui	Banggai	Masama	14,5
52	Montu	83,04	Montu	Banggai	Boalemo, Masama, Luwuk Timur	17,5
53	Bantayan	89,83	Bantayan	Banggai	Luwuk Timur	29,7
54	Hunduhon	120,31	Hunduhon	Banggai	Luwuk Timur	21,3
			Baya	Banggai	Luwuk Timur	7,8
			Pohi	Banggai	Luwuk Timur	15,0
55	Sandimax	26,21	Sandimax	Banggai	Luwuk Timur	12,5
56	Mansadak	31,53	Mansadak	Banggai	Luwuk Timur	9,3
57	Biak	53,53	Biak	Banggai	Luwuk	24,5
			Unjulan	Banggai	Luwuk	15,0
58	Soho	62,70	Soho	Banggai	Luwuk	11,0
			Mangkio	Banggai	Luwuk	10,0
			Ramayana	Banggai	Luwuk	10,0
			Nusatara	Banggai	Luwuk	10,0
59	Simpong	44,31	Simpong	Banggai	Luwuk	12,3
			Jolek	Banggai	Luwuk	15,0
			Kompo	Banggai	Luwuk	7,0
60	Maahas	70,06	Maahas	Banggai	Luwuk	16,0
			Koyoan	Banggai	Luwuk	1,5
61	Nombo	148,52	Nombo / Nambo	Banggai	Luwuk	13,0
			Buk	Banggai	Luwuk, Kintom	9,4
			Lontio	Banggai	Luwuk, Kintom	7,0
			Mantuan	Banggai	Kintom	5,6
62	Mendono	152,56	Mendono	Banggai	Kintom	21,2
63	Kintom	126,26	Kintom	Banggai	Kintom	11,0
			Sogilat	Banggai	Kintom	8,0
			Mayula	Banggai	Kintom	7,0
			Padang	Banggai	Kintom	5,0
			Dodoku	Banggai	Kintom	4,3
64	Tangkiang	46,58	Tangkiang	Banggai	Kintom	13,0
65	Omolu	32,03	Omolu	Banggai	Batui, Kintom	10,0
66	Uso	21,13	Uso	Banggai	Batui	8,8
67	Luk	18,68	Luk	Banggai	Batui	10,0
68	Batui	561,66	Batui	Banggai	Batui, Bunta	59,3

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Nama Sungai	Kabupaten	Kecamatan	Panjang (km)
			Mosolang	Banggai	Batui	13,0
			Sisipan	Banggai	Batui	6,0
			Kuwanto	Banggai	Batui	6,5
			Masing	Banggai	Batui	6,5
			Manampak	Banggai	Batui	10,0
			Bonebalantak	Banggai	Batui	6,0
			Nonong	Banggai	Batui	7,0
			Uc Lingkongan	Banggai	Batui	13,0
69	Bakung	179,04	Bakung	Banggai	Batui	20,9
70	Kayowa	149,87	Kayowa	Banggai	Batui	8,9
71	Matinduk	58,95	Matinduk	Banggai	Batui Selatan	11,3
			Beloli	Banggai	Batui Selatan	3,1
72	Sinorang	307,35	Sinorang	Banggai	Batui, Batui Selatan	33,1
			Ombolu	Banggai	Batui Selatan	16,5
			Unibola	Banggai	Batui Selatan	22,4
			Tumpu	Banggai	Batui Selatan	25,2
73	Mansahang	325,27	Mansahang	Banggai	Batui Selatan, Toili	12,5
			Toili	Banggai	Toili, Batui Selatan	44,0
			Tetelara	Banggai	Toili	8,5
			Tomelongsong	Banggai	Toili	9,0
			Samlori	Banggai	Moilong	6,4
			Bakariang	Banggai	Moilong	0,6
74	Singkoyo	448,50	Singkoyo	Banggai	Toili, Toili Barat, Moilong	46,0
			Tolisu	Banggai	Toili, Toili Barat	38,5
75	Topo	125,02	Topo	Banggai	Toili, Toili Barat	10,1
76	Dongin	124,02	Dongin	Banggai	Toili, Toili Barat	8,7
77	Mentawa	161,13	Mentawa	Banggai, Morowali	Toili Barat, Mamosalato	31,4
			Bonebay	Banggai	Toili Barat	15,0
			Pari	Banggai	Toili Barat	32,6
78	Rata	44,17	Rata	Banggai	Toili Barat	15,5
			Oti / Kasmat	Banggai	Toili Barat	9,0
			Tanjung Batu	Banggai	Toili Barat	7,0
79	Pareoti	81,41	Pareoti	Banggai, Morowali	Toili Barat, Mamosalato	17,0
			Kasmar	Banggai, Morowali	Toili Barat, Mamosalato	11,8
80	Odolia	88,01	Odolia	Banggai, Morowali	Toili Barat, Mamosalato	17,0
			Soka	Banggai, Morowali	Toili Barat, Mamosalato	6,3
81	Tanasumpu	67,58	Tanasumpu	Morowali, Banggai	Mamosalato, Toili Barat	19,9
			Sikoy	Morowali	Mamosalato, Bungku Utara	6,0

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Nama Sungai	Kabupaten	Kecamatan	Panjang (km)
82	Damar	59,87	Damar	Morowali	Mamosalato	23,9
			Marowang	Morowali	Mamosalato	9,0
83	Wine	62,26	Wine	Morowali	Mamosalato	16,2
84	Bone Bone	183,19	Bone Bone	Touna	Una Una	3,3
85	Taningkola	2,04	Taningkola	Touna	Una Una	8,7
			Luangon	Touna	Una Una	7,0
86	Tanimpu	30,13	Tanimpu	Touna	Una Una	8,7
87	Tanjungpude	0,14	Tanjungpude	Touna	Togean	2,0
88	Lengo	32,36	Benten	Touna	Togean	4,0
			Bungayo	Touna	Togean	2,0
89	Pomangana	9,86	Pompangana	Touna	Togean	8,6
90	Ompotan	6,67	Ompotan	Touna	Togean	5,8
91	Baulu	126,39	Baulu	Touna	Togean	5,9
			Lebiti	Touna	Togean	4,0
			Bangkagi	Touna	Togean	2,0
			Pinatang/Danda	Touna	Togean	2,8
92	Talaiakoh	94,86	Talaiakoh	Touna	Walea Kepulauan	2,4
			Kalia Kecil	Touna	Walea Kepulauan	2,3
			Larangan	Touna	Walea Kepulauan	1,9
			Dolong B	Touna	Walea Kepulauan	2,3
			Dolong A	Touna	Walea Kepulauan	1,1
			Talipoa	Touna	Walea Kepulauan	2,3
			Kalia Besar	Touna	Walea Kepulauan	2,1
93	Malengke	13,41	Malengke	Touna	Walea Kepulauan	1,2
94	Tiga Pulau	2,89	Tiga Pulau	Touna	Walea Kepulauan	0,6
95	Waleakodi	40,06	Waleakodi	Touna	Walea Kepulauan	2,0
			Tomotok	Touna	Walea Kepulauan	2,0
			Loe	Touna	Walea Kepulauan	2,0
			Tutung	Touna	Walea Kepulauan	1,2
96	KaunpoMinanga	68,88	Kaunpo Minanga	Touna	Walea Besar	3,9
			Kaunya Pongidan	Touna	Walea Besar	2,9
			Komdongan	Touna	Walea Besar	2,0
97	Poat	15,63	Poat	Touna	Walea Besar	2,0
98	Tampo	9,74	Tampo	Touna	Una Una	5,5
99	Urulepe	5,22	Urulepe	Touna	Una Una	3,2
100	Pemantingan	7,20	Pemantingan	Touna	Una Una	4,3
101	Bajangan	2,58	Bajangan	Touna	Una Una	2,2
102	Urundaka	2,74	Urundaka	Touna	Una Una	2,7
103	Una Una	5,80	Una Una	Touna	Una Una	5,4
104	Lemba	12,47	Lemba	Touna	Una Una	3,4
105	Awo	2,81	Awo	Touna	Una Una	2,5
106	Kololio	3,30	Kololio	Touna	Una Una	3,4
107	Bambacolo	2,43	Bambacolo	Touna	Una Una	3,3
108	Tanpabatu	5,81	Tanpabatu	Touna	Una Una	3,0
109	Maduna	4,89	Maduna	Touna	Una Una	3,8

Sumber: PERMEN PU No. 11.A/KPTS/M/2006, Dinas PU Kabupaten dan Analisa Konsultan, 2011



Gambar 2-4 Peta Wilayah Sungai Bongka Mentawa

### 3. Rawa di WS Bongka Mentawa

Menurut data dari Dinas PU Kabupaten (Banggai, Tojo Una Una dan Morowali), daerah rawa yang ada di WS Bongka Mentawa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.6 Rawa di WS Bongka Mentawa**

No.	Nama Rawa	Kecamatan	Luas (Ha)	Pemasalahan
1	Beringin Jaya	Bunta	75,00	Tergenang, areal sawah
2	Tetelera	Moilong	4,50	-
3	Sentral Sari I	Toili	1,00	-
4	Sentral Sari II	Toili	1,00	-
5	Sentral Sari III	Toili	1,00	-
6	Tohiti Sari I	Toili	1,25	-
7	Tohiti Sari II	Toili	0,80	-
8	Tohiti Sari III	Toili	1,20	-
9	Tohiti Sari IV	Toili	1,30	-
10	Tolisu Sindang	Toili	0,80	-
11	Singkoyo	Toili	1,10	-
12	Tolisu I	Toili	0,70	-
13	Tolisu II	Toili	0,60	-
14	Makapa A	Tobal	300,00	-
15	Karniwangi	Tobal	100,00	-
16	Pasorongi	Tobal	150,00	-

Sumber: Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten

### 4. Danau di WS Bongka Mentawa

Danau yang ada di WS Bongka Mentawa ada 5 (lima), semuanya masuk dalam wilayah Kabupaten Banggai. Sedangkan untuk Kabupaten Morowali dan Kabupaten Tojo Una Una yang wilayahnya masuk kedalam WS Bongka Mentawa sampai saat ini belum ada danau. Berikut adalah data danau tersebut:

**Tabel 2.7 Danau di WS Bongka Mentawa**

No.	Nama Danau	Kecamatan	Luas (Ha)	Pemasalahan
1	Makapa B	Toili	23,00	Tebing rendah dan sering meluap
2	Biok Njok Njok Keles	Luwuk	2,50	-
3	Liyok Koyoan	Luwuk	5,00	-
4	Kontra'an Bungin	Luwuk	1,00	-
5	Lalong	Luwuk	1,00	-

Sumber: Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten

## **5. Iklim (Hidroklimatologi)**

### **a. Musim**

Data Garis katulistiwa yang melintasi semenanjung bagian utara Sulawesi Tengah membuat iklim di daerah ini tropis. Kondisi klimatologi WS Bongka Mentawa merupakan bagian dari klimatologi Provinsi Sulawesi Tengah. Secara umum, Wilayah Sungai Bongka Mentawa dipengaruhi oleh dua musim yang tetap yakni Muson Barat dan Muson Timur. Akan tetapi berbeda dengan Jawa dan Bali serta sebagian pulau Sumatera, musim hujan di Sulawesi Tengah antara bulan April dan September sedangkan musim kemarau antara Oktober hingga Maret.

### **b. Suhu dan Kelembaban Udara**

Suhu udara di WS Bongka Mentawa antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2010, suhu udara rata-rata berkisar antara 26,4°C sampai 28,2°C, Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 33°C, sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan Juli dan Agustus yaitu sebesar 23,8°C. Wilayah Sungai Bongka Mentawa mempunyai kelembaban udara relatif tinggi di mana pada tahun 2010 rata-rata berkisar antara 71 persen sampai 82 persen.

### **c. Curah Hujan dan Angin**

Kondisi iklim suatu tempat dapat ditinjau dari beberapa indikator, salah satunya adalah curah hujan. Curah hujan di Kabupaten Banggai, Kabupaten Tojo Una Una dan Kabupaten Morowali antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran/pertemuan arus udara. Curah hujan berkisar antara 1.000-4.100 mm/tahun dan temperaturnya berkisar antara 17°C-33°C. Kecepatan angin rata-rata berkisar antara 1-4 knot/jam dengan kecepatan angin maksimum terjadi pada tiap bulannya rata-rata berkisar antara 9-18 knot.

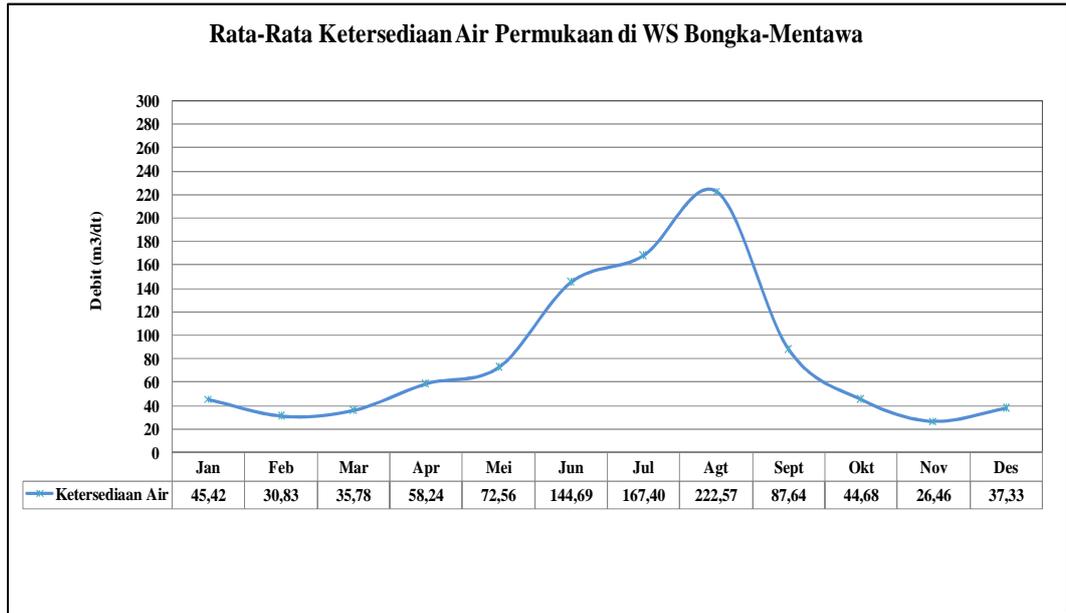
## **2.3.3 Ketersediaan dan Kebutuhan air**

### **1. Ketersediaan Air**

#### **a. Air Permukaan**

Potensi ketersediaan air permukaan di WS Bongka Mentawa kurang lebih 8,5 milyar m<sup>3</sup>/tahun. Pada tahun 2010 ketersediaan air permukaan yang dapat dimanfaatkan sebesar 2,6 milyar m<sup>3</sup>/tahun.

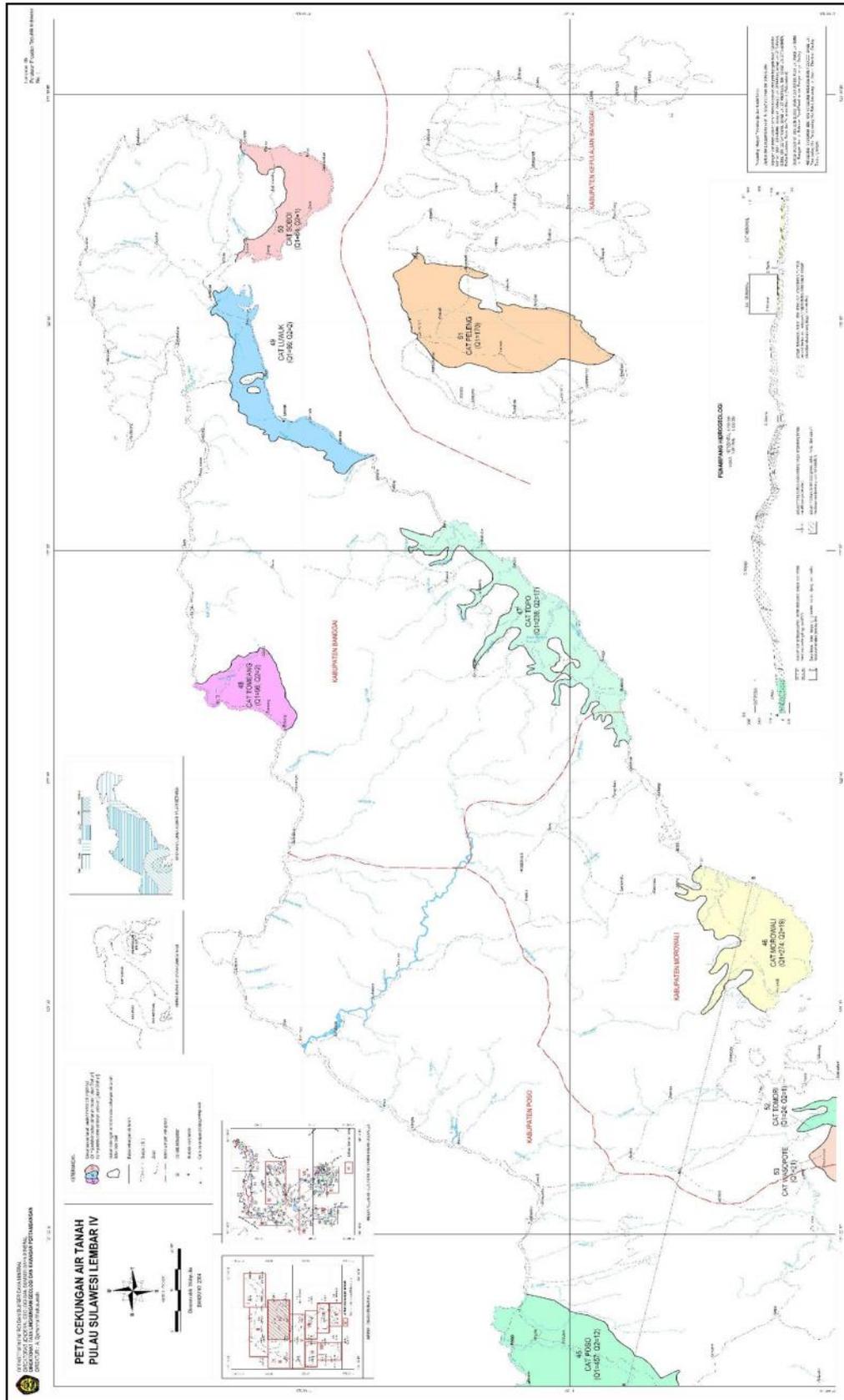
Ketersediaan air rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Agustus, yaitu 288,5 juta m<sup>3</sup>/tengah bulanan. Sedangkan ketersediaan air rata-rata terendah terjadi pada bulan November, yaitu 34,3 juta m<sup>3</sup>/tengah bulanan.



**Gambar 2-5 Ketersediaan Air Permukaan di WS Bongka Mentawa**

**b. Air Tanah**

Air tanah adalah semua air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah (air bawah tanah). Potensi air tanah di WS Bongka Mentawa terdapat pada beberapa cekungan air tanah (CAT) tersebar di 5 (lima) Lokasi sesuai dengan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 2011 tentang Penetapan Cekungan Air Tanah, yaitu CAT Morowali (530 km<sup>2</sup>), Topo (581 km<sup>2</sup>), Tomeang (215 km<sup>2</sup>), Luwuk (333 km<sup>2</sup>) dan Sobol (263 km<sup>2</sup>) dengan total potensi sebesar 807 juta m<sup>3</sup>/tahun (*unconfined* 766 juta m<sup>3</sup>/tahun dan *confined* 41 juta m<sup>3</sup>/tahun).



Sumber: Peta CAT Pulau Sulawesi IV

Gambar 2-6 Peta Lokasi Cekungan Air Tanah di WS Bongka Mentawa

## 2. Kebutuhan Air

Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat, maka kebutuhan air untuk berbagai sektor juga terus meningkat. Dari keseluruhan kebutuhan air tersebut, air untuk irigasi merupakan kebutuhan air terbesar (berkisar antara 70%-90% dari total kebutuhan air).

### a. Rumah Tangga, Perkotaan

Kebutuhan air domestik dihitung berdasarkan jumlah penduduk di kabupaten yang ada di WS Bongka Mentawa. Besar kebutuhan air domestik dan non domestik tersebut dihitung dengan mengacu pada ketentuan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya.

**Tabel 2.8 Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik di WS Bongka Mentawa (2010)**

Kabupaten	Jumlah Penduduk	Kriteria	Kebutuhan		Total	
			Domestik	Non Domestik		
	(jiwa)	(l/kapita/hr)	(l/hr)	(l/hr)	(l/hr)	m <sup>3</sup> /dt
Banggai	323.872	126	40.807.872	12.242.362	53.050.234	0,61
Morowali	24.973	78	1.947.894	389.579	2.337.473	0,03
Tojo Una Una	126.526	126	15.942.276	4.782.683	20.724.959	0,24
<b>Jumlah</b>	<b>475.371</b>		<b>58.698.042</b>	<b>17.414.623</b>	<b>76.112.665</b>	<b>0,88</b>

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

### b. Industri

Kebutuhan air untuk industri diproyeksikan berdasarkan pertumbuhan dan peningkatan produksi masing-masing industri selama 5 tahun terakhir. Pertumbuhan dan peningkatan produksi didasarkan pada data pertumbuhan dan peningkatan produksi.

Total kebutuhan air baku untuk industri pada tahun 2010 adalah sebesar 0,25 m<sup>3</sup>/det dengan pemakaian terbesar berada di Kabupaten Tojo Una Una yaitu sebesar 0,15 m<sup>3</sup>/det atau sekitar 59% dari total kebutuhan.

### c. Irigasi

Dengan asumsi kebutuhan air irigasi 1,1 lt/dt/ha dan pola tanam padi-padi-palawija, maka kebutuhan air irigasi rata-rata pada tahun 2010 sebesar 16,59 m<sup>3</sup>/det atau sekitar 524 juta m<sup>3</sup>/tahun untuk luas fungsional daerah irigasi seluas 25.140 Ha.

**Tabel 2.9 Luas Daerah Irigasi di WS Bongka Mentawa**

No.	Lokasi / Kabupaten	Kewenangan	Jumlah Daerah Irigasi	Luas	
				Potensial (Ha)	Fungsional (Ha)
1	Banggai	Pusat	3	9.962,0	8.173,9
		Provinsi	8	13.316,0	7.229,5
		Kabupaten	47	12.762,9	7.908,9
2	Tojo Una Una	Kabupaten	7	2.173,0	1.105,0
3	Morowali	Kabupaten	2	1.435,0	723,0
<b>Jumlah</b>				<b>39.648,90</b>	<b>25.140,30</b>

Sumber: Dinas PU BSDA Prov, Dinas PU Kab., 2011

Kebutuhan air irigasi sampai tahun 2032 akan meningkat dengan adanya peningkatan luas daerah irigasi menjadi 39.649 Ha.

#### d. Perikanan Tambak

Berdasarkan data tambak yang terbagi dalam luas intensif, semi intensif dan tradisional, diperlukan air untuk tambak pada tahun 2010 sebesar 2,22 m<sup>3</sup>/dt.

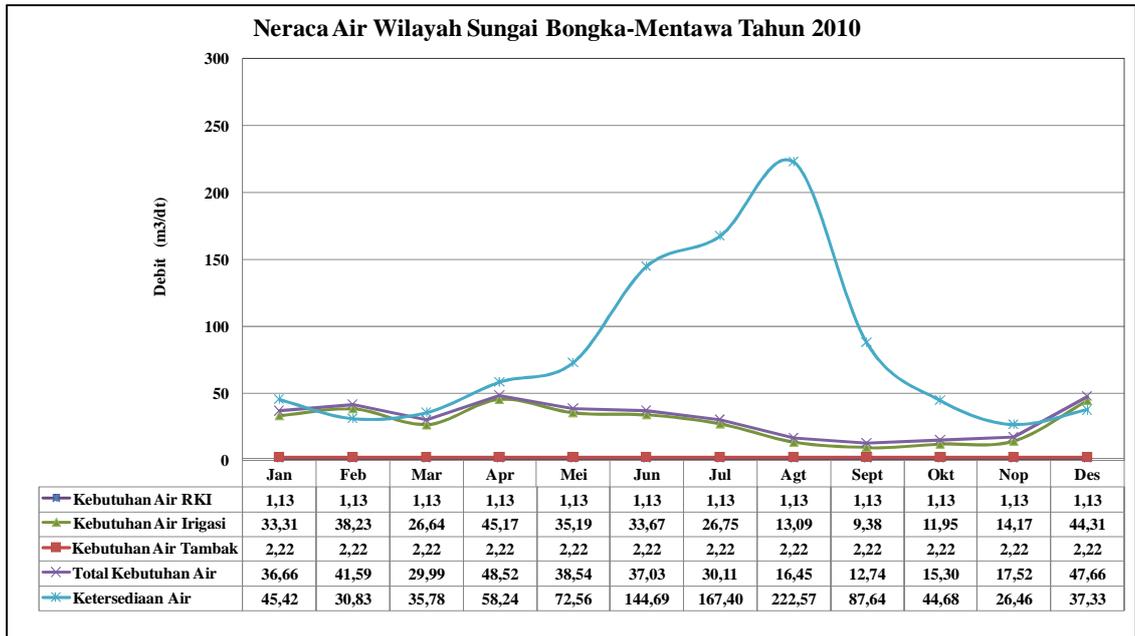
**Tabel 2.10 Luas Tambak di WS Bongka Mentawa**

No.	Lokasi / Kabupaten	Luas Tambak (Ha)		
		tradisi	semi intensif	intensif
1	Banggai	140,3	76,8	620
2	Tojo Una Una	240	0	0
3	Morowali	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>380,3</b>	<b>76,8</b>	<b>620</b>

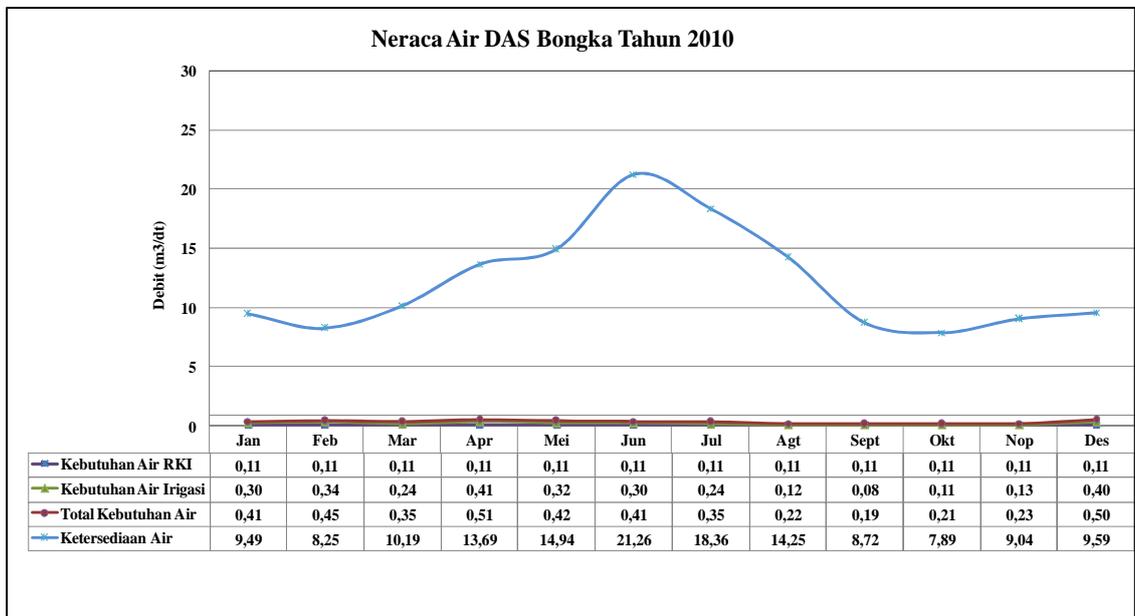
Sumber: Dalam Angka Kabupaten 2010

### 3. Neraca Air

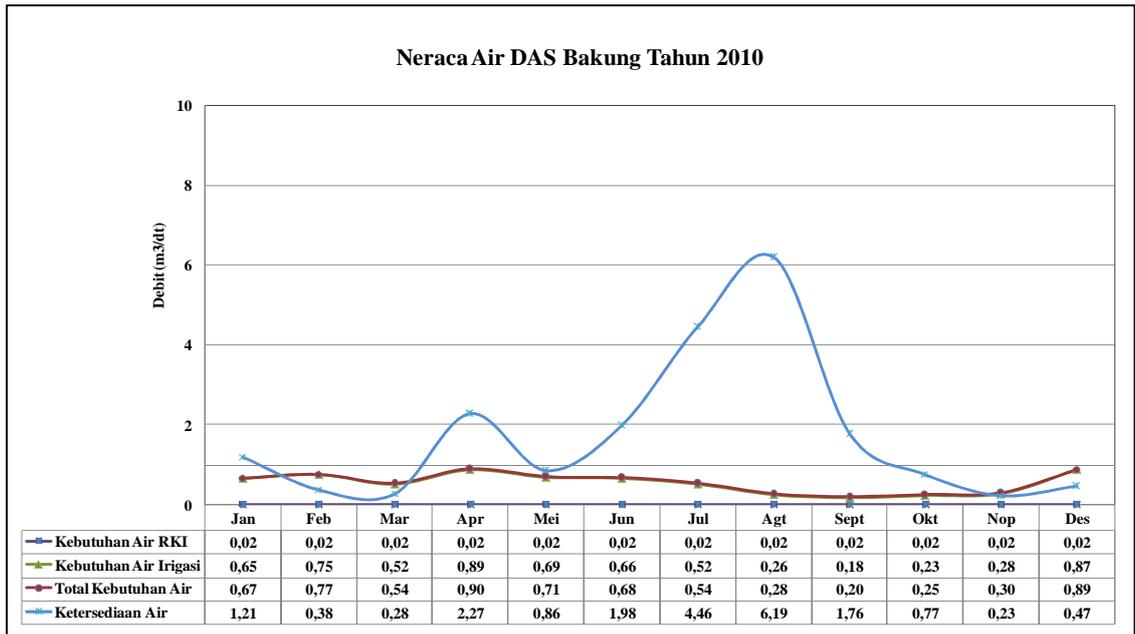
Pada tahun 2010 secara umum di DAS Bongka tidak terjadi defisit, namun pada beberapa DAS mengalami defisit air, seperti DAS Singkoyo (rerata defisit sebesar 2,84 m<sup>3</sup>/dt), di DAS Sinorang (rerata defisit sebesar 2,55 m<sup>3</sup>/dt), DAS Mentawa (rerata defisit sebesar 1,34 m<sup>3</sup>/dt), DAS Bakung (rerata defisit sebesar 0,61 m<sup>3</sup>/dt), DAS Hek (rerata defisit sebesar 0,27 m<sup>3</sup>/dt).



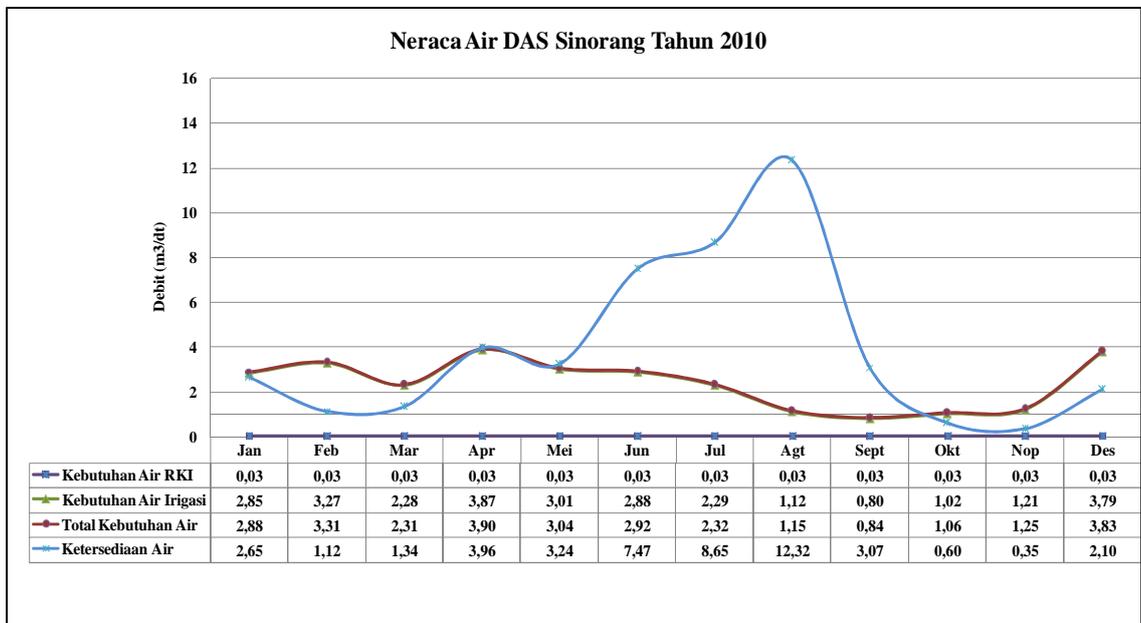
**Gambar 2-7 Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2010**



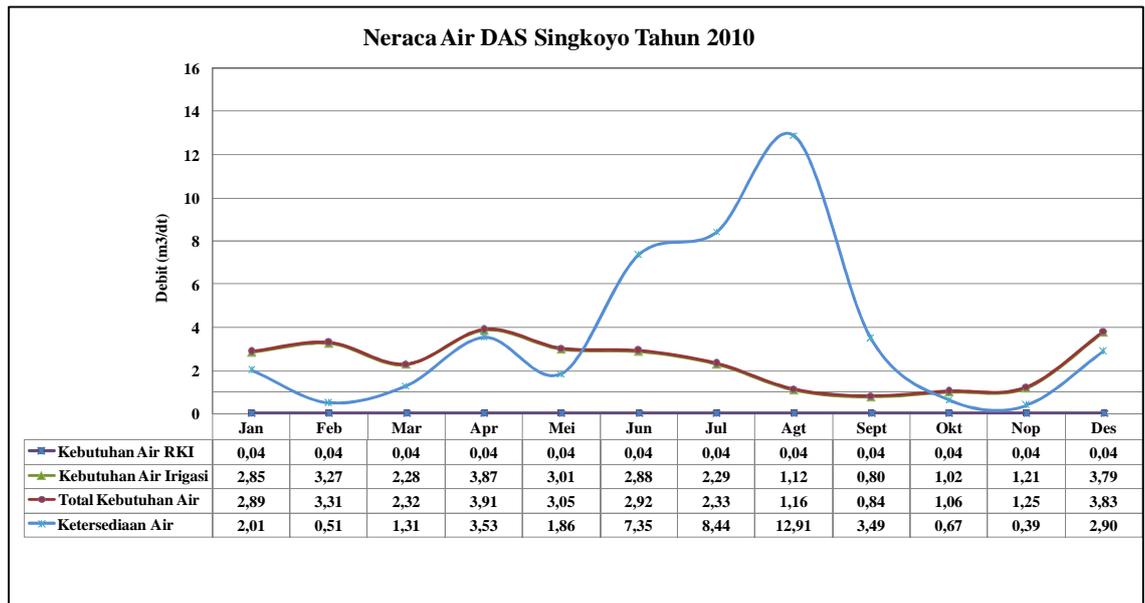
**Gambar 2-8 Neraca Air DAS Bongka Tahun 2010**



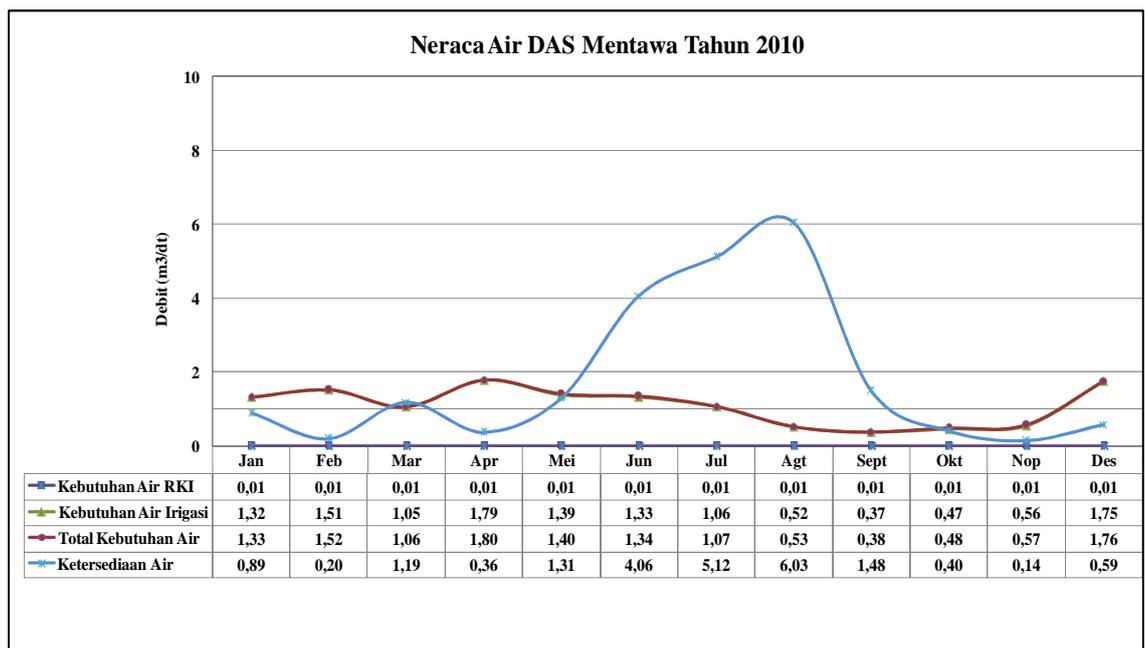
**Gambar 2-9 Neraca Air DAS Bakung Tahun 2010**



**Gambar 2-10 Neraca Air DAS Sinorang Tahun 2010**



**Gambar 2-11 Neraca Air DAS Singkoyo Tahun 2010**



**Gambar 2-12 Neraca Air DAS Mentawa Tahun 2010**

### 2.3.4 Dinamika Kondisi Lingkungan, Sosial Budaya dan Ekonomi

Degradasi kualitas lingkungan yang terus menurun dalam 10 tahun terakhir di wilayah sungai Bongka Mentawa ditunjukkan dengan terjadinya pencemaran air dan tanah, terjadi abrasi dan reklamasi pantai serta kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh peristiwa alam seperti gempa, banjir dan tanah longsor. Banyaknya penambangan khususnya penambangan emas liar dan pembalakan liar/ladang berpindah mengakibatkan daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya air semakin berkurang.

Untuk mendukung berkembangnya perekonomian seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa adalah dengan peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat, membangun tampungan air (embung/waduk/bendungan) untuk pemenuhan kebutuhan air dan pengelolaan maupun pemanfaatan sumber daya air secara optimal dan berkelanjutan.

Gambaran umum dari dinamika tiap kabupaten di WS Bongka Mentawa adalah sebagai berikut:

### **1. Kabupaten Banggai**

Wilayah sungai Bongka Mentawa khususnya daerah Luwuk Kabupaten Banggai merupakan daerah strategis dengan dibangunnya pabrik gas alam yang merupakan proyek *Liquefied Natural Gas* (LNG) pertama oleh PT. Donggi Senoro. Proyek LNG akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat.

Sektor Pertanian masih merupakan sektor yang sangat menentukan perekonomian Kabupaten Banggai, karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam, hal ini sesuai dengan data bahwa dari keseluruhandes/kelurahan di Kabupaten Banggai sekitar 93,98% merupakan potensi sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Luas panen padi di Kabupaten Banggai dalam WS Bongka Menatwa sebesar 10.408 Ha dengan hasil produksi padi sebesar 175.972 Ton dan produktivitas 169,07 kwintal/Ha.

Komoditas tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup strategis di Kabupaten Banggai, karena tidak saja merupakan sumber penghasilan devisa disektor pertanian, tetapi lebih penting lagi adalah rangkaian kegiatan produksinya termasuk pengusaha dan pemasarannya dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tanaman Perkebunan yang ada di Kabupaten Banggai di dominasi oleh perkebunan rakyat dengan tanaman terbanyak kelapa dalam, kakao dan Jambu mente. Disamping tiga komoditi tersebut juga ditanam jenis-jenis tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, vanili, pala, lada sudah mulai diusahakan rakyat secara kecil-kecilan dan tidak merata, meskipun demikian jika melihat dari luas dan produksinya, umumnya tanaman tersebut mengalami peningkatan, walaupun ada beberapa jenis tanaman perkebunan mengalami penurunan baik dari segi luas areal maupun produksinya. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman-tanaman lain tersebut telah mulai diperhatikan oleh para petani.

Jenis-jenis ternak yang diusahakan di Kabupaten Banggai diklasifikasi ke dalam tiga bagian yaitu : Populasi ternak sapi tahun 2009 sebanyak 42.819 ekor yang. Jumlah tersebut naik sebesar 3,79 persen jika dibanding dengan populasi sapi tahun 2008 sebanyak 41.256 ekor. Populasi ternak kerbau di Kabupaten Banggai pada tahun 2009 yaitu sebanyak 55 ekor, Jumlah tersebut naik sebesar 5,77 persen jika dibanding dengan populasi kerbau tahun 2009 sebanyak 52 ekor. Pada tahun 2009 ternak kuda di Kabupaten Banggai populasinya mencapai 249 ekor atau naik 2,47 persen dari tahun 2008 sebanyak 243 ekor. Populasi ternak kambing pada tahun 2009 naik mencapai 42.154 ekor atau naik 4,11 persen jika dibanding dengan populasi tahun 2008 yang mencapai 40.488 ekor. Jumlah ternak babi pada tahun 2009 mencapai 43.172 ekor atau naik 5,56 persen jika dibanding dengan jumlah ternak babi tahun 2008 yang mencapai 40.897 ekor. Untuk ternak ayam buras/kampung populasinya pada tahun 2009 mencapai 389.222 ekor atau naik 6,40 persen jika dibanding dengan populasi tahun 2008 yaitu 365.826 ekor. Pada tahun 2009 populasi ayam ras sebanyak 34.431 ekor dan itik sebanyak 105.252 ekor.

Potensi perikanan di wilayah Kabupaten Banggai cukup besar terutama pada sektor perikanan laut. Namun demikian potensi ini belum digarap secara optimal, ini dapat dilihat dari masih kecilnya hasil yang diharapkan karena sebagian besar sektor perikanan laut menggunakan alat penangkap ikan yang sederhana dan tradisional.

Luas wilayah hutan di Kabupaten Banggai tahun 2009 berupa kawasan lindung dan kawasan budi daya. Dari kawasan lindung terluas adalah hutan lindung seluas 169.669 ha atau 18,04 persen dari luas total hutan. Pada kawasan budi daya terbesar adalah hutan produksi terbatas seluas 309.113 ha atau 32,86 persen terluas kedua adalah hutan produksi tetap seluas 55.526 ha atau 5,90 persen total luas hutan yang ada .

Perusahaan yang bergerak di bidang industri dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan industri rumah tangga. Pengelompokan tersebut semata-mata didasarkan atas banyaknya pekerja diperusahaan yang bersangkutan. Perusahaan industri besar mempunyai pekerja seratus orang atau lebih, perusahaan yang mempunyai pekerja 20 sampai 99 orang dikategorikan sebagai industri sedang, antara 5 sampai 19 orang perusahaan kecil, sedang yang mempunyai pekerja kurang dari lima orang dikategorikan sebagai industri rumah tangga.

Kebutuhan adanya fasilitas penerangan sangat didambakan oleh masyarakat. Hal tersebut oleh pemerintah diprogramkan listrik masuk desa yang dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Namun disadari bahwa program tersebut belum memadai sebagaimana mestinya. Ini disebabkan karena dana sangat terbatas dan pengadaan mesin-mesin dan perlengkapannya juga belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Banggai secara menyeluruh. Disamping itu pula adanya pihak swasta yang mengusahakan fasilitas Listrik Non PLN bagi daerah-daerah yang belum terjangkau oleh Perusahaan Listrik Negara, sehingga lambat laun masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan dibidang penerangan listrik dan dapat menikmati langsung siaran televisi dan media lainnya. Untuk dapat hidup sehat, air merupakan salah satu faktor yang sangat esensial keberadaannya. Oleh karenanya keberadaan PDAM sangat mutlak diperlukan. PDAM Kabupaten Banggai dalam usahanya mengelola air minum boleh dikatakan sudah dapat melayani kebutuhan konsumen dengan cukup baik.

## **2. Kabupaten Tojo Una Una**

Pembangunan Bidang Ekonomi yang dilakukan Pemerintah, diarahkan pada sektor industri dan sektor pertanian yang tangguh. Sebagai daerah agraris, pembangunan di sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, terutama untuk meningkatkan taraf hidup petani sebagai basis mata pencaharian mayoritas masyarakat Kabupaten Tojo Una Una. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyokong perekonomian dan menjadi penunjang sektor ekonomi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan sumbangan (share) sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Tojo Una Una tahun 2009, dimana sektor tersebut menjadi penyumbang terbesar dengan persentase sebesar 43,59%. Luas panen padi di Kabupaten Tojo Una Una dalam WS Bongka Mentawa pada tahun 2009 sebesar 1.244,4 Ha dengan hasil produksi padi sebesar 4.074,5 Ton dan produktivitas 32,74 kwintal/Ha.

Komoditi perkebunan memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Tojo Una-Una sebab komoditi ini tidak hanya sebagai konsumsi daerah namun diperdagangkan antar daerah bahkan antara pulau. Selain itu sub sektor

perkebunan juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengusahaannya, tanaman perkebunan dibagi dalam dua golongan yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Umumnya perkebunan yang Pertanian ada di wilayah Kabupaten Tojo Una Una merupakan perkebunan rakyat dengan luas kepemilikan bervariasi. Pada tahun 2009, kelapa merupakan komoditi unggulan dan primadona pada sub sektor perkebunan Kabupaten Tojo Una Una dengan total produksi sebesar 30.353,13 ton. Ampana Kota merupakan kecamatan dengan produksi kelapa terbesar yaitu mencapai 9.825,69 ton atau sekitar 32,37 persen dari total produksi kelapa. Produksi kelapa di Kecamatan Walea Besar yang hanya mencapai 794,60 ton menjadikan kecamatan tersebut sebagai kecamatan dengan produksi kelapa terkecil dengan persentase sebesar 2,62 persen dari total produksi kelapa Kabupaten Tojo Una Una.

Pembangunan sub sektor peternakan dilakukan melalui peningkatan jumlah/populasi dan mutu produksi ternak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf gizi masyarakat, serta sebagai sumber pendapatan. Populasi ternak diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak besar meliputi sapi, kerbau, dan kuda sedangkan ternak kecil meliputi kambing, babi dan domba. Ternak unggas meliputi ayam kampung, ayam ras petelur, itik dan ayam ras pedaging. Populasi ternak besar di Kabupaten Tojo Una Una hingga tahun 2009 mencapai 17.720 ekor, yang terdiri dari ternak sapi sebanyak 17.427 ekor dan ternak kuda sebanyak 293 ekor. Populasi ternak kecil sebesar 14.126 ekor, 12.982 ekor merupakan ternak kambing dan 1.144 ekor merupakan ternak babi. Sedangkan untuk populasi ternak unggas hingga tahun 2009 mencapai 141.903 ekor, terdiri atas 106.636 ekor ayam kampung, 31.500 ekor ayam ras pedaging dan sisanya sebanyak 3.767 ekor adalah ternak itik.

Perikanan merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Tojo Una Una dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada lapangan usaha yang satu ini. Sejauh ini pemerintah Kabupaten Tojo Una Una telah banyak melakukan pengembangan potensi perikanan guna meningkatkan taraf hidup rakyatnya dan tentu saja meningkatkan sumber pendapatan daerah. Program yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tojo Una Una dalam pengembangan sumber daya perikanan antara lain pembangunan tempat pelelangan ikan (TPI) yang berada di Desa Bahari, pembinaan kelompok nelayan dan lainnya. Di tahun 2009, jumlah nelayan di Kabupaten Tojo Una Una tercatat sebanyak 4.454 orang dengan total produksi 908.846 ton. Adapun nilai produksi perikanan laut pada tahun 2009 diperkirakan mencapai Rp. 4.544.230.000,-.

Hutan merupakan salah satu sumber devisa yang handal selain minyak dan gas bumi. Untuk itu pemerintah senantiasa menjaga dan melestarikan hutan dengan maksud untuk tetap mempertahankannya sebagai sumber devisa, sumber pendapatan masyarakat dan sebagai salah satu penunjang industri. Pada Tahun 2009 di Kabupaten Tojo Una Una luas hutan seluruhnya 394.605,24 Ha dan luas hutan lindung 165.097,60 Ha

Dalam kurun waktu dua dekade terakhir, dunia industri semakin memegang peranan penting dalam perekonomian secara umum, yang dapat dibuktikan melalui sumbangan (share) sektor industri dalam PDB. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan jangka panjang pembangunan yaitu mengubah secara fundamental struktur ekonomi, dari perekonomian yang bertumpu pada sektor pertanian (agraris) menjadi perekonomian berbasis industri yang solid dan ditunjang oleh sektor lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan

pengembangan sektor industri secara bertahap hingga ke daerah. Perusahaan industri yang ada di Kabupaten Tojo Una Una diklasifikasikan menjadi 3 yaitu industri aneka, industri logam, mesin, elektronik dan kimia serta industri hasil pertanian dan kehutanan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, geliat perusahaan industri di Kabupaten Tojo Una Una semakin terlihat. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya perusahaan industri baru setiap tahun. Jika ditinjau dari segi kuantitasnya, pada tahun 2009 jumlah perusahaan industri baru di Kabupaten Tojo una-Una mengalami penurunan sebesar 21,82 persen bila dibandingkan dengan tahun 2008 yang berjumlah 55 industri. Jumlah perusahaan industri baru yang tercatat sebanyak 55 perusahaan terdiri dari 19 industri aneka, 5 industri logam, mesin, elektronik dan kimia serta 15 industri hasil pertanian dan kehutanan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan dan teknologi, kebutuhan sumber daya energi juga kian meningkat. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan namun juga dirasakan hingga pedesaan. Pemerintah selaku *stakeholder* pembangunan diharapkan dapat berperan aktif dalam memfasilitasi dan memberikan kemudahan akses terhadap pemenuhan kebutuhan energi tersebut. Realisasi upaya pemerintah dalam hal pemenuhan kebutuhan energi khususnya energi listrik salah satunya adalah program listrik masuk desa. Mengingat bahwa kondisi geografis Kabupaten Tojo Una Una yang terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan, maka PLN Ranting Ampana menempatkan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) pada tujuh titik yaitu di Kecamatan Ampana Kota yang menjangkau seluruh wilayah Ampana Kota dan Ampana Tete; di Desa Marowo yang menjangkau sebagian besar wilayah Kecamatan Ulubongka; di Desa Wakai dan Desa Bomba untuk memenuhi kebutuhan listrik di sekitar Kecamatan Una Una; di Desa Dolong, Popolii dan Pasokan untuk menjangkau desa-desa di Kecamatan Walea Besar dan Walea Kepulauan. Pada tahun 2009 di Kabupaten Tojo Una-Una tercatat sebanyak 9.540 pelanggan listrik, dengan produksi listrik sebesar 13.855.074 KWH, dan yang terjual sebesar 11.853.560 KWH.

### **3. Kabupaten Morowali**

Dalam era otonomi daerah, sektor pertanian di Kabupaten Morowali berperan dalam mendukung perkembangan pembangunan. Luas panen padi di Kecamatan Bungku Utara dan Kecamatan Mamosalato di Kabupaten Morowali dalam WS Bongka Meantawa pada tahun 2009 sebesar 1.405 Ha dengan total produksi padi sebesar 4551,6 Ton dan produktivitas 32,40 kwintal/Ha.

Pertambangan yang masuk di WS Bongka Mentawa hanya minyak bumi dan gas alam seluas kurang lebih 47.500 Ha di Kecamatan Bungku Utara.

Industri yang ada di Kecamatan Bungku Utara dan Kecamatan Mamosalato adalah industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Kabupaten Morowali yang merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Poso membutuhkan tenaga listrik yang cukup besar untuk percepatan pembangunan di beberapa sektor.

## **2.4 IDENTIFIKASI KONDISI LINGKUNGAN DAN PERMASALAHAN SUMBER DAYA AIR**

Identifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan ditinjau menurut 5 (lima) aspek pengelolaan SDA. Identifikasi tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.11 Identifikasi Permasalahan di WS Bongka Mentawa**

No.	Sub Aspek	Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai
1. Aspek Konservasi SDA			
1.1.	Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air	a. Fungsi konservasi kawasan hutan dan non hutan berkurang, terdapat lahan kritis: lahan sangat kritis 3.950 Ha; lahan kritis 66.773 Ha, lahan agak kritis 59.940 Ha dan lahan potensial kritis 314.559,35 Ha. - DAS Bongka 151,60 km <sup>2</sup> ; DAS Singkoyo 40,84 km <sup>2</sup> ; DAS Batui 15,92 km <sup>2</sup> ; DAS Mentawa 11,39 km <sup>2</sup> ; DAS Sinorang 8,51 km <sup>2</sup> dan DAS lainnya.	Lahan Kritis pada kawasan hutan dan non hutan di WS Bongka Mentawa dapat berkurang
		b. Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi	Pemanfaatan lahan sesuai dengan kaidah konservasi dan lahan
		c. Belum ada penetapan batas maupun peruntukan sempadan sungai	Tersedianya Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai
		d. Terdapat penambangan galian mineral non logam (galian C) di Sungai Saseba Honbola Kec.Batui, Sungai Gori-Gori Kec.Batui Selatan, Sungai Toili Desa Samalore Kec.Toili dan Sungai Sinorang Kec. Batui	Terkendalinya pengambilan galian mineral non logam (galian C)
		e. Potensi sedimentasi di WS Bongka Mentawa sebanyak 5.340,05 ton/tahun, menurunkan kapasitas aliran sungai Bongka dan sungai strategis lainnya. Sedimentasi tiap DAS: (DAS Bongka 9,80 ton/tahun, DAS Batui 201,54 ton/tahun, DAS Singkoyo 207,20 ton/tahun, DAS Bakung 168,20 ton/tahun, DAS Sinorang 135,70 ton/tahun, DAS Mentawa 155,34 ton/tahun, DAS Balingara 178,59 ton/tahun, DAS Mansahang 121,96 ton/tahun)	Terkendalinya sedimentasi untuk mengembalikan dan meningkatkan kapasitas aliran sungai
		f. Fungsi lahan tidak sesuai dengan RTRW (terjadi alih fungsi lahan).	Fungsi lahan dapat sesuai dengan RTRW
1.2.	Pengawetan Air	a. Potensi ketersediaan air permukaan masih banyak air terbuang ke laut.	Terjaminnya optimalisasi potensi ketersediaan air
		b. Kemampuan resapan air tanah yang menurun di WS Bongka Mentawa (rata-rata potensi Resapan 42,39 mm/bulan pada tahun 2003 berkurang menjadi 40,69 mm/bulan pada tahun 2010) dan adanya jaringan irigasi air tanah (JIAT) di Kab. Banggai ada 2 unit dan di Kab. Tojo Una Una ada 11 unit.	Tersedianya daerah resapan air ( <i>recharge area</i> ) yang memadai
		c. Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55% dan terjadi di seluruh daerah irigasi).	Tercapainya efisiensi pemakaian air sehingga kebutuhan air irigasi terjamin setiap musim

No.	Sub Aspek	Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai
1.3.	Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	a. Terjadi penurunan kualitas air dibandingkan dengan standar baku peruntukan sungai akibat pembuangan limbah domestik, pertanian dan penambangan di Kabupaten Banggai). Sebagai contoh hasil uji kualitas air di Sungai Toili mengandung BOD 10,25 mg/l, COD 27,35 mg/l, DO 6,1 mg/l, TSS65,30 mg/l, Nitrit <0,001 mg/l, Phospat<0,004 mg/l dimana hal tersebut melebihi ambang batas kandungan untuk mutu air kelas II.	Peningkatan kualitas air sungai, minimal masuk kategori kelas II sesuai PP No. 82 Tahun 2001
		b. Pengelolaan limbah sampah belum optimal.	Terwujudnya pengelolaan limbah sampah
2.1.	Penatagunaan Sumber Daya Air	a. Belum ada zona pemanfaatan sumber daya air.	Ada penetapan zona untuk pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah
		b. Belum ada peraturan yang menetapkan peruntukan air dan kelas air sungai pada Sungai Bongka, Sungai Mentawa dan sungai-sungai strategis lainnya.	Terbitnya Peraturan Gubernur terkait dengan peruntukan air pada sumber air termasuk penetapan kelas sungai
2.2.	Penyediaan Sumber Daya Air	a. Terjadi kekurangan air baku irigasi, RKI dan tambak pada beberapa DAS di WS Bongka Mentawa Pada tahun 2010, (terutama di DAS Singkoyo rerata defisit $\pm 2,84 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Sinorang rerata defisit $\pm 2,55 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Mentawa rerata defisit $\pm 1,34 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Bakung rerata defisit $\pm 0,61 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Auk/Hek rerata defisit $\pm 0,27 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS di Pulau Togeon.	Tersedianya kecukupan air baku untuk kebutuhan air irigasi, RKI dan perikanan tambak di WS Bongka Mentawa
		b. Tingkat layanan air perpipaan PDAM di kabupaten yang masuk WS Bongka Mentawa masih rendah dari target MDG's pada tahun 2015 sekitar 69% di perkotaan dan 54% di pedesaan, yaitu Kab. Banggai sekitar 17,7% ; di Kab. Tojo Una Una sekitar 13,4% dan di Kab. Morowali sekitar 3,4% (<20% rata-rata di WS Bongka Mentawa).	Tercapainya layanan air perpipaan PDAM untuk masyarakat sesuai target MDG's pada tahun 2015
		c. Suplai air tawar untuk perikanan tambak belum terjamin dengan teratur.	Terpenuhinya suplai air tawar untuk tambak secara berkelanjutan
2.3.	Penggunaan Sumber Daya Air	a. Kerusakan jaringan irigasi dan prasana SDA tersebar di setiap daerah irigasi (sebagai contoh adalah D.I Mentawa, D.I Sinorang, D.I Singkoyo, D.I Bakung, D.I Moilong, D.I Tolisu Atas, D.I Waru Lamala, D.I Bela) serta pembangunan daerah irigasi baru mulai tahun 2011 sampai 2014, yaitu D.I Binsil di Kec. Luwuk Kab. Banggai direncanakan seluas 1500 Ha, D.I Malik di Kec. Bualemo Kab. Banggai dan D.I Uwe Matapa/Dataran Bulan di Kab. Tojo Una Una.	Jaringan irigasi dan prasarana SDA dapat beroperasi normal

No.	Sub Aspek	Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai
		b. Belum tersedia manual SOP embung dan prasarana SDA lainnya yang ada di setiap DAS	Tersedia manual SOP disetiap embung dan prasarana SDA lainnya
		c. Manajemen asset sarana dan prasarana SDA belum terlaksana.	Asset sarana dan prasarana SDA dapat terinventori dengan baik
2.4.	Pengembangan Sumber Daya Air	a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ketersediaan air untuk pembangkitan tenaga listrik.	Menjamin potensi ketersediaan air untuk PLTA/PLTM di WS Bongka Mentawa
		b. Kebutuhan air bersih domestik belum tercukupi sesuai target MDG's.	Kebutuhan air bersih dapat terpenuhi
2.5.	Pengusahaan Sumber Daya Air	Terbatasnya perusahaan SDA oleh swasta.	Berkembangnya perusahaan SDA oleh swasta (air bersih maupun energi listrik)
3.1.	Pencegahan Daya Rusak Air	a. Belum adanya sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa.	Tersusunnya <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa
		b. Berkurangnya kapasitas aliran sungai	Sungai mampu mengalirkan debit banjir sesuai rencana
		c. Belum tersedia sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	Terwujudnya sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya
3.2.	Penanggulangan Daya Rusak Air	a. Terjadi banjir/luapan air di Kab. Banggai pada Sungai Batui, S.Toili, S.Balantak, S. Matindok dan di Kab. Tojo Una Una pada Sungai Bongka, S.Kuala, S.Sabo, S.Balanggala, S. Padaulaya, S. Ue Podimati, S. Ue Ampana.	Teratasinya luapan air sungai agar tidak terjadi banjir
		b. Abrasi pantai dan pantai kritis yang tersebar di WS Bongka Mentawa, yaitu di Kab. Banggai (66,5 km), Kab.Tojo Una Una (23 km) dan Kab. Morowali (6,33 km).	Terkendalinya abrasi pantai dan pantai kritis
3.3.	Pemulihan Daya Rusak Air	Terjadi kerusakan sarana prasarana sumber daya air setelah terjadinya bencana banjir.	Sarana dan prasarana dapat beroperasi kembali
4.1.	Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air	a. Data base SDA (hidrologi, prasarana, hidrogeologi, hidroklimatologi, kualitas air dan lingkungan) belum terintegrasi.	Tersedia dan terintegrasi data base SDA dengan baik dan benar

No.	Sub Aspek	Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai
		b. Belum ada unit SISDA yang mengelola dan mengintegrasikan data SDA dari instansi terkait.	Ada unit pengelola SISDA yang berkelanjutan dan dapat diakses dengan mudah
		c. Pedoman pengelolaan SISDA belum ada.	Tersedianya pedoman tentang pengelolaan SISDA
4.2.	Pengembangan Kesepahaman Dalam Pengelolaan SISDA	Transparansi dalam penyajian informasi sumber daya air.	Terciptanya transparansi dalam penyajian informasi SDA
5.1.	Pemberdayaan <i>Stakeholder</i> dan Lembaga Pengelola Sumber Daya Air	Koordinasi dan pembagian kewenangan belum optimal.	Optimalnya koordinasi dan pembagian kewenangan yang jelas
5.2.	Pelibatan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha	a. Lemahnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA.	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan SDA
		b. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian sampah dan kebersihan lingkungan
		c. Kurangnya kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi DAS.	Terciptanya keterpaduan konservasi DAS dengan prinsip hubungan antara <i>Upstream</i> (daerah hulu) dan <i>downstream</i> (daerah hilir)

## 2.5 IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA AIR

### 1. Potensi Aspek Konservasi Sumber Daya Air

Tujuan dari konservasi sumber daya air di WS Bongka Mentawa adalah untuk menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung dan fungsi serta ketersediaan sumber daya air di WS Bongka Mentawa (air permukaan dan air tanah). Konservasi SDA tersebut dilakukan melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber air, pengawetan air, serta pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air yang akan mengacu pada pola pengelolaan sumber daya air yang ditetapkan pada setiap wilayah sungai.

#### a. Konservasi Lahan Kritis

Secara umum potensi yang dapat dikembangkan dalam konservasi sumber daya air di wilayah sungai Bongka Mentawa, mencakup:

- Reboisasi dan penghijauan di lahan kritis (hutan dan non hutan)
- Pengembangan wanatani (*agro forestry*)
- Pembangunan waduk-waduk kecil
- Pengendalian erosi dengan bangunan sipil teknis.

### **b. Koordinasi dan Sinergi Program**

Lembaga Pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan konservasi SDA terdiri dari lima lembaga pemerintah yang memerlukan koordinasi dalam implementasi program sinergi. Kelima lembaga pemerintah tersebut adalah:

- 1) Dinas Pekerjaan Umum (Bidang Sumber Daya Air)
- 2) Dinas Kehutanan (Bidang Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial)
- 3) Dinas Pertanian (Bidang Prasarana dan Sarana Produksi Pertanian)
- 4) Kementerian Lingkungan Hidup (Urusan Pengendalian Sungai dan Danau)
- 5) Bappeda provinsi / kabupaten.

### **c. Peraturan dan Pembatasan Pengambilan Air Tanah**

Tata kelola pemanfaatan air tanah untuk keperluan industri di Wilayah Sungai Bongka Mentawa dapat dilakukan dengan cara pengaturan pembatasan pengambilan dan pemanfaatan air tanah sesuai dengan tingkat kerusakan air tanahnya yang dituangkan dalam bentuk peta zona konservasi air tanah.

Pengaturan dan pembahasan pengambilan dan pemanfaatan air tanah tersebut meliputi:

- 1) Pengaturan batasan kedalaman penyadapan air tanah
- 2) Pengaturan jumlah pengambilan air tanah
- 3) Pengaturan peruntukan pemanfaatan air tanah
- 4) Pengaturan rancang bangun konstruksi sumur

## **2. Potensi Pendayagunaan Sumber Daya Air**

Potensi air di Wilayah Bongka Mentawa sangat berlimpah dan banyak terbuang ke laut terutama pada musim hujan. Untuk mengurangi air yang terbuang ke laut dan meningkatkan ketersediaan air permukaan, maka diperlukan pembangunan sarana dan prasarana SDA berupa bendungan, bendung dan embung. Disamping sungai utama sebagai sumber air baku, terdapat potensi sumber air daya air lainnya yang dapat dimanfaatkan terutama di musim kemarau, seperti Sungai Jolek di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dengan debit rata-rata sekitar 5 m<sup>3</sup>/dt.

## **3. Potensi Pengendalian Daya Rusak Sumber Daya Air**

### **a. Penanganan Banjir**

Pengendalian banjir di WS Bongka Mentawa adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah, menanggulangi dan memulihkan kerusakan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak air, khususnya banjir.

Pengendalian banjir di WS Bongka Mentawadiarahkan untuk:

- 1) Mengupayakan keberlangsungan aktifitas masyarakat dan terlindungnya sarana dan prasarana pendukung aktifitas masyarakat.
- 2) Mengupayakan sistem pencegahan bencana akibat daya rusak air.
- 3) Meningkatkan sistem penanggulangan bencana.
- 4) Meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan banjir.

#### **4. Potensi Sistem Informasi Sumber Daya Air**

Pengembangan database hidrologi perlu ditingkatkan dalam hal waktu sesaat atau real time pada lokasi terpilih yang berpengaruh signifikan dalam pengelolaan sumber daya air dengan menambah jaringan peralatan otomatis seperti *Automatic Water Level Logger (AWLL)* maupun *Automatic Rainfall Logger (ARL)*.

Sistem informasi SDA yang berpotensi dikembangkan meliputi teknologi dan tambahan peralatan, penyiapan sumber daya manusia pada ketiga unsur serta pengembangan kelembagaan pengelolaan sistem informasi SDA yang terintegrasi.

#### **5. Potensi Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha**

Peran masyarakat dalam pengelolaan SDA perlu ditingkatkan, dalam kegiatan konservasi SDA masyarakat perlu dilibatkan terutama dalam mendukung program reboisasi dan rehabilitasi lahan dengan harapan kegiatan konservasi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan masyarakat merasa memiliki terhadap upaya-upaya konservasi.

Pada aspek-aspek pendayagunaan sumber daya air, peran masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi, baik melalui dewan sumber daya air provinsi dan terlibat aktif dalam keanggotaan setelah dibentuknya Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) Wilayah Sungai Bongka Mentawa.

Pada aspek pengendalian daya rusak air, peran masyarakat diwujudkan dalam pengendalian pencemaran limbah domestik melalui pembangunan septitank dan pengolahan limbah domestik komunal.

## BAB III ANALISIS DATA

### 3.1 ASUMSI, KRITERIA DAN STANDAR

#### 3.1.1 Asumsi

##### 1. Perubahan Politik

Situasi tata kelola pemerintahan (perubahan politik) dimasa mendatang kurang lebih sama dengan kondisi saat ini atau status quo dan melanjutkan pembangunan yang sudah berjalan.

##### 2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pola ini digunakan skenario dengan tingkat pertumbuhan ekonomi rendah (<4,5%), sedang (antara 5% dan 6,5%) dan tinggi (>6,5%).

##### 3. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, laju pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010 Kabupaten Banggai sebesar 1,77% pertahun, Kabupaten Tojo Una Una sebesar 1,28% pertahun dan Kabupaten Morowali sebesar 2,16% pertahun.

##### 4. Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik Serta Industri (RKI)

Kebutuhan air domestik dan non domestik dihitung berdasarkan standar petunjuk teknis Perencanaan Rancangan Teknik Sistem Penyediaan Air Minum Perkotaan dari Ditjen Cipta Karya. Kebutuhan air industri dihitung berdasarkan SNI 19-6728.1-2002 tentang Penyusunan Neraca Sumber Daya Air Spasial.

##### 5. Kebutuhan Air Irigasi

Kebutuhan air irigasi didasarkan pada jenis tanaman dan periode pertumbuhan, diasumsikan sebesar 1,10 lt/dt/ha.

##### 6. Kebutuhan Air Tambak

- a. Tambak sederhana : 0,8 lt/dt/ha
- b. Tambak semi intensif : 3,9 lt/dt/ha
- c. Tambak intensif : 5,9 lt/dt/ha

##### 7. Kinerja DAS

Kinerja DAS ditentukan berdasarkan parameter-parameter luas tutupan lahan, erosi dan sedimentasi, sedimentasi sungai dan perbandingan Q maksimum dengan Q minimum.

**Tabel 3.1 Parameter Luas Tutupan Lahan, Erosi dan Sedimentasi**

No.	Parameter	DAS Jelek	DAS Sedang	DAS Baik
1	% Luas tutupan lahan vegetatif permanen terhadap luas DAS	< 30%	30% - 75%	> 75%
2	Erosi dan Sedimentasi	Besar SDR > 75%	Sedang SDR 50 – 75%	Kecil SDR < 50%

No.	Parameter	DAS Jelek	DAS Sedang	DAS Baik
3	Sedimentasi Sungai	Besar Jml sedimen > 10 ton/ha/th	Sedang Jml sedimen 5-10 ton/ha/th	Kecil Jml sedimen < 5 ton/ha/th
4	Qmax/Qmin	Besar KRS > 120	Sedang KRS 50-120	

Catatan:

SDR = sedimen delivery ratio = rasio sedimentasi/erosi lahan

KRS = koefisien rejim sungai = Qmax/Qmin

### 3.1.2 Kriteria dan Standar

- Pedoman Perencanaan WS, Ditjen SDA, 2004
- Kriteria Perencanaan Irigasi oleh Ditjen Pengairan (KP. 01 s/d 07, PT. 01 s/d 04)
- Kriteria Penetapan Lahan Kritis, oleh BRLKT dan DPKT
- Kriteria Kelas Mutu Air sesuai dengan PP No. 82 Tahun 2001
- Paket Program DSS Ribasim, *Delft Hydraulic, Netherland*
- *Design Flood / Perhitungan Banjir ; SNI-03-2415-1991*
- Standar untuk Penyelidikan Geoteknik dan Mekanika Tanah

## 3.2 ANALISIS SOSIAL EKONOMI

### 3.2.1 Proyeksi Penduduk

Data penduduk yang digunakan untuk proyeksi jumlah penduduk WS Bongka Mentawa tahun 2012 sampai tahun 2032 adalah berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010 (data BPS tahun 2010), dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2000-2010 di Kabupaten Banggai 1,77 %, Kabupaten Morowali 2,16 % dan Kabupaten Tojo Una Una 1,28 %.

**Tabel 3.2 Proyeksi Jumlah Penduduk di WS Bongka Mentawa**

No	Kabupaten	Luas	Laju	Eksisting	Proyeksi Penduduk (jiwa)				
		(km <sup>2</sup> )	Pertumbuhan (%)		2010	2012	2017	2022	2027
1	Banggai	8.551,49	1,77	323.872	335.439	366.195	399.770	436.425	476.440
2	Morowali	1.825,71	2,16	24.973	26.063	29.003	32.273	35.913	39.963
3	Tojo Una Una	3.465,14	1,28	126.526	129.786	138.307	147.389	157.066	167.379
	<b>TOTAL</b>	<b>13.842,34</b>		<b>475.371</b>	<b>491.288</b>	<b>533.505</b>	<b>579.432</b>	<b>629.404</b>	<b>683.782</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011

Penduduk di WS Bongka Mentawa pada tahun 2032 diperkirakan sebesar 683.782 jiwa. Penduduk terbesar berada di Kabupaten Banggai, yaitu 476.440 jiwa dan terkecil di Kabupaten Morowali, yaitu 39.962 jiwa.

### 3.2.2 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum proyeksi pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sungai Bongka Mentawa mengikuti pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah, dimana pada tahun 2007 mencapai 7,99 %, meningkat dibandingkan tahun 2006 sebesar 7,82 %, sementara di

tahun 2008 mencapai 7,76 %, pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 7,51 % dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 7,79%. Pada tahun 2006- 2010 terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -0,03% poin. Secara keseluruhan kinerja ekonomi cukup baik yang ditunjukkan oleh kemampuan tumbuh diatas rata-rata nasional. Berdasarkan struktur PDRB, selama periode tahun 2006-2010 Sektor Pertanian masih penyumbang terbesar dengan kontribusi mencapai rata-rata 42%, menyusul sektor jasa-jasa sebesar 16%, sedangkan sektor yang paling kecil kontribusinya adalah sektor listrik dan air bersih sebesar 1%.

### 3.3 ANALISIS KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

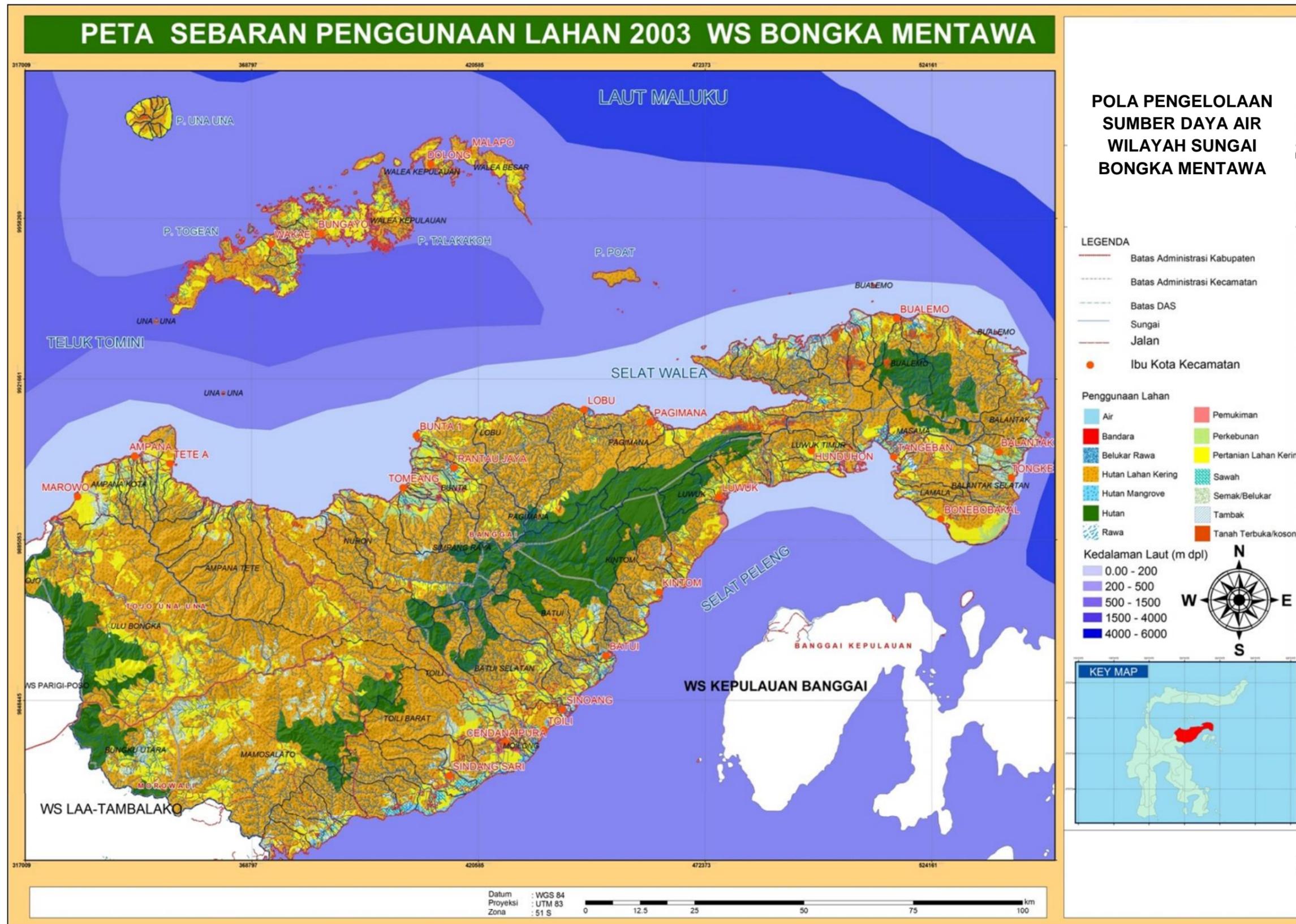
#### 3.3.1 Penggunaan Lahan dan Pemanfaatan Ruang

Di WS Bongka Mentawa tata guna lahan pada umumnya terdiri dari hutan lahan kering, pertanian lahan kering, hutan, semak/belukar, perkebunan, tanah terbuka/kosong, hutan mangrove, pemukiman, sawah, perairan, rawa dan tambak.

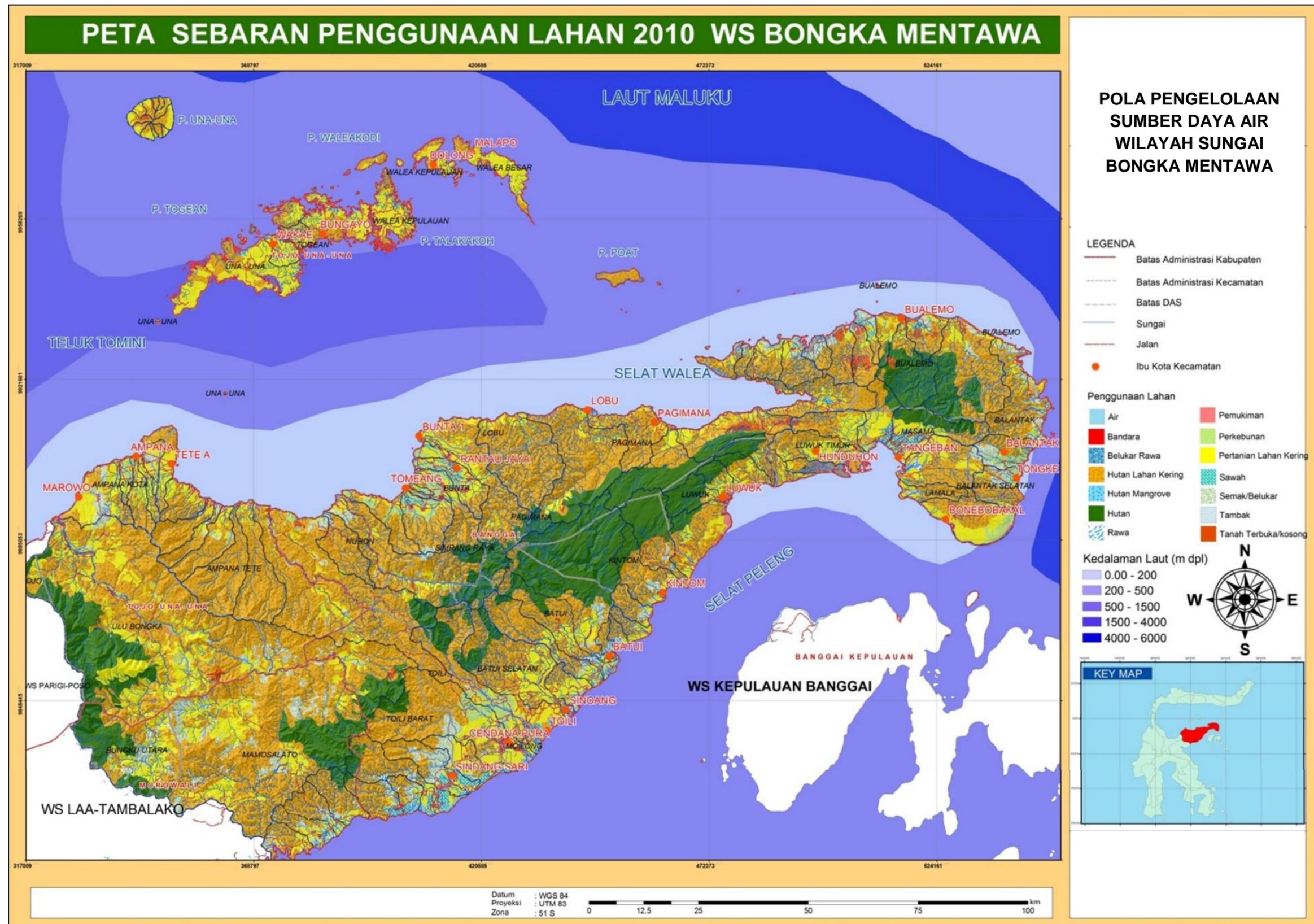
**Tabel 3.3 Perbandingan Penggunaan Lahan Tahun 2003-2010**

Jenis Tata Guna Lahan	% Luas		Perbedaan (%)
	Tahun 2003	Tahun 2010	
Belukar Rawa	0,027	0,025	-0,002
Hutan Lahan Kering Sekunder	56,161	53,328	-2,833
Hutan Mangrove Primer	0,102	0,100	-0,002
Hutan Mangrove Sekunder	0,656	0,703	0,047
Hutan Primer	16,947	16,415	-0,533
Hutan Rawa Sekunder	0,194	0,037	-0,157
Permukiman, Bandara dan Transmigrasi	0,657	1,060	0,403
Perairan	0,287	0,407	0,120
Perkebunan	1,529	1,945	0,417
Pertanian Lahan Kering	8,601	8,604	0,003
Pertanian Lahan Kering Campur	9,039	11,113	2,074
Rawa	0,009	0,009	0,000
Sawah	0,590	0,824	0,234
Semak/Belukar	4,319	4,544	0,225
Tambak	0,016	0,036	0,020
Tanah Terbuka/kosong	0,867	0,850	-0,017
<b>Total</b>	<b>100,000</b>	<b>100,000</b>	<b>0,000</b>

Sumber: Peta RBI 2003, Interpretasi Citra Satelit 2010 dan Hasil Analisa Konsultan 2011



Gambar 3-1 Peta Sebaran Penggunaan Lahan WS Bongka Mentawa (Tahun 2003)



Gambar 3-2 Peta Sebaran Penggunaan Lahan WS Bongka Mentawa (Tahun 2010)

### 3.3.2 Erosi dan Sedimentasi

#### 1. Erosi

Perhitungan erosi yang digunakan adalah model USLE (*Universal Soil Loss Equation*) yang dikembangkan oleh Wischmeier dan Smith (1978). Erosi lahan di WS Bongka Mentawa tersebar di beberapa DAS dengan DAS Bongka mempunyai tingkat erosi tertinggi, yaitu 165,65 ton/ha/thn, hal ini menunjukkan bahwa DAS Bongka merupakan DAS dengan kriteria jelek.

**Tabel 3.4 Erosi Lahan Rata-Rata WS Bongka Mentawa**

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Erosi (ton/ha/thn)	No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Erosi (ton/ha/thn)
1	Bongka	3.323,82	165,65	56	Mansandak	31,53	15,33
2	Podimati	134,96	26,71	57	Biak	53,53	16,85
3	Bailo	24,36	10,22	58	Soho	62,70	12,29
4	Ampana	57,23	10,98	59	Simpong	44,31	17,69
5	Toba	25,05	12,75	60	Maahas	70,06	15,52
6	Dondo	34,83	13,16	61	Nombo	148,52	44,01
7	Sumoli	62,79	15,22	62	Mendono	152,56	16,18
8	Siba	69,37	19,68	63	Kintom	126,26	27,16
9	Masapi	73,09	8,61	64	Tangkiang	46,58	22,96
10	Borone	46,19	10,33	65	Omolu	32,03	28,35
11	Balanggala	81,80	13,98	66	Uso	21,13	17,86
12	Padauleyo	165,25	15,67	67	Luk	18,68	24,95
13	Sabo	174,89	23,13	68	Batui	561,66	83,33
14	Balingara	761,61	62,65	69	Bakung	179,04	52,83
15	Kauhangkang	87,91	16,62	70	Kayowa	149,87	47,79
16	Bangketa	456,35	35,24	71	Matinduk	58,95	24,43
17	Bolaang	84,76	8,27	72	Sinorang	307,35	81,79
18	Auk/hek	120,71	11,03	73	Mansahang	325,27	61,37
19	Tomeang	6,10	1,43	74	Singkoyo	448,50	97,6
20	Lialiatongoa	6,24	9,05	75	Topo	125,02	35,03
21	Petak	24,60	8,72	76	Dongin	124,02	32,74
22	Bela	96,67	6,91	77	Mentawa	161,13	46,48
23	Kalumbangan	84,39	1,12	78	Rata	44,17	23,46
24	Kalaka	20,69	0,05	79	Pareoti	81,41	27,78
25	Bunta	260,14	9,79	80	Odolia	88,01	31,03
26	Toima	232,98	15,69	81	Tanasumpu	67,58	25,09
27	Lobu	348,33	44,34	82	Damar	59,87	16,67
28	Pakowa	105,06	42,97	83	Wine	62,26	11,55
29	Lambangan	147,43	24,71	84	Bonebone	183,19	14,4
30	Poh	152,18	28,38	85	Taningkola	2,04	6,29
31	Kaunyosiuna	129,43	26,20	86	Tanimpu	30,13	23
32	Pagimana	31,13	8,89	87	Tanjungpude	0,14	5,83
33	Salipi	20,49	7,94	88	Lengo	32,36	16,054
34	Sambuang	44,64	17,44	89	Pomangana	9,86	8,57
35	Mayayap	69,66	32,98	90	Ompotan	6,67	14,499
36	Toiba	34,18	20,93	91	Baulu	126,39	19,38
37	Patipati	69,16	30,02	92	Talaiakoh	94,86	4,26
38	Samaku	59,63	25,50	93	Malengke	13,41	1,74
39	Oma	31,14	17,13	94	Tigapulau	2,89	0,14
40	Longkonga	41,52	16,62	95	Waleakodi	40,06	8,95

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Erosi (ton/ha/thn)	No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Erosi (ton/ha/thn)
41	Boalemo	152,07	19,87	96	Kaunpominanga	68,88	9,51
42	Nipa	67,71	18,93	97	Poat	15,63	4,00
43	Malik	283,28	59,35	98	Tampo	9,74	0,03
44	Toku	190,83	35,60	99	Urulepe	5,22	0,07
45	Luok	13,10	15,72	100	Pemantingan	7,20	0,02
46	Balantak	69,64	21,84	101	Bajangan	2,58	0,45
47	Dolian	87,07	23,14	102	Urundaka	2,74	0,03
48	Owan	153,11	14,09	103	Unauna	5,80	0,04
49	Sukon	47,24	8,84	104	Lemba	12,47	0,98
50	Lomba	162,51	33,32	105	Awo	2,81	0,01
51	Waru	152,13	39,86	106	Kololio	3,30	0,01
52	Montu	83,04	26,26	107	Bambacolo	2,43	0,01
53	Bantayan	89,83	31,78	108	Tampabatu	5,81	0,02
54	Hunduhon	120,31	30,18	109	Maduna	4,89	0,02
55	Sandimax	26,21	9,99				

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011

## 2. Sedimentasi

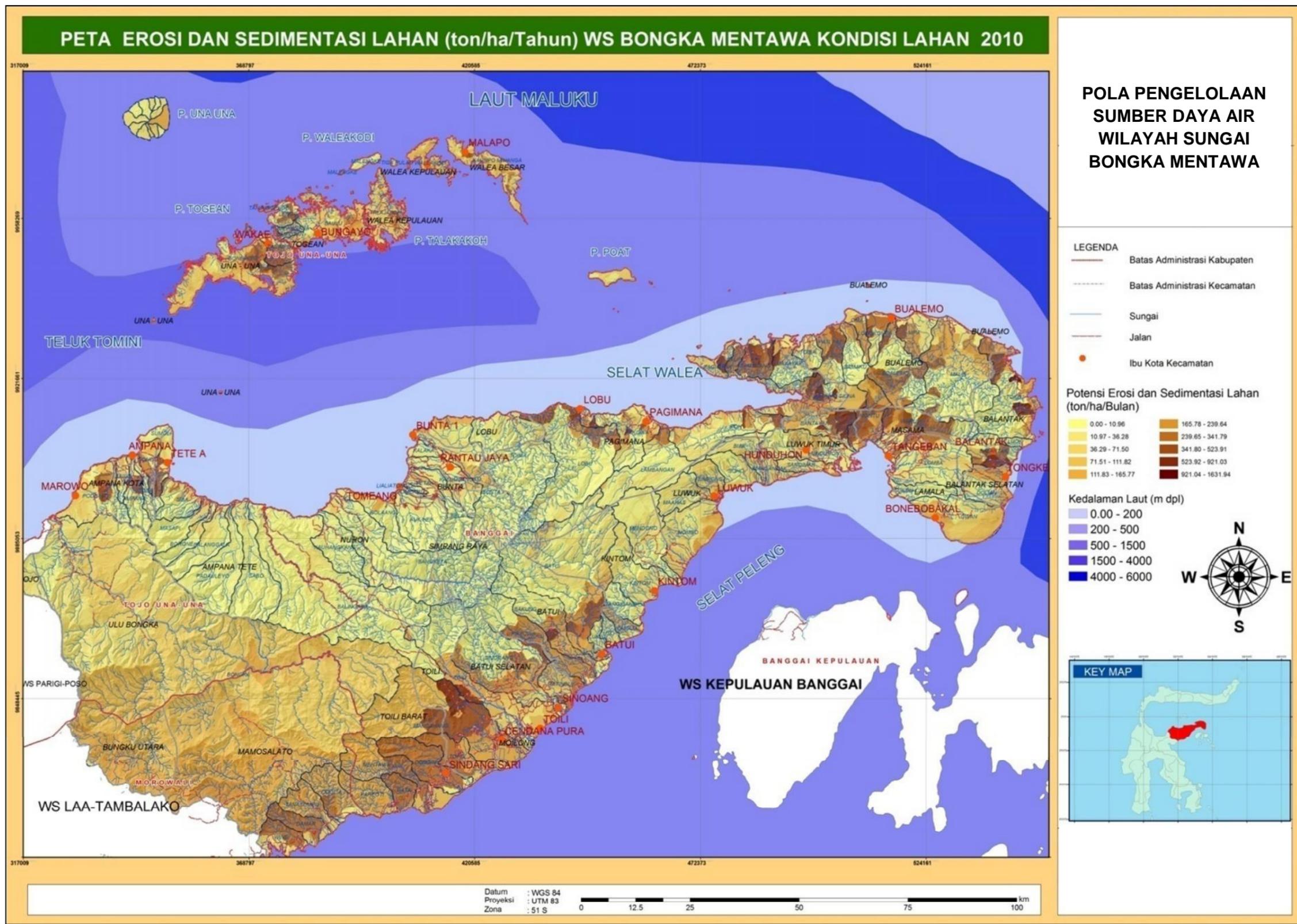
Sedimentasi yang terjadi di WS Bongka Mentawa adalah sebesar 5.340 ton/tahun dengan sedimentasi tiap DAS berbeda-beda tergantung pada karakteristik DAS-nya.

**Tabel 3.5 Produk Sedimen dari Erosi Lahan WS Bongka Mentawa**

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Sedimen (ton/thn)	No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Sedimen (ton/thn)
1	Bongka	3.323,82	669,80	56	Mansandak	31,53	32,89
2	Podimati	134,96	29,90	57	Biak	53,53	45,18
3	Bailo	24,36	5,36	58	Soho	62,70	29,71
4	Ampana	57,23	41,65	59	Simpong	44,31	33,07
5	Toba	25,05	6,23	60	Maahas	70,06	33,17
6	Dondo	34,83	11,10	61	Nombo	148,52	67,67
7	Sumoli	62,79	34,32	62	Mendono	152,56	55,68
8	Siba	69,37	45,14	63	Kintom	126,26	35,82
9	Masapi	73,09	43,40	64	Tangkiang	46,58	16,26
10	Borone	46,19	12,28	65	Omolu	32,03	46,07
11	Balanggala	81,80	10,51	66	Uso	21,13	15,04
12	Padauleyo	165,25	22,83	67	Luk	18,68	11,53
13	Sabo	174,89	31,47	68	Batui	561,66	201,54
14	Balingara	761,61	178,59	69	Bakung	179,04	168,20
15	Kauhangkang	87,91	21,04	70	Kayowa	149,87	106,70
16	Bangketa	456,35	138,58	71	Matinduk	58,95	32,30
17	Bolaang	84,76	20,22	72	Sinorang	307,35	135,70
18	Auk/hek	120,71	3,51	73	Mansahang	325,27	121,96
19	Tomeang	6,10	0,30	74	Singkoyo	448,50	207,20
20	Lialiatongoa	6,24	7,12	75	Topo	125,02	107,11
21	Petak	24,60	3,19	76	Dongin	124,02	77,10
22	Bela	96,67	6,40	77	Mentawa	161,13	155,34

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Sedimen (ton/thn)	No.	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Sedimen (ton/thn)
23	Kalumbangan	84,39	30,59	78	Rata	44,17	26,50
24	Kalaka	20,69	4,44	79	Pareoti	81,41	42,71
25	Bunta	260,14	65,27	80	Odolia	88,01	52,50
26	Toima	232,98	50,23	81	Tanasumpu	67,58	35,52
27	Lobu	348,33	119,50	82	Damar	59,87	37,02
28	Pakowa	105,06	83,76	83	Wine	62,26	23,37
29	Lambangan	147,43	59,22	84	Bonebone	183,19	54,57
30	Poh	152,18	102,38	85	Taningkola	2,04	1,10
31	Kaunyosiuna	129,43	92,25	86	Tanimpu	30,13	20,30
32	Pagimana	31,13	39,30	87	Tanjungpude	0,14	0,45
33	Salipi	20,49	41,00	88	Lengo	32,36	48,64
34	Sambuung	44,64	30,00	89	Pomangana	9,86	30,93
35	Mayayap	69,66	36,80	90	Ompotan	6,67	11,90
36	Toiba	34,18	56,48	91	Baulu	126,39	63,55
37	Patipati	69,16	49,10	92	Talaiakoh	94,86	8,92
38	Samaku	59,63	48,52	93	Malengke	13,41	6,82
39	Oma	31,14	59,20	94	Tigapulau	2,89	1,15
40	Longkonga	41,52	19,30	95	Waleakodi	40,06	0,76
41	Boalemo	152,07	74,10	96	Kaunpominanga	68,88	29,22
42	Nipa	67,71	29,80	97	Poat	15,63	9,58
43	Malik	283,28	132,53	98	Tampo	9,74	5,97
44	Toku	190,83	13,55	99	Urulepe	5,22	3,56
45	Luok	13,10	2,33	100	Pemantingan	7,20	4,62
46	Balantak	69,64	65,80	101	Bajangan	2,58	1,76
47	Dolian	87,07	84,33	102	Urundaka	2,74	1,85
48	Owan	153,11	77,00	103	Unauna	5,80	3,87
49	Sukon	47,24	7,06	104	Lemba	12,47	7,43
50	Lomba	162,51	64,31	105	Awo	2,81	1,50
51	Waru	152,13	50,69	106	Kololio	3,30	2,54
52	Montu	83,04	34,52	107	Bambacolo	2,43	1,30
53	Bantayan	89,83	31,40	108	Tampabatu	5,81	3,88
54	Hunduhon	120,31	45,30	109	Maduna	4,89	3,39
55	Sandimak	26,21	14,63				

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011



Gambar 3-3 Peta Potensi Erosi dan Sedimentasi WS Bongka Mentawa

### 3.3.3 Lahan Kritis

Dari hasil analisa, luas kekritisan lahan secara umum masih di bawah 20% dari luas WS Bongka Mentawa.

**Tabel 3.6 Luas dan Tingkat Kekritisan Lahan di WS Bongka Mentawa (tahun 2010)**

Tingkat Kekritisan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sangat Kritis	12.428,11	0,90%
Kritis	58.463,68	4,22%
Agak Kritis	163.612,01	11,82%
Potensial Kritis	356.188,00	25,73%
Tidak Kritis	793.542,51	57,33%
<b>Total</b>	<b>1.384.234,30</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011

## 3.4 ANALISIS PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

### 3.4.1 Potensi Air

Potensi air permukaan di WS Bongka Mentawa diperkirakan sebesar 8,5 milyar m<sup>3</sup>/tahun yang saat ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air rumah tangga, perkotaan dan industri, tambak serta sebagian besar untuk pertanian irigasi.

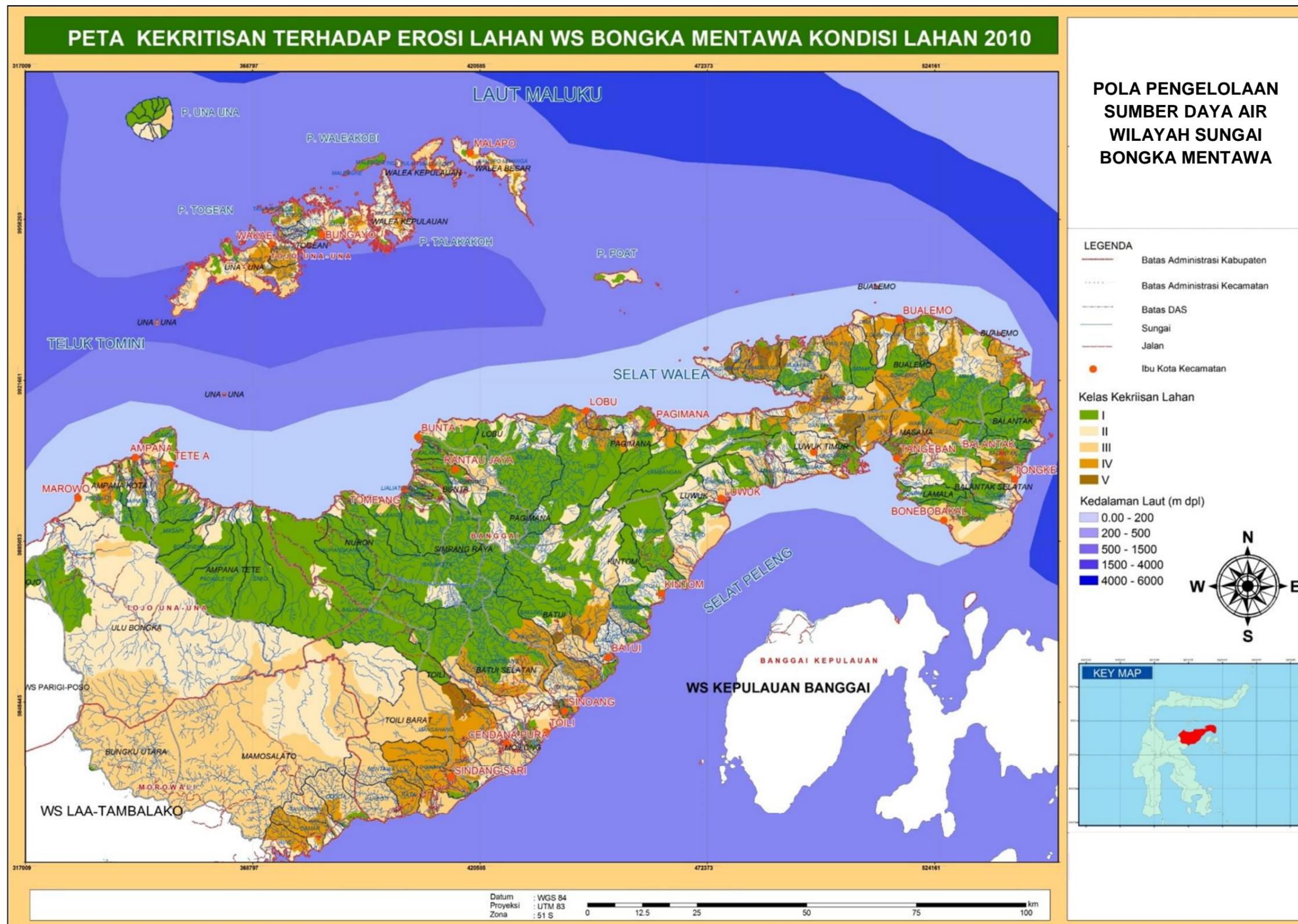
**Tabel 3.7 Potensi Air Permukaan Tiap DAS**

No.	Nama DAS	Luas DAS (km <sup>2</sup> )	Debit (m <sup>3</sup> /dt)	Potensi (m <sup>3</sup> /tahun)
1	Bongka	3.323,82	40,46	1.276.077.960,00
2	Podimati	134,96	0,94	29.643.577,20
3	Bailo	24,36	0,27	8.421.399,72
4	Ampana	57,23	1,05	33.156.687,60
5	Toba	25,05	0,48	15.019.020,00
6	Dondo	34,83	0,20	6.172.777,80
7	Sumoli	62,79	0,38	12.114.633,24
8	Siba	69,37	1,14	36.093.740,40
9	Masapi	73,09	1,24	38.950.113,60
10	Borone	46,19	0,89	28.039.971,60
11	Balanggala	81,80	0,73	22.900.129,20
12	Padauleyo	165,25	1,39	43.774.596,00
13	Sabo	174,89	0,18	5.607.652,68
14	Balingara	761,61	8,92	281.406.240,00
15	Kauhanggang	87,91	1,26	39.886.207,20
16	Bangketa	456,35	7,83	247.013.604,00
17	Bolaang	84,76	0,53	16.603.966,80
18	Auk/hek	120,71	3,22	101.569.834,80

No.	Nama DAS	Luas DAS (km <sup>2</sup> )	Debit (m <sup>3</sup> /dt)	Potensi (m <sup>3</sup> /tahun)
19	Tomeang	6,10	0,31	9.932.079,24
20	Lialiatongoa	6,24	0,05	1.478.223,72
21	Petak	24,60	0,03	1.025.340,48
22	Bela	96,67	2,19	68.983.160,40
23	Kalumbangan	84,39	1,00	31.460.865,48
24	Kalaka	20,69	0,10	3.125.401,56
25	Bunta	260,14	4,32	136.184.274,00
26	Toima	232,98	5,20	163.869.728,40
27	Lobu	348,33	7,14	225.209.088,00
28	Pakowa	105,06	2,95	93.078.661,68
29	Lambangan	147,43	3,42	107.739.064,80
30	Poh	152,18	3,55	111.934.193,76
31	Kaunyosiuna	129,43	2,62	82.764.760,32
32	Pagimana	31,13	0,17	5.398.385,04
33	Salipi	20,49	0,40	12.630.299,40
34	Sambuang	44,64	0,69	21.627.362,52
35	Mayayap	69,66	1,79	56.393.200,80
36	Toiba	34,18	0,45	14.347.697,40
37	Patipati	69,16	1,30	40.961.453,40
38	Samaku	59,63	1,94	61.037.928,00
39	Oma	31,14	0,57	18.118.115,28
40	Longkonga	41,52	1,21	38.251.328,40
41	Boalemo	152,07	4,52	142.534.836,00
42	Nipa	67,71	1,26	39.589.164,36
43	Malik	283,28	9,01	284.021.231,40
44	Toku	190,83	5,26	165.921.591,96
45	Luok	13,10	0,36	11.386.072,80
46	Balantak	69,64	2,07	65.309.742,00
47	Dolian	87,07	2,15	67.728.658,32
48	Owan	153,11	4,05	127.701.195,12
49	Sukon	47,24	1,28	40.470.411,60
50	Lomba	162,51	6,16	194.226.124,32
51	Waru	152,13	4,22	132.987.206,88
52	Montu	83,04	2,01	63.373.089,96
53	Bantayan	89,83	4,02	126.915.055,20
54	Hunduhon	120,31	3,07	96.926.947,20
55	Sandimax	26,21	0,78	24.514.036,56
56	Mansandak	31,53	0,51	16.105.093,56
57	Biak	53,53	1,86	58.805.967,60
58	Soho	62,70	1,71	53.790.429,60
59	Simpong	44,31	1,23	38.773.512,00
60	Maahas	70,06	2,71	85.350.607,20
61	Nombo	148,52	2,68	84.650.665,68
62	Mendono	152,56	4,86	153.114.112,80
63	Kintom	126,26	2,81	88.601.968,80
64	Tangkiang	46,58	1,38	43.414.822,80
65	Omolu	32,03	0,59	18.624.504,60
66	Uso	21,13	0,46	14.566.268,16

No.	Nama DAS	Luas DAS (km <sup>2</sup> )	Debit (m <sup>3</sup> /dt)	Potensi (m <sup>3</sup> /tahun)
67	Luk	18,68	0,57	17.933.997,60
68	Batui	561,66	15,63	492.852.492,00
69	Bakung	179,04	5,79	182.725.628,40
70	Kayowa	149,87	3,65	115.108.502,40
71	Matinduk	58,95	1,25	39.382.682,40
72	Sinorang	307,35	13,02	410.582.952,00
73	Mansahang	325,27	2,71	85.387.320,36
74	Singkoyo	448,50	12,60	397.298.412,00
75	Topo	125,02	3,52	110.938.129,20
76	Dongin	124,02	4,61	145.453.230,00
77	Mentawa	161,13	6,04	190.413.842,40
78	Rata	44,17	1,59	50.087.945,52
79	Pareoti	81,41	3,68	115.985.466,00
80	Odolia	88,01	3,59	113.266.537,20
81	Tanasumpu	67,58	2,34	73.780.574,40
82	Damar	59,87	2,13	67.126.741,20
83	Wine	62,26	1,59	50.232.748,32
84	Bonebone	183,19	0,61	19.130.552,28
85	Taningkola	2,04	0,01	305.154,91
86	Tanimpu	30,13	0,18	5.626.784,52
87	Tanjungpude	0,14	0,00	60.698,08
88	Lengo	32,36	0,22	7.030.846,08
89	Pomangana	9,86	0,13	4.203.775,08
90	Ompotan	6,67	0,06	1.946.375,64
91	Baulu	126,39	0,63	19.718.278,20
92	Talaiakoh	94,86	0,03	963.871,56
93	Malengke	13,41	0,06	1.891.344,74
94	Tigapulau	2,89	0,01	318.802,75
95	Waleakodi	40,06	0,05	1.452.627,00
96	Kaunpominanga	68,88	0,20	6.343.440,12
97	Poat	15,63	0,07	2.123.818,20
98	Tampo	9,74	0,05	1.655.609,52
99	Urulepe	5,22	0,03	987.248,30
100	Pemantingan	7,20	0,04	1.280.616,29
101	Bajangan	2,58	0,02	489.116,78
102	Urundaka	2,74	0,02	513.616,63
103	Unauna	5,80	0,03	1.073.950,42
104	Lemba	12,47	0,07	2.060.450,20
105	Awo	2,81	0,01	415.382,03
106	Kololio	3,30	0,02	703.803,31
107	Bambacolo	2,43	0,01	359.904,57
108	Tampabatu	5,81	0,03	1.075.286,21
109	Maduna	4,89	0,03	938.522,27
		<b>13.842,34</b>	<b>270,44</b>	<b>8.528.633.117</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011



Gambar 3-4 Peta Kekritisan Terhadap Erosi Lahan di WS Bongka Mentawa (Tahun 2010)

### 3.4.2 Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik

Kebutuhan air domestik dan non domestik pada saat ini disuplai oleh PDAM, dimana sumber airnya berasal dari air permukaan dan air tanah yang disalurkan melalui sambungan perpipaan. Dengan asumsi terjadi peningkatan standar hidup masyarakat dan mempertimbangkan perkembangan sektor jasa, maka diperkirakan pada 20 tahun ke depan kebutuhan air bersih akan mengalami peningkatan sebesar 45,14%.

**Tabel 3.8 Proyeksi Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik**

No	Kabupaten	Kebutuhan Air (m <sup>3</sup> /dt)				
		2012	2017	2022	2027	2032
1	Banggai	0,64	0,69	0,76	0,83	0,90
2	Morowali	0,03	0,03	0,04	0,04	0,05
3	Tojo Una Una	0,25	0,26	0,28	0,30	0,32
	<b>Total</b>	<b>0,91</b>	<b>0,99</b>	<b>1,08</b>	<b>1,17</b>	<b>1,27</b>

Sumber: Hasil Analisa Konsultan, 2011

### 3.4.3 Kebutuhan Air Industri

Kebutuhan air untuk industri dihitung berdasarkan jumlah pemakaian air yang digunakan untuk mendukung proses produksi, yang didasarkan pada jenis industrinya. Kebutuhan air untuk industri akan diproyeksikan berdasarkan trend pertumbuhan dan peningkatan produksi masing-masing industri selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 3.9 Proyeksi Kebutuhan Air Industri**

Tahun	Kebutuhan Air Tiap Kabupaten (lt/hr)			Total (lt/hr)	Total m <sup>3</sup> /dt
	Banggai	Tojo Una Una	Morowali		
2012	7.243.425	13.038.165	1.931.580	22.213.170	0,26
2017	7.982.550	14.368.590	2.128.680	24.479.820	0,28
2022	8.869.500	15.965.100	2.365.200	27.199.800	0,31
2027	9.756.450	17.561.610	2.601.720	29.919.780	0,35
2032	10.643.400	19.158.120	2.838.240	32.639.760	0,38

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

### 3.4.4 Kebutuhan Air untuk Irigasi

Kebutuhan air irigasi ditentukan oleh faktor luas tanam, pola tanam yang digunakan dan iklim yang mempengaruhi daerah irigasi. Berdasarkan data tahun 2011 dari Dinas PU SDA Kabupaten luas Daerah Irigasi (DI) yang ada di WS Bongka Mentawa adalah:

- Daerah Irigasi kewenangan pusat memiliki luas potensial 9.962 Ha dan luas fungsional 8.173,92 Ha.
- Daerah Irigasi kewenangan provinsi memiliki luas potensial 13.316 Ha dan luas fungsional 7.229,49 Ha.
- Daerah Irigasi kewenangan kabupaten memiliki luas potensial 16.371 Ha dan luas fungsional 9.736,9 Ha. Untuk DI kewenangan kabupaten dari jumlah total tersebut sebagian masih merupakan irigasi desa, yaitu luas potensial 1.689,75 Ha dan luas fungsional 821 Ha.

**Tabel 3.10 Proyeksi Luas Daerah Irigasi di WS Bongka Mentawa (Ha)**

No	Kabupaten	2012	2017	2022	2027	2032
1	Banggai	23.948	26.494	29.676	32.858	36.040
2	Morowali	1.158	1.372	1.639	1.906	2.173
3	Tojo Una Una	759	901	1.257	1.257	1.435
		<b>25.865</b>	<b>28.767</b>	<b>32.572</b>	<b>36.021</b>	<b>39.648</b>

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

**Tabel 3.11 Proyeksi Kebutuhan Air Irigasi di WS Bongka Mentawa (m<sup>3</sup>/dt)**

No	Kabupaten	2012	2017	2022	2027	2032
1	Banggai	26,34	29,14	32,64	36,14	39,65
2	Morowali	1,27	1,51	1,80	2,10	2,39
3	Tojo Una Una	0,83	0,99	1,19	1,38	1,58
		<b>28,45</b>	<b>31,64</b>	<b>35,63</b>	<b>39,62</b>	<b>43,61</b>

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

Berdasarkan hasil analisis proyeksi kebutuhan air irigasi pada tahun 2012 diperkirakan sebesar 28,45 m<sup>3</sup>/dt atau sekitar 897 juta m<sup>3</sup>/tahun. Pada tahun 2032 diperkirakan kebutuhan air irigasi sebesar 43,61 m<sup>3</sup>/dt atau sebesar 1,4 milyar m<sup>3</sup>/tahun.

#### 3.4.5 Kebutuhan Air Perikanan Tambak

Luas tambak keseluruhan di WS Bongka Mentawa tahun 2011 adalah 719,2 Ha dengan proyeksi perkembangan luas dan kebutuhan air tambak didasarkan pada pertumbuhan luas tambak selama 4 tahun terakhir, maka proyeksi kebutuhan air tambak hingga tahun 2032 adalah sebesar 2,36 m<sup>3</sup>/dt.

**Tabel 3.12 Proyeksi Kebutuhan Air Tambak**

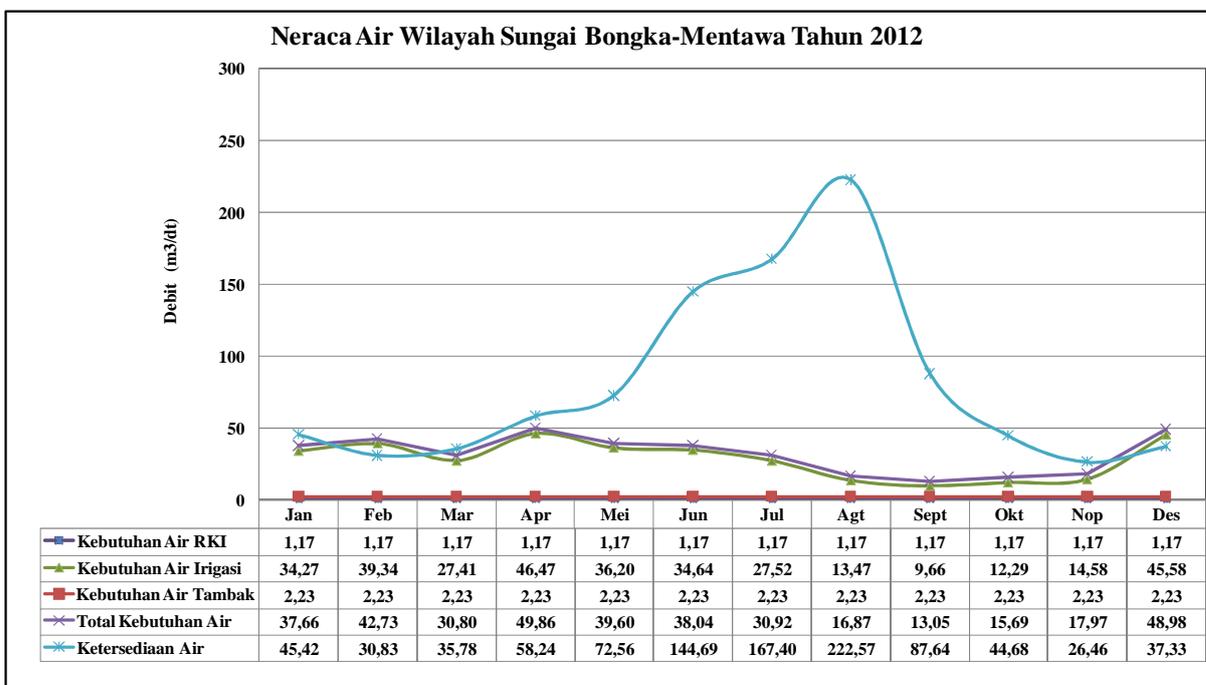
Tahun	Luas (Ha)	Kebutuhan Air Tambak	
		m <sup>3</sup> /dt	juta m <sup>3</sup>
2012	720,6	2,23	70,22

Tahun	Luas (Ha)	Kebutuhan Air Tambak	
		m <sup>3</sup> /dt	juta m <sup>3</sup>
2017	724,2	2,24	70,71
2022	727,8	2,27	71,56
2027	731,4	2,31	72,78
2032	735,0	2,36	74,38

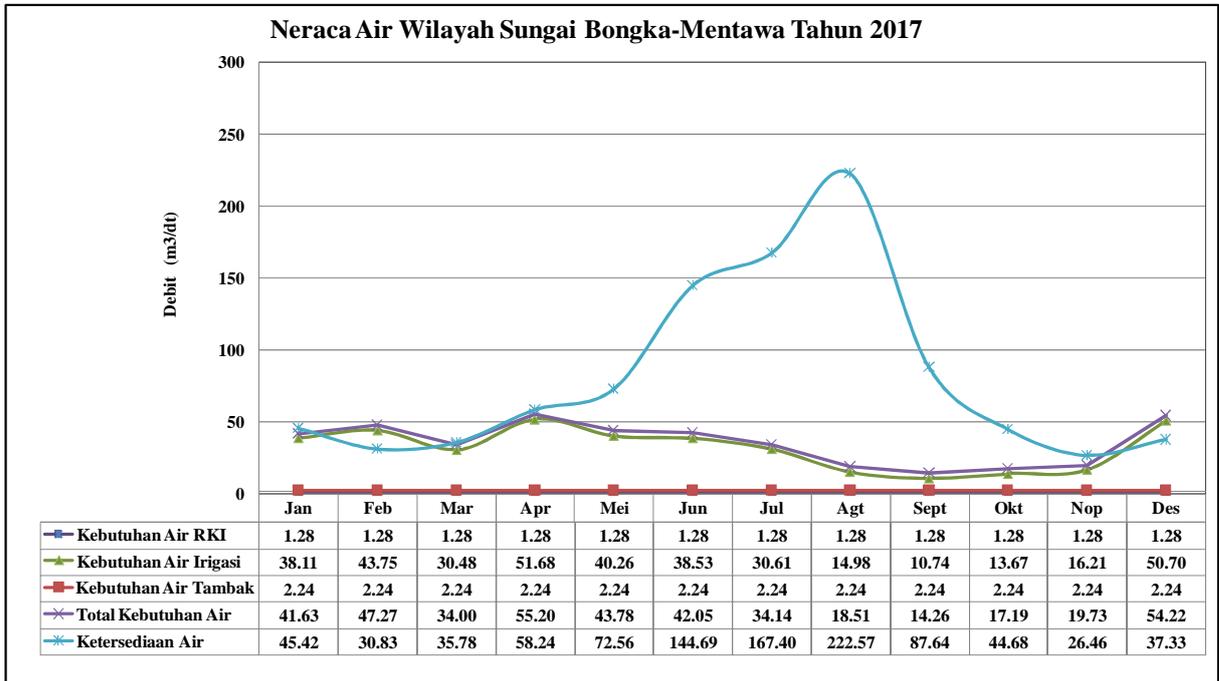
Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

### 3.4.6 Neraca Air

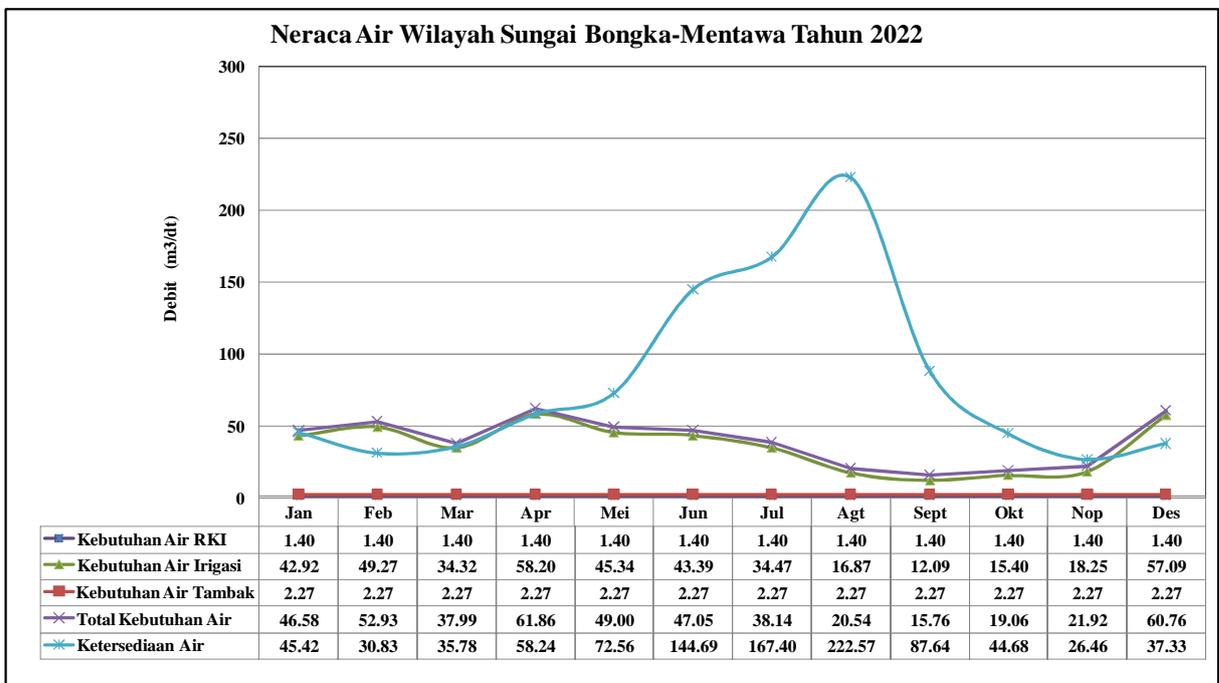
Dari analisa terhadap ketersediaan dan kebutuhan air, didapatkan proyeksi neraca air untuk tahun 2012, tahun 2017, tahun 2022, tahun 2027 dan tahun 2032 sebagai berikut:



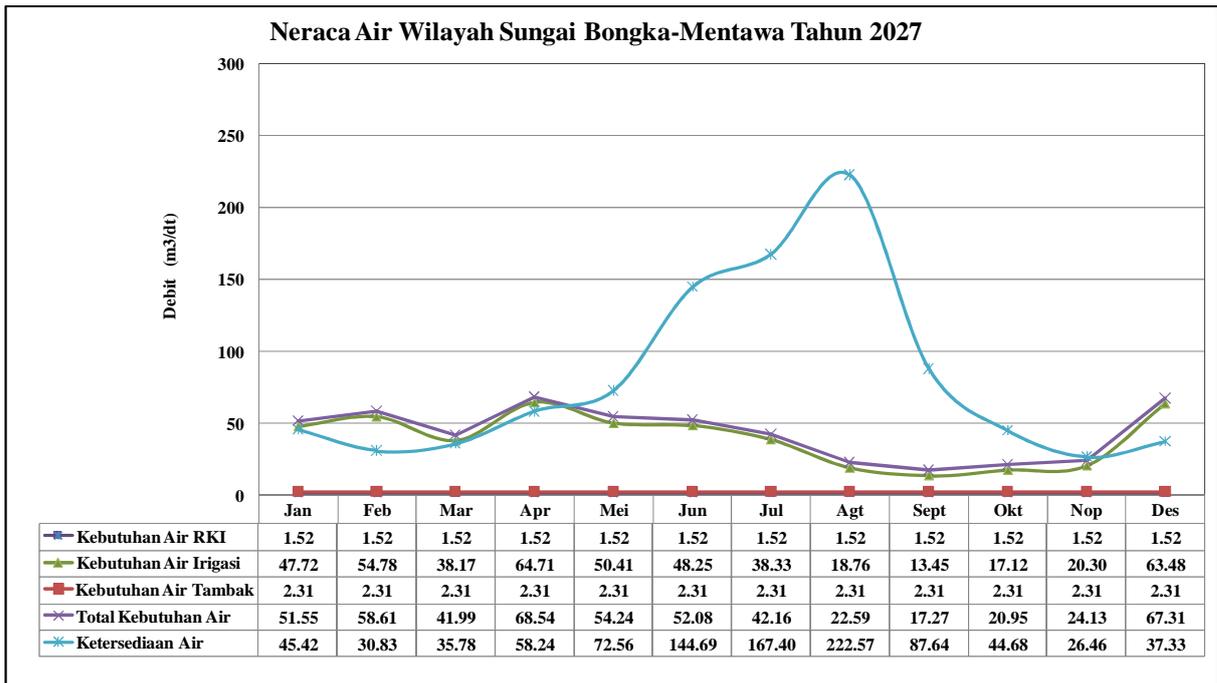
**Gambar 3-5 Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2012**



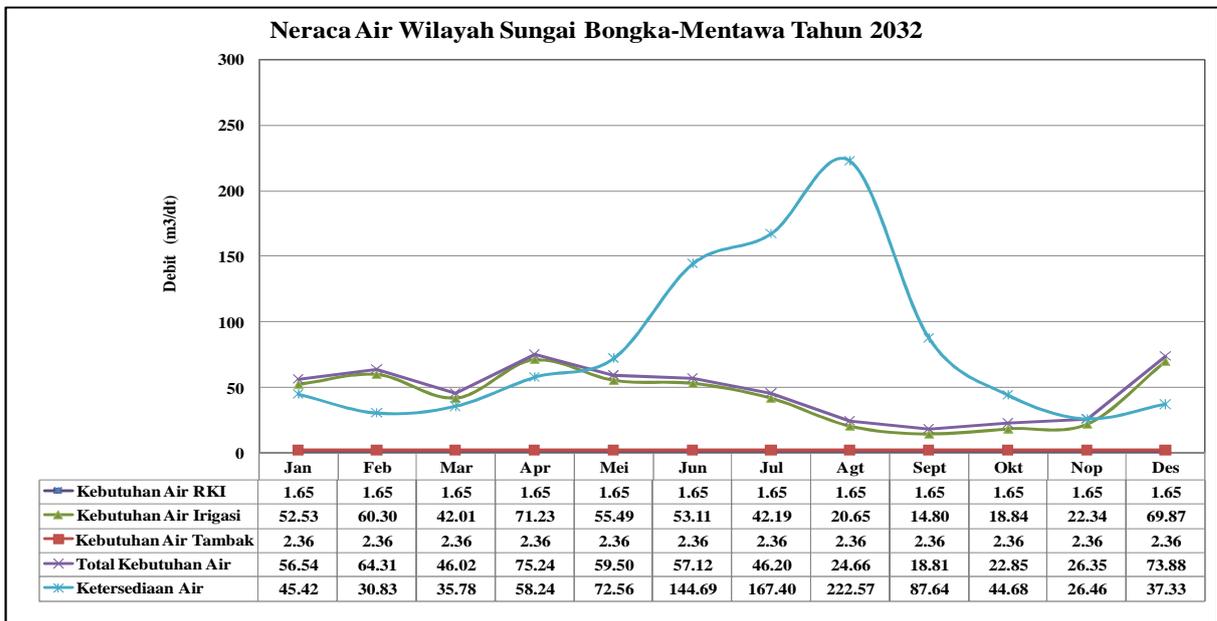
**Gambar 3-6 Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2017**



**Gambar 3-7 Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2022**

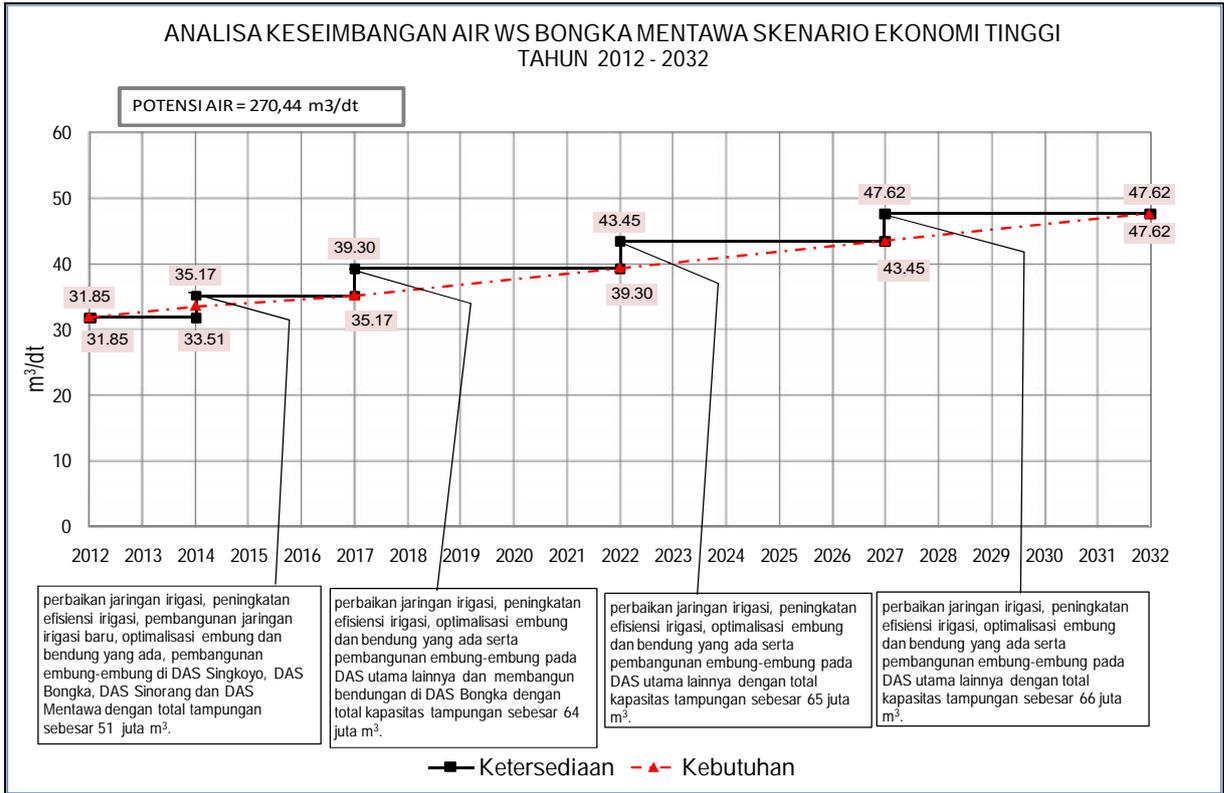


**Gambar 3-8 Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2027**

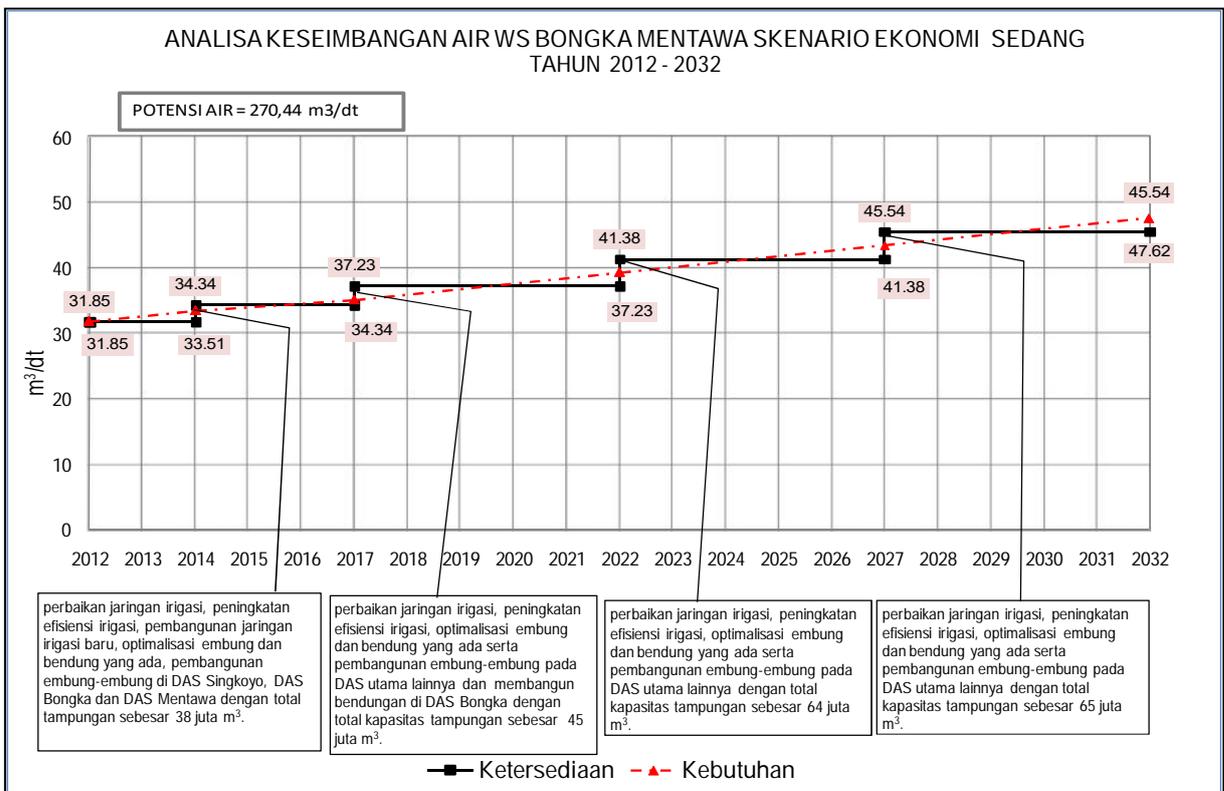


**Gambar 3-9 Neraca Air WS Bongka Mentawa Tahun 2032**

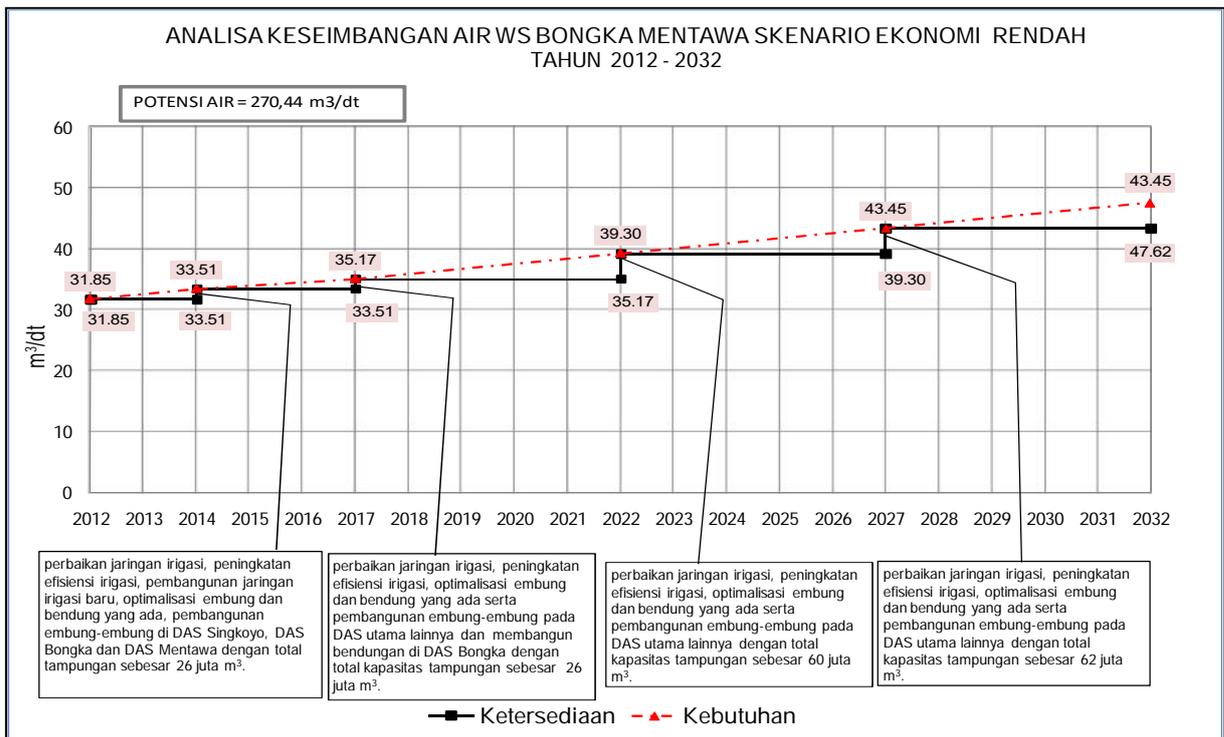
Dari gambar di atas, didapatkan bahwa tahun 2032, kebutuhan rata-rata secara WS Bongka Mentawa sebesar 47,62 m<sup>3</sup>/dt, sedangkan rata-rata ketersediaan air sebesar 81,13 m<sup>3</sup>/dt, sehingga terjadi defisit/kekurangan air diperkirakan kurang lebih 11,12 m<sup>3</sup>/dt pada Januari; 33,48 m<sup>3</sup>/dt pada Februari; 10,24 m<sup>3</sup>/dt pada bulan Maret; 17,01 m<sup>3</sup>/dt pada bulan April dan 36,55 m<sup>3</sup>/dt pada Bulan Desember.



**Gambar 3-10 Analisa Keseimbangan Air WS Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Tinggi)**



**Gambar 3-11 Analisa Keseimbangan Air WS Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Sedang)**



**Gambar 3-12 Analisa Keseimbangan Air WS Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Rendah)**

### 3.5 ANALISA KUALITAS AIR

Berdasarkan data indeks pencemar, kualitas air sungai-sungai dan air irigasi di WS Bongka Mentawa berada pada status tercemar sedang, hal ini sebagaimana diatur dalam PP No. 82 tahun 2001. Pemantauan terhadap parameter fisik dan biologi air WS Bongka Mentawa menunjukkan bahwa pH berada pada taraf ringan kriteria mutu air kelas I dan II. Hasil uji kualitas air sungai dan air irigasi di WS Bongka Mentawa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13 Hasil Uji Kualitas Air Sungai Samalore (2011)**

No.	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Kelas			
				I	II	III	IV
<b>I FISIKA</b>							
1	Daya Hantar Listrik	uS/cm <sup>3</sup>	-	-	-	-	-
2	Residu Terlarut	mg/l	-	1000	1000	1000	2000
3	Residu Tersuspensi	mg/l	121,392	50	50	400	400
<b>II KIMIA ANORGANIK</b>							
1	pH	mg/l	7,20	6-9	6-9	6-9	5-9
2	BOD	mg/l	8,90	2	3	6	12
3	COD	mg/l	27,392	10	25	50	100
4	DO	mg/l	6,50	6	4	3	0
5	Total Phospat sebagai P	mg/l	<0,004	0,2	0,2	1	5
6	NO <sub>3</sub> sebagai N	mg/l	0,116	10	10	20	20

No.	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Kelas			
				I	II	III	IV
7	NH <sub>3</sub> -N	mg/l	0,077	0,5	-	-	-
8	Timbal	mg/l	-	0,03	0,03	0,03	1
9	Air raksa	mg/l	-	0,001	0,002	0,002	0,005
10	Nitrit sebagai N	mg/l	0,016	0,06	0,06	0,06	(-)
11	Sulfat	mg/l	-	400	(-)	(-)	(-)
<b>III</b>	<b><u>MIKROBIOLOGI</u></b>						
1	Fecal coliform	Jml/100 ml	-	100	1000	2000	2000
2	Total coliform	Jml/100 ml	150	1000	5000	10000	10000
<b>IV</b>	<b><u>KIMIA ORGANIK</u></b>						
1	Minyak dan Lemak	ug/l	2,9	1000	1000	1000	(-)
2	Detergen sebagai MBAS	ug/l	0,044	200	200	200	(-)
3	Senyawa Fenol sebagai fenol	ug/l	-	1	1	1	(-)

Sumber: Hasil Uji Laboratorium Kualitas Air Perum Jasa Tirta 1, 2011

**Tabel 3.14 Hasil Uji Kualitas Air Sungai Toili (2011)**

No.	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Kelas			
				I	II	III	IV
<b>I</b>	<b><u>FISIKA</u></b>						
1	Daya Hantar Listrik	uS/cm <sup>3</sup>	-	-	-	-	-
2	Residu Terlarut	mg/l	-	1000	1000	1000	2000
3	Residu Tersuspensi	mg/l	16,40	50	50	400	400
<b>II</b>	<b><u>KIMIA ANORGANIK</u></b>						
1	pH	mg/l	7,10	6-9	6-9	6-9	5-9
2	BOD	mg/l	10,25	2	3	6	12
3	COD	mg/l	27,154	10	25	50	100
4	DO	mg/l	6,1	6	4	3	0
5	Total Phospat sebagai P	mg/l	<0,004	0,2	0,2	1	5
6	NO <sub>3</sub> sebagai N	mg/l	0,051	10	10	20	20
7	NH <sub>3</sub> -N	mg/l	0,007	0,5	-	-	-
8	Timbal	mg/l	-	0,03	0,03	0,03	1
9	Air raksa	mg/l	-	0,001	0,002	0,002	0,005
10	Nitrit sebagai N	mg/l	<0,001	0,06	0,06	0,06	(-)
11	Sulfat	mg/l	-	400	(-)	(-)	(-)
<b>III</b>	<b><u>MIKROBIOLOGI</u></b>						
1	Fecal coliform	Jml/100 ml	120	100	1000	2000	2000
2	Total coliform	Jml/100 ml	240	1000	5000	10000	10000
<b>IV</b>	<b><u>KIMIA ORGANIK</u></b>						
1	Minyak dan Lemak	ug/l	<2,5	1000	1000	1000	(-)
2	Detergen sebagai MBAS	ug/l	0,049	200	200	200	(-)
3	Senyawa Fenol sebagai fenol	ug/l	-	1	1	1	(-)

Sumber: Hasil Uji Laboratorium Kualitas Air Perum Jasa Tirta 1, 2011

**Tabel 3.15 Hasil Uji Kualitas Air Sungai Matindok (2011)**

No.	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Kelas			
				I	II	III	IV
<b>I</b>	<b><u>FISIKA</u></b>						
1	Daya Hantar Listrik	uS/cm <sup>3</sup>	-	-	-	-	-
2	Residu Terlarut	mg/l	-	1000	1000	1000	2000
3	Residu Tersuspensi	mg/l	7,90	50	50	400	400
<b>II</b>	<b><u>KIMIA ANORGANIK</u></b>						
1	pH	mg/l	7,30	6-9	6-9	6-9	5-9
2	BOD	mg/l	8,35	2	3	6	12
3	COD	mg/l	21,706	10	25	50	100
4	DO	mg/l	6,0	6	4	3	0
5	Total Fosfat sebagai P	mg/l	0,034	0,2	0,2	1	5
6	NO <sub>3</sub> sebagai N	mg/l	0,048	10	10	20	20
7	NH <sub>3</sub> -N	mg/l	0,027	0,5	-	-	-
8	Timbal	mg/l	-	0,03	0,03	0,03	1
9	Air raksa	mg/l	-	0,001	0,002	0,002	0,005
10	Nitrit sebagai N	mg/l	0,016	0,06	0,06	0,06	(-)
11	Sulfat	mg/l	-	400	(-)	(-)	(-)
<b>III</b>	<b><u>MIKROBIOLOGI</u></b>						
1	Fecal coliform	Jml/100 ml	64	100	1000	2000	2000
2	Total coliform	Jml/100 ml	210	1000	5000	10000	10000
<b>IV</b>	<b><u>KIMIA ORGANIK</u></b>						
1	Minyak dan Lemak	ug/l	<2,5	1000	1000	1000	(-)
2	Detergen sebagai MBAS	ug/l	0,028	200	200	200	(-)
3	Senyawa Fenol sebagai fenol	ug/l	-	1	1	1	(-)

Sumber: Hasil Uji Laboratorium Kualitas Air Perum Jasa Tirta 1, 2011

### 3.6 ANALISA PENGENDALIAN BANJIR

#### 1. Umum

Untuk WS Bongka Mentawa, pengendalian banjir belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan belum tersedianya alat-alat gawar banjir dan normalisasi sungai belum dilaksanakan secara keseluruhan. Sampai saat ini, upaya yang dilakukan untuk mengatasi banjir dan longsor adalah perbaikan dan pembangunan perlindungan tebing sungai.

#### 2. Teknik Pengendalian Banjir

Pengendalian banjir yang terdapat di WS Bongka Mentawa masih sebatas pada kegiatan pembangunan tanggul / tebing sungai (talud / bronjong) dan normalisasi sungai yang mengalami pendangkalan. Namun itupun tidak berjalan dengan baik, karena saat ini banyak tanggul yang runtuh dan jebol, sedangkan pengerukan sangat jarang dilakukan, sehingga upaya yang dilakukan tidak membawa hasil yang diharapkan.

#### 3. Curah Hujan Rancangan

Curah hujan rancangan adalah curah hujan yang terjadi pada suatu daerah dengan periode ulang tertentu, yaitu periode ulang 2, 5, 10, 25, 50, 100 dan 1000

tahun ( $R_2$ ,  $R_5$ ,  $R_{10}$ ,  $R_{25}$ ,  $R_{50}$ ,  $R_{100}$  dan  $R_{1000}$ ). Hasil perhitungan curah hujan rancangan dengan Metode Log Person III adalah seperti tabel berikut:

**Tabel 3.16 Curah Hujan Rancangan di WS Bongka Mentawa (Metode Log Person III)**

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Curah Hujan Rancangan (mm)						
			R <sub>2</sub>	R <sub>5</sub>	R <sub>10</sub>	R <sub>25</sub>	R <sub>50</sub>	R <sub>100</sub>	R <sub>1000</sub>
1	Bongka	3323,82	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
2	Podimati	134,96	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
3	Bailo	24,36	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
4	Ampana	57,23	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
5	Toba	25,05	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
6	Dondo	34,83	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
7	Sumoli	62,79	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
8	Siba	69,37	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
9	Masapi	73,09	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
10	Borone	46,19	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
11	Balanggala	81,8	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
12	Padauleyo	165,25	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
13	Sabo	174,89	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
14	Balingara	761,61	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
15	Kauhangkang	87,91	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
16	Bangketa	456,35	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
17	Bolaang	84,76	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
18	Auk/hek	120,71	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
19	Tomeang	6,1	140,18	213,03	262,86	326,80	374,86	423,13	587,38
20	Lialiatongoa	6,24	140,18	213,03	262,86	326,80	374,86	423,13	587,38
21	Petak	24,6	140,18	213,03	262,86	326,80	374,86	423,13	587,38
22	Bela	96,67	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
23	Kalumbangan	84,39	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
24	Kalaka	20,69	140,18	213,03	262,86	326,80	374,86	423,13	587,38
25	Bunta	260,14	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
26	Toima	232,98	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
27	Lobu	348,33	146,44	210,51	255,60	315,40	361,94	410,15	585,93
28	Pakowa	105,06	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
29	Lambangan	147,43	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
30	Poh	152,18	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
31	Kaunyosiuna	129,43	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
32	Pagimana	31,13	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
33	Salipi	20,49	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
34	Sambuung	44,64	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
35	Mayayap	69,66	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
36	Toiba	34,18	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
37	Patipati	69,16	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Curah Hujan Rancangan (mm)						
			R <sub>2</sub>	R <sub>5</sub>	R <sub>10</sub>	R <sub>25</sub>	R <sub>50</sub>	R <sub>100</sub>	R <sub>1000</sub>
38	Samaku	59,63	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
39	Oma	31,14	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
40	Longkonga	41,52	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
41	Boalemo	152,07	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
42	Nipa	67,71	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
43	Malik	283,28	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
44	Toku	190,83	143,06	210,89	259,39	324,48	375,63	428,99	626,17
45	Luok	13,1	143,06	210,89	259,39	324,48	375,63	428,99	626,17
46	Balantak	69,64	143,06	210,89	259,39	324,48	375,63	428,99	626,17
47	Dolian	87,07	143,06	210,89	259,39	324,48	375,63	428,99	626,17
48	Owan	153,11	143,06	210,89	259,39	324,48	375,63	428,99	626,17
49	Sukon	47,24	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
50	Lomba	162,51	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
51	Waru	152,13	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
52	Montu	83,04	146,22	211,85	258,34	320,34	368,82	419,21	604,20
53	Bantayan	89,83	144,42	209,76	256,54	319,51	369,16	421,15	614,90
54	Hunduhon	120,31	144,42	209,76	256,54	319,51	369,16	421,15	614,90
55	Sandimax	26,21	144,42	209,76	256,54	319,51	369,16	421,15	614,90
56	Mansandak	31,53	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
57	Biak	53,53	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
58	Soho	62,7	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
59	Simpong	44,31	142,62	207,67	254,74	318,67	369,50	423,09	625,60
60	Maahas	70,06	140,78	208,34	256,39	320,54	370,70	422,83	613,89
61	Nombo	148,52	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
62	Mendono	152,56	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
63	Kintom	126,26	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
64	Tangkiang	46,58	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
65	Omolu	32,03	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
66	Uso	21,13	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
67	Luk	18,68	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
68	Batui	561,66	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
69	Bakung	179,04	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
70	Kayowa	149,87	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
71	Matinduk	58,95	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
72	Sinorang	307,35	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
73	Mansahang	325,27	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
74	Singkoyo	448,5	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
75	Topo	125,02	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
76	Dongin	124,02	150,09	219,65	268,20	332,02	381,22	431,75	612,52
77	Mentawa	161,13	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
78	Rata	44,17	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
79	Pareoti	81,41	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
80	Odolia	88,01	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Curah Hujan Rancangan (mm)						
			R <sub>2</sub>	R <sub>5</sub>	R <sub>10</sub>	R <sub>25</sub>	R <sub>50</sub>	R <sub>100</sub>	R <sub>1000</sub>
81	Tanasumpu	67,58	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
82	Damar	59,87	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
83	Wine	62,26	147,11	215,63	263,34	325,88	373,98	423,27	598,79
84	Bonebone	183,19	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
85	Taningkola	2,04	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
86	Tanimpu	30,13	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
87	Tanjungpude	0,14	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
88	Lengo	32,36	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
89	Pomangana	9,86	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
90	Ompotan	6,67	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
91	Baulu	126,39	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
92	Talaia koh	94,86	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
93	Malengke	13,41	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
94	Tigapulau	2,89	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
95	Waleakodi	40,06	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
96	Kaunpominanga	68,88	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
97	Poat	15,63	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
98	Tampo	9,74	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
99	Urulepe	5,22	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
100	Pemantingan	7,2	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
101	Bajangan	2,58	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
102	Urundaka	2,74	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
103	Unauna	5,8	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
104	Lemba	12,47	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
105	Awo	2,81	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
106	Kololio	3,3	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
107	Bambacolo	2,43	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
108	Tampabatu	5,81	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12
109	Maduna	4,89	139,38	212,66	263,51	329,62	379,92	430,93	608,12

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

#### 4. Debit Banjir Rancangan

Pada umumnya banjir rencana (*design flood*) di Indonesia ditentukan berdasarkan analisa curah hujan harian maksimum yang tercatat. Penentuan debit banjir rancangan di WS Bongka Mentawa dianalisis dengan metode Hidrograf Satuan Sintetik Nakayasu, seperti tabel berikut:

**Tabel 3.17 Debit Banjir Rancangan di WS Bongka Mentawa  
(Hidrograf Satuan Sintetik Nakayasu)**

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Debit Banjir Rancangan - NAKAYASU (m <sup>3</sup> /dt)						
			QT <sub>2</sub>	QT <sub>5</sub>	QT <sub>10</sub>	QT <sub>25</sub>	QT <sub>50</sub>	QT <sub>100</sub>	QT <sub>1000</sub>
1	Bongka	3323,82	991.40	1453.18	1774.67	2196.17	2520.28	2852.45	4035.31
2	Podimati	134,96	257.37	392.67	486.58	608.65	701.52	795.72	1122.90
3	Bailo	24,36	202.44	308.88	382.74	478.77	551.82	625.91	883.27
4	Ampana	57,23	280.62	428.16	530.54	663.65	764.91	867.62	1224.36
5	Toba	25,05	174.60	266.40	330.10	412.92	475.92	539.83	761.79
6	Dondo	34,83	216.32	330.05	408.97	511.58	589.63	668.81	943.80
7	Sumoli	62,79	305.44	466.03	577.47	722.35	832.57	944.37	1332.66
8	Siba	69,37	300.88	459.07	568.85	711.57	820.14	930.26	1312.76
9	Masapi	73,09	338.05	515.78	639.12	799.46	921.44	1045.17	1474.92
10	Borone	46,19	365.10	557.04	690.25	863.43	995.17	1128.80	1592.92
11	Balanggala	81,8	121.31	185.09	229.36	286.90	330.67	375.07	529.29
12	Padauleyo	165,25	446.93	681.90	844.96	1056.95	1218.23	1381.81	1949.96
13	Sabo	174,89	381.55	582.15	721.37	902.35	1040.03	1179.68	1664.73
14	Balingara	761,61	320.88	489.59	606.66	758.87	874.66	992.10	1400.03
15	Kauhangkang	87,91	272.47	391.69	475.57	586.84	673.44	763.14	1090.19
16	Bangketa	456,35	434.78	625.02	758.87	936.43	1074.62	1217.75	1739.63
17	Bolaang	84,76	321.51	462.19	561.17	692.46	794.65	900.49	1286.41
18	Auk/hek	120,71	419.34	602.82	731.92	903.17	1036.45	1174.50	1677.85
19	Tomeang	6,1	96.21	146.21	180.41	224.30	257.28	290.41	403.14
20	Lialiatongoa	6,24	107.95	164.05	202.42	251.67	288.68	325.85	452.33
21	Petak	24,6	210.53	319.96	394.79	490.83	563.01	635.51	882.20
22	Bela	96,67	275.70	396.34	481.21	593.80	681.43	772.19	1103.13
23	Kalumbangan	84,39	291.50	419.05	508.79	627.83	720.48	816.45	1166.34
24	Kalaka	20,69	230.03	349.59	431.35	536.29	615.15	694.36	963.90
25	Bunta	260,14	350.58	503.98	611.91	755.08	866.51	981.93	1402.74
26	Toima	232,98	436.74	627.84	762.30	940.65	1079.46	1223.24	1747.48
27	Lobu	348,33	472.80	679.68	825.24	1018.32	1168.59	1324.24	1891.76
28	Pakowa	105,06	374.74	545.67	669.35	837.33	970.91	1111.71	1643.83
29	Lambangan	147,43	344.15	501.13	614.71	768.98	891.66	1020.96	1509.65
30	Poh	152,18	394.85	574.95	705.27	882.27	1023.01	1171.37	1732.04
31	Kaunyosiuna	129,43	532.77	775.77	951.60	1190.42	1380.33	1580.50	2337.00
32	Pagimana	31,13	103.15	150.19	184.23	230.47	267.24	305.99	452.45
33	Salipi	20,49	215.60	313.94	385.10	481.74	558.60	639.60	945.74
34	Sambuang	44,64	262.42	382.11	468.72	586.35	679.90	778.49	1151.11
35	Mayayap	69,66	311.93	454.21	557.16	696.99	808.18	925.38	1368.31
36	Toiba	34,18	288.15	419.58	514.68	643.85	746.56	854.82	1263.98
37	Patipati	69,16	279.29	406.68	498.86	624.05	723.61	828.55	1225.13
38	Samaku	59,63	270.94	394.53	483.95	605.40	701.98	803.78	1188.51
39	Oma	31,14	235.25	342.55	420.19	525.64	609.50	697.89	1031.93
40	Longkonga	41,52	248.75	362.21	444.31	555.81	644.48	737.94	1091.16
41	Boalemo	152,07	305.30	442.34	539.43	668.89	770.11	875.32	1261.59

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Debit Banjir Rancangan - NAKAYASU (m <sup>3</sup> /dt)						
			QT <sub>2</sub>	QT <sub>5</sub>	QT <sub>10</sub>	QT <sub>25</sub>	QT <sub>50</sub>	QT <sub>100</sub>	QT <sub>1000</sub>
42	Nipa	67,71	374.07	541.98	660.93	819.55	943.57	1072.48	1545.76
43	Malik	283,28	283.41	410.62	500.74	620.92	714.88	812.55	1171.12
44	Toku	190,83	360.85	531.94	654.27	818.45	947.46	1082.05	1579.41
45	Luok	13,1	166.81	245.91	302.46	378.35	437.99	500.21	730.13
46	Balantak	69,64	337.79	497.96	612.48	766.17	886.94	1012.93	1478.51
47	Dolian	87,07	427.68	630.47	775.46	970.04	1122.94	1282.46	1871.93
48	Owan	153,11	497.05	732.73	901.24	1127.38	1305.09	1490.49	2175.57
49	Sukon	47,24	286.98	415.80	507.05	628.75	723.89	822.79	1185.87
50	Lomba	162,51	473.09	685.44	835.87	1036.49	1193.33	1356.36	1954.91
51	Waru	152,13	429.58	622.40	759.00	941.16	1083.58	1231.62	1775.13
52	Montu	83,04	345.87	501.12	611.10	757.76	872.43	991.62	1429.22
53	Bantayan	89,83	257.65	374.23	457.69	570.03	658.63	751.37	1097.05
54	Hunduhon	120,31	337.30	489.91	599.18	746.25	862.23	983.65	1436.18
55	Sandimax	26,21	206.82	300.39	367.39	457.56	528.67	603.12	880.59
56	Mansandak	31,53	274.84	400.20	490.91	614.12	712.09	815.35	1205.62
57	Biak	53,53	213.34	310.65	381.07	476.70	552.75	632.91	935.85
58	Soho	62,7	194.80	283.65	347.95	435.27	504.71	577.90	854.51
59	Simpong	44,31	290.90	423.59	519.60	650.00	753.70	862.99	1276.06
60	Maahas	70,06	320.63	474.48	583.91	730.02	844.26	962.97	1398.10
61	Nombo	148,52	567.21	830.10	1013.59	1254.79	1440.72	1631.69	2314.85
62	Mendono	152,56	351.55	514.49	628.22	777.71	892.95	1011.31	1434.72
63	Kintom	126,26	399.49	584.64	713.88	883.76	1014.71	1149.21	1630.36
64	Tangkiang	46,58	305.43	446.98	545.79	675.66	775.78	878.61	1246.47
65	Omolu	32,03	280.52	410.54	501.29	620.58	712.53	806.98	1144.84
66	Uso	21,13	137.96	201.90	246.53	305.20	350.42	396.87	563.03
67	Luk	18,68	106.07	155.23	189.54	234.65	269.42	305.13	432.88
68	Batui	561,66	430.33	629.77	768.99	951.98	1093.04	1237.92	1756.22
69	Bakung	179,04	463.63	678.51	828.50	1025.65	1177.63	1333.72	1892.13
70	Kayowa	149,87	392.27	574.08	700.98	867.79	996.37	1128.44	1600.90
71	Matinduk	58,95	381.99	559.02	682.60	845.03	970.25	1098.85	1558.92
72	Sinorang	307,35	448.93	657.00	802.23	993.13	1140.29	1291.44	1832.13
73	Mansahang	325,27	396.10	579.68	707.82	876.26	1006.10	1139.46	1616.53
74	Singkoyo	448,5	442.52	647.60	790.76	978.93	1123.99	1272.97	1805.94
75	Topo	125,02	346.80	507.53	619.72	767.19	880.87	997.63	1415.32
76	Dongin	124,02	377.07	551.83	673.82	834.16	957.77	1084.72	1538.87
77	Mentawa	161,13	341.24	500.19	610.84	755.92	867.48	981.82	1388.96
78	Rata	44,17	260.32	381.58	465.99	576.67	661.77	749.00	1059.59
79	Pareoti	81,41	350.48	513.73	627.38	776.39	890.97	1008.40	1426.57
80	Odolia	88,01	365.34	535.51	653.98	809.31	928.75	1051.16	1487.05
81	Tanasumpu	67,58	287.01	420.69	513.76	635.78	729.61	825.78	1168.21
82	Damar	59,87	238.87	350.14	427.60	529.15	607.25	687.28	972.28
83	Wine	62,26	311.01	455.88	556.73	688.96	790.64	894.84	1265.92
84	Bonebone	183,19	67.74	103.35	128.07	160.20	184.64	209.44	295.55

No	Nama DAS	Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Debit Banjir Rancangan - NAKAYASU (m <sup>3</sup> /dt)						
			QT <sub>2</sub>	QT <sub>5</sub>	QT <sub>10</sub>	QT <sub>25</sub>	QT <sub>50</sub>	QT <sub>100</sub>	QT <sub>1000</sub>
85	Taningkola	2,04	29.96	45.71	56.64	70.84	81.65	92.62	130.70
86	Tanimpu	30,13	270.40	412.57	511.23	639.49	737.06	836.03	1179.78
87	Tanjungpude	0,14	3.12	4.75	5.89	7.37	8.49	9.63	13.59
88	Lengo	32,36	145.91	222.63	275.87	345.08	397.73	451.14	636.63
89	Pomangana	9,86	89.71	136.88	169.61	212.16	244.53	277.37	391.41
90	Ompotan	6,67	82.70	126.18	156.35	195.58	225.42	255.69	360.82
91	Baulu	126,39	146.35	223.29	276.68	346.10	398.91	452.47	638.51
92	Talaiakoh	94,86	195.39	298.12	369.41	462.09	532.60	604.11	852.51
93	Malengke	13,41	104.78	159.87	198.10	247.80	285.61	323.96	457.16
94	Tigapulau	2,89	35.45	54.09	67.02	83.84	96.63	109.60	154.67
95	Waleakodi	40,06	12.16	18.55	22.99	28.76	33.14	37.59	53.05
96	Kaupominanga	68,88	128.88	196.64	243.66	304.79	351.29	398.47	562.30
97	Poat	15,63	43.00	65.60	81.29	101.68	117.20	132.94	187.60
98	Tampo	9,74	148.25	226.18	280.27	350.59	404.08	458.34	646.80
99	Urulepe	5,22	111.64	170.33	211.07	264.02	304.30	345.16	487.09
100	Pemantingan	7,2	129.60	197.74	245.02	306.49	353.26	400.69	565.45
101	Bajangan	2,58	68.64	104.73	129.77	162.33	187.10	212.22	299.48
102	Urundaka	2,74	67.44	102.89	127.49	159.48	183.81	208.49	294.22
103	Unauna	5,8	97.26	148.40	183.89	230.02	265.12	300.72	424.37
104	Lemba	12,47	222.42	339.36	420.51	526.01	606.27	687.68	970.43
105	Awo	2,81	70.94	108.24	134.12	167.77	193.36	219.33	309.51
106	Kololio	3,3	72.90	111.22	137.82	172.40	198.70	225.38	318.05
107	Bambacolo	2,43	55.98	85.40	105.83	132.38	152.58	173.06	244.22
108	Tampabatu	5,81	125.43	191.37	237.14	296.63	341.89	387.80	547.26
109	Maduna	4,89	98.39	150.13	186.03	232.70	268.20	304.22	429.30

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2011

## 5. Pengendalian Banjir Masa Akan Datang

Untuk mengendalikan banjir di masa yang akan datang di WS Bongka Mentawa, maka perlu melakukan pembangunan infrastruktur pengendali banjir dengan 2 (dua) cara, yaitu:

Pembangunan infrastruktur pengendali banjir dilakukan 2 (dua) cara yaitu:

- Secara struktural (normalisasi, sudetan, membuat tanggul, waduk, *polder*, pompa dan perbaikan drainase).
- Secara non struktural (peringatan dini, *flood plain mangement*, tata ruang, pengelolaan wilayah sungai, penetapan sempadan sungai dan prakiraan cuaca).

## 6. Pembangunan Sistem Peringatan Dini Berbasis Masyarakat

Sistem peringatan dini (*early warning system*) sebagai salah satu upaya non struktural pengendalian bencana merupakan satu elemen utama dalam mengurangi resiko bencana. Sistem ini dapat mengurangi kerugian jiwa maupun harta benda akibat terjadinya bencana. Khusus untuk bencana banjir, sistem

peringatan dini datangnya banjir pada prinsipnya dimaksudkan supaya masyarakat yang bermukim di daerah rawan banjir baik di hulu maupun di hilir suatu wilayah sungai dapat memperoleh informasi lebih awal tentang bencana banjir yang mungkin terjadi dan agar waktu evakuasi korban memadai, sehingga resiko yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

Sistem tersebut harus dikembangkan secara menyeluruh sehingga dapat meyakinkan bahwa sistem tersebut dapat berfungsi ketika diperlukan dan peringatan dapat disampaikan secara segera dan mudah dimengerti oleh semua anggota masyarakat dalam berbagai kondisi dan tingkat resiko bencana. Komponen inti sistem peringatan dini datangnya banjir harus berpusat pada masyarakat yang terdiri dari:

- Penyatuan dari kombinasi elemen-elemen *bottom-up* dan *top-down*
- Keterlibatan masyarakat dalam proses peringatan dini
- Pendekatan multi bencana
- Pembangunan kesadaran masyarakat

### **3.7 SKENARIO KONDISI EKONOMI, POLITIK DAN PERUBAHAN IKLIM**

#### **3.7.1 Skenario Kondisi Ekonomi**

Skenario kondisi ekonomi dalam penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air ini berdasarkan Pedoman *Basin Water Resources Planning* (BWRP) tahun 2005 dengan asumsi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi rendah, jika pertumbuhan ekonominya < 4,5%.
- Pertumbuhan ekonomi sedang, jika pertumbuhan ekonominya 4,5%-6,5%.
- Pertumbuhan ekonomi tinggi, jika pertumbuhan ekonominya > 6,5%.

#### **3.7.2 Skenario Kondisi Politik**

Skenario kondisi politik dalam pola pengelolaan sumber daya air dituangkan dalam ada atau tidak adanya perubahan kebijakan yang signifikan dalam penggantian pimpinan yang berperan langsung dalam kebijakan pengelolaan sumber daya air. Jika tidak ada perubahan kebijakan yang signifikan, maka asumsi-asumsi dalam pola dapat langsung diterapkan. Namun jika ada perubahan kebijakan yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya air, maka skenario perubahan kebijakan harus dituangkan dalam strategi dan kebijakan operasional pada Matriks Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan SDA di WS Bongka Mentawa.

#### **3.7.3 Skenario Perubahan Iklim**

Pergeseran musim hujan dan perubahan intensitas hujan diduga disebabkan adanya perubahan iklim global (*Global Climate Change*). Dampak dari adanya perubahan iklim global adalah semakin terbatasnya ketersediaan air dan semakin meningkatnya bencana yang disebabkan oleh air. Kekeringan dan banjir menjadi isu utama dalam pengelolaan sumber daya air.

### **3.8 ALTERNATIF PILIHAN STRATEGI PENGELOLAAN SDA**

#### **1. Strategi Konservasi SDA**

##### **a. Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air**

Strategi yang perlu dilakukan untuk perlindungan dan pelestarian sumber air di WS Bongka Mentawa adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan; pembuatan bangunan konservasi sederhana; menyusun, penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai; evaluasi semua kegiatan penambangan sesuai dengan kondisi lingkungan sungai; merencanakan dan membangun dam pengendali sedimen; serta sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan.

##### **b. Pengawetan Air**

Strategi yang perlu dilakukan terkait pengawetan air di WS Bongka Mentawa adalah sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat; peningkatan biaya operasional dan pemeliharaan; mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada; membangun sarana peresapan air; serta identifikasi jaringan irigasi dan melakukan perbaikan jaringan irigasi untuk efisiensi irigasi hingga 55%.

##### **c. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air**

Strategi yang perlu dilakukan untuk pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air di WS Bongka Mentawa adalah dengan menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair; melaksanakan kegiatan PROKASIH; merencanakan sistem monitoring realtime Sungai Bongka; memasukan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD, SMP dan SMA; meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan perdesaan yang berada di sekitar sempadan sungai; serta membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan di daerah Luwuk.

#### **2. Strategi Pendayagunaan SDA**

##### **a. Penataan Sumber Daya Air**

Strategi yang perlu dilakukan didalam penataan SDA di WS Bongka Mentawa adalah dengan menyusun, mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air ; serta menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa.

##### **b. Penyediaan Sumber Daya Air**

Strategi yang perlu dilakukan untuk penyediaan SDA di WS Bongka Mentawa adalah dengan membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togeang dan Bongka ; membangun bendungan di Sungai Bongka ; pembangunan jaringan pipa PDAM distribusi baru ; pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM ; pelayanan air PDAM dapat mencapai target MDG's, serta perencanaan dan pelaksanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak.

**c. Penggunaan Sumber Daya Air**

Strategi yang perlu dilakukan terkait penggunaan SDA di WS Bongka Mentawa adalah inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di daerah irigasi ; Rehabilitasi daerah irigasi (D.I) Singkoyo, D.I Sinorang ; D.I Mentawa ; pembangunan D.I baru di Binsil, Malik dan Uwe Matapa/Dataran Bulan ; melakukan perbaikan dan peningkatan O&P jaringan irigasi ; penyusunan dan penerapan SOP diseluruh embung dan prasarana lainnya ; serta inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori).

**d. Pengembangan Sumber Daya Air**

Strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan SDA di WS Bongka Mentawa adalah melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air (PLTMH) ; melaksanakan konstruksi PLTMH ; serta menyusun kajian potensi air baku untuk domestik.

**e. Pengusahaan Sumber Daya Air**

Strategi yang perlu dilakukan untuk pengusahaan SDA di WS Bongka Mentawa adalah mendorong pihak swasta untuk investasi ; serta menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/Badan Usaha Milik Negara/Badan Layanan Umum.

**3. Strategi Pengendalian Daya Rusak Air**

**a. Pencegahan Daya Rusak Air**

Strategi untuk pencegahan daya rusak air di WS Bongka Mentawa adalah dengan membuat dan mengimplementasikan *master plan* sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh ; melaksanakan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama lainnya ; serta pemasangan sistem peringatan dini banjir di daerah rawan banjir.

**b. Penggulangan Daya Rusak Air**

Strategi untuk penanggulangan daya rusak air di WS Bongka Mentawa adalah melakukan pekerjaan inspeksi badan sungai yang rawan ; merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Toili dan lainnya ; perbaikan tanggul yang rusak dan pelaksanaan bangunan pengendali banjir tanggul ; serta pembangunan konstruksi bangunan pengamanan pantai.

**c. Pemulihan Daya Rusak Air**

Strategi untuk pemulihan daya rusak air di WS Bongka Mentawa adalah dengan pelaksanaan rehabilitasi sarana dan prasarana SDA.

**4. Strategi Sistem Informasi Sumber Daya Air**

**a. Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air**

Strategi pengelolaan SISDA di WS Bongka Mentawa adalah menyediakan dan melengkapi peralatan penunjang SISDA ; peningkatan kemampuan tenaga SDM ; pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten yang terintegrasi antar instansi terkait ; serta menyusun pedoman pengelolaan SISDA yang komprehensif.

**b. Pengembangan Kesepahaman Dalam Pengelolaan SISDA**

Strategi pengembangan kesepahaman dalam pengelolaan SISDA di WS Bongka Mentawa adalah *updating* data secara berkelanjutan.

**5. Strategi Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha**

**a. Pemberdayaan Stakeholder dan Lembaga Pengelola SDA**

Strategi pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha adalah dengan membentuk badan pengelola sumber daya air.

**b. Pelibatan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha**

Strategi pelibatan dan peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS di bagian hulu ; serta melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama daerah *upstream* dan *downstream* di DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS utama lainnya.

## BAB IV

### KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SDA WILAYAH SUNGAI BONGKA MENTAWA

#### 4.1. MATRIKS KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SDA

Kebijakan operasional pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Bongka Mentawa mencakup lima aspek, yaitu :

- ) Konservasi sumber daya air
- ) Pendayagunaan sumber daya air
- ) Pengendalian daya rusak air
- ) Sistem informasi sumber daya air
- ) Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha

Kebijakan operasional disusun dalam bentuk matriks bidang arahan kebijakan dan strategi dalam pola pengelolaan sumber daya air wilayah sungai. Bidang arahan kebijakan dan strategi tersebut dirumuskan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

- ) Jangka pendek (2012-2017)
- ) Jangka menengah (2012-2022)
- ) Jangka panjang (2012-2032)

Hasil dari perumusan arahan kebijakan dan strategi dalam pola pengelolaan sumber daya air WS Bongka Mentawa dapat dilihat pada **Tabel 4.1 (a, b, c)**.

#### 4.2. PETA TEMATIK

Berdasarkan matriks kebijakan operasional disusun peta tematik WS Bongka Mentawa seperti ditunjukkan pada **Gambar 4-1, 4-2, 4-3, 4-4 dan 4-5**.

**Tabel 4.1a Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Tinggi)**

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air</b>								
1.1.	Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air	<p>a. Fungsi konservasi kawasan hutan dan non hutan berkurang, terdapat lahan kritis: lahan sangat kritis 3.950 ha; lahan kritis 66.773 ha, lahan agak kritis 59.940 ha dan lahan potensial kritis 314.559,35 ha.</p> <p>- DAS Bongka 151,60 km<sup>2</sup>; DAS Singkoyo 40,84 km<sup>2</sup>; DAS Batui 15,92 km<sup>2</sup>; DAS Mentawa 11,39 km<sup>2</sup>; DAS Sinorang 8,51 km<sup>2</sup> dan DAS lainnya.</p>	Lahan Kritis pada kawasan hutan dan non hutan di WS Bongka Mentawa dapat berkurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100% ; Kritis 30% ; Agak kritis 30% ; Potensial kritis 40%.</li> <li>- Monitoring pelaksanaan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100% ; Kritis 60%(komulatif); Agak kritis 60%(komulatif) ; Potensial kritis 60% (komulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100% ; Kritis 100% (komulatif) ; Agak kritis 100% (komulatif) ; Potensial kritis 80% (komulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	Meningkatkan konservasi lahan secara berkelanjutan dan melibatkan peran masyarakat	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS, Dinas PU BSDA, BLH, masyarakat adat, kelompok masyarakat.
		b. Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi	Pemanfaatan lahan sesuai dengan kaidah konservasi dan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 20% lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 60% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 90% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya konservasi lahan	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS Palu Poso, Dinas PU BSDA, Dinas Pertanian, masyarakat adat, kelompok masyarakat.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Belum ada penetapan batas maupun peruntukan sempadan sungai	Tersedianya Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> <li>- Menerapkan, mengawasi dan menindak bagi pelanggar Pergub</li> </ul>	Menerbitkan Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.
		d. Terdapat penambangan galian mineral non logam (galian C) di Sungai Saseba Honbola Kec. Batui, Sungai Gori-Gori Kec. Batui Selatan, Sungai Toili Desa Samalore Kec. Toili dan Sungai Sinorang Kec. Batui	Terkendalinya pengambilan galian mineral non logam (galian C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin penambangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin</li> </ul>	Menyiapkan lokasi yang sesuai untuk galian mineral non logam	Dinas BDSA Prov./ Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab., Dinas Pertambangan dan Energi Prov./ Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						penambangan - Evaluasi semua kegiatan penambangan sesuai dengan kondisi lingkungan sungai		
		e.Potensi sedimentasi di WS Bongka Mentawa sebanyak 5.340,05 ton/tahun, menurunkan kapasitas aliran sungai Bongka dan sungai strategis lainnya. Sedimentasi tiap DAS: (DAS Bongka 669,80 ton/tahun, DAS Batui 201,54 ton/tahun, DAS Singkoyo 207,20 ton/tahun, DAS Bakung 168,20 ton/tahun, DAS Sinorang 135,70 ton/tahun, DAS Mentawa 155,34 ton/tahun, DAS Balingara 178,59 ton/tahun, DAS Mansahang 121,96 ton/tahun)	Terkendalinya sedimentasi untuk mengembalikan dan meningkatkan kapasitas aliran sungai	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (10% dari rencana)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (30% dari rencana, kumulatif menjadi 40%)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (50% dari rencana, kumulatif menjadi 90%)	Meningkatkan kegiatan pengendali sedimen	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Provinsi/Kab., Dinas Kehutanan Provinsi/ Kab., BPDAS Palu Poso
		f. Fungsi lahan tidak sesuai dengan RTRW (terjadi alih fungsi lahan)	Fungsi lahan dapat sesuai dengan RTRW	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih fungsi	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih	Perbaiki fungsi lahan sesuai dengan RTRW	Dinas Kehutanan Prov./Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., Dinas PU Prov/Kab., Bappeda Prov./Kab., BPN

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					lahan secara berkelanjutan	fungsi lahan secara berkelanjutan - Evaluasi RTRW		
1.2.	Pengawetan Air	a. Potensi ketersediaan air permukaan masih banyak air terbuang ke laut	Terjaminnya optimalisasi potensi ketersediaan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 10% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 40% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Pelaksanaan O &amp; P bendungan secara rutin</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 70% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas tampungan air	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas Pertanian
		b. Kemampuan resapan air tanah yang menurun di WS Bongka Mentawa (rata-rata potensi Resapan 42,39	Tersedianya daerah resapan air ( <i>recharge area</i> ) yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang</li> </ul>	Melestarikan daerah resapan air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		mm/bulan pada tahun 2003 berkurang menjadi 40,69 mm/bulan pada tahun 2010) dan adanya jaringan irigasi air tanah (JIAT) di Kab. Banggai ada 2 unit dan di Kab. Tojo Una Una ada 11 unit		<ul style="list-style-type: none"> <li>fungsi resapan air</li> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana resapan air (biopori dan sumur resapan) 20% luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>fungsi resapan air</li> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 40% luas</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>fungsi resapan air</li> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 60% luas</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>		
		c. Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55% dan terjadi diseluruh daerah irigasi).	Tercapainya efisiensi pemakaian air sehingga kebutuhan air irigasi terjamin setiap musim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (30% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (60% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (100% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	Meningkatkan efisiensi pemakaian air	Dinas Pertanian Prov./Kab., Perindustrian Prov./Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab.
1.3.	Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	a. Terjadi penurunan kualitas air dibandingkan dengan standar baku peruntukan sungai akibat pembuangan limbah domestik, pertanian dan penambangan di Kabupaten Banggai). Sebagai contoh hasil uji kualitas air di Sungai Toili mengandung BOD	Peningkatan kualitas air sungai, minimal masuk kategori kelas II sesuai PP No. 82 Tahun 2001	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> <li>- Melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> </ul>	Meningkatkan kualitas air sungai sesuai dengan standar baku mutu air	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Dinas Pendidikan, Dinas kesehatan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		10,25 mg/l, COD 27,35 mg/l, DO 6,1 mg/l, TSS65,30 mg/l, Nitrit <0,001 mg/l, Phospat<0,004 mg/l dimana hal tersebut melebihi ambang batas kandungan untuk mutu air kelas II.			<ul style="list-style-type: none"> <li>pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai</li> <li>Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai</li> <li>Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah</li> <li>Menegakan peraturan tentang kelas sungai</li> </ul>		
		b. Pengelolaan limbah sampah belum optimal	Terwujudnya pengelolaan limbah sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA)</li> <li>Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA)</li> <li>Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>Evaluasi semua kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA)</li> <li>Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>Evaluasi semua kegiatan</li> </ul>	Pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan	Dinas kebersihan Prov./Kab., Bapedalda Prov./Kab., Masyarakat, Bappeda Prov./Kab.
<b>2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air</b>								
2.1.	Penatagunaan Sumber Daya Air	a. Belum ada zona pemanfaatan sumber daya air	Ada penetapan zona untuk pemanfaatan	- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber	- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber	- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber	Menetapkan zona untuk pemanfaatan	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
			sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah	daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten	daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten - Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air - Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan	daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten - Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air - Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan	SDA di WS Bongka Mentawa	Pu Kab, Bappeda Prov./Kab
		b. Belum ada peraturan yang menetapkan peruntukan air dan kelas air sungai pada Sungai Bongka, Sungai Mentawa dan Sungai-sungai strategis lainnya	Terbitnya Peraturan Gubernur terkait dengan peruntukan air pada sumber air termasuk penetapan kelas sungai	- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur) - Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi - Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi	- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur) - Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi - Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi - Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa - Menyusun kajian penetapan untuk sungai strategis lainnya - Pembahasan kajian	- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur) - Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi - Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi - Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa - Menyusun kajian penetapan untuk sungai strategis	Menetapkan peruntukan air dan kelas air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov.,

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					bersama Dewan SDA Provinsi - Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi	lainnya - Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi - Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi - Mengkaji ulang dan merumuskan kembali Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air		
2.2.	Penyediaan Sumber Daya Air	a. Terjadi kekurangan air baku irigasi, RKI dan tambak pada beberapa DAS di WS Bongka Mentawa Pada tahun 2010, (terutama di DAS Singkoyo rerata defisit $\pm 2,84 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Sinorang rerata defisit $\pm 2,55 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Mentawa rerata defisit $\pm 1,34 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Bakung rerata defisit $\pm 0,61 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Auk/Hek rerata defisit $\pm 0,27 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS di Pulau Togean	Tersedianya kecukupan air baku untuk kebutuhan air irigasi, RKI dan perikanan tambak di WS Bongka Mentawa	- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten - Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka - Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung dan DAS di Pulau Togean. (20% dari program)	- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten - Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka - Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togean, DAS Bongka dan DAS lainnya. (30% dari program, kumulatif 50%) - Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka	- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten - Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka - Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togean, DAS Bongka dan DAS lainnya. (50% dari program, kumulatif 100%) - Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka - Pembebasan lahan dan pelaksanaan konstruksi bendungan di Sungai Bongka	Membangun embung-embung di Kabupaten dan bendungan di Sungai Bongka untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, RKI dan tambak	Dinas PU BSDA prov., Dinas PU Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.
		b. Tingkat layanan air perpipaan PDAM di	Tercapainya layanan air	- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku	- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku	- Menyiapkan sarana dan prasarana air	Meningkatkan layanan air	Dinas Cipta Karya, PDAM, Bappeda

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		kabupaten yang masuk WS Bongka Mentawa masih rendah dari target MDG's pada tahun 2015 sekitar 69% di perkotaan dan 54% di pedesaan, yaitu di Kab. Banggai sekitar 17,7% ; di Kab. Tojo Una Una sekitar 13,4% dan di Kab. Morowali sekitar 3,4% (<20% di WS Bongka Mentawa)	perpipaan PDAM untuk masyarakat sesuai target MDG's pada tahun 2015	PDAM - Pembangunan jaringan distribusi baru - Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM - Pelayanan air PDAM dapat mencapai 40% untuk tiap kabupaten	PDAM - Pembangunan jaringan distribusi baru - Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM - Pelayanan air PDAM dapat mencapai 60% untuk tiap kabupaten	baku PDAM - Pembangunan jaringan distribusi baru - Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM - Pelayanan air PDAM dapat mencapai 80% untuk tiap kabupaten	baku untuk masyarakat	Prov./Kab. Dinas Perhubungan
		c. Suplai air tawar untuk perikanan tambak belum terjamin dengan teratur	Terpenuhinya suplai air tawar secara berkelanjutan	- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya - Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak - Pelaksanaan konstruksi (20% dari program)	- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya - Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak - Pelaksanaan konstruksi (30% dari program, kumulatif 50%)	- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya - Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak - Pelaksanaan konstruksi (50% dari program, kumulatif 100%)	Meningkatkan suplai air tawar untuk tambak	Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab., Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Bapedalda
2.3.	Penggunaan Sumber Daya Air	a. Kerusakan jaringan irigasi dan prasana SDA tersebar di setiap daerah irigasi (sebagai contoh adalah D.I. Mentawa, DI Sinorang, DI Singkoyo, DI Bakung, D.I Moilong, D.I	Jaringan irigasi dan prasarana SDA dapat beroperasi normal	- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi - Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana	- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi - Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana	- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi - Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana	Rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA	Dinas Pertanian, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		Tolisu Atas, D.I Waru Lamala, D.I Bela) serta pembangunan daerah irigasi baru mulai tahun 2011 sampai 2014, yaitu D.I. Binsil di Kec. Luwuk Kab. Banggai direncanakan seluas 1500 ha, D.I Malik di Kec. Bualemo Kab. Banggai dan D.I Uwe Matapa/Dataran Bulan di Kab. Tojo Una Una.		<p>SDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 40% O&amp;P normal</li> </ul>	<p>SDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 70% O&amp;P normal</li> </ul>	<p>SDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 100% O&amp;P normal</li> </ul>		
		b. Belum tersedia manual SOP embung dan prasarana SDA lainnya yang ada di setiap DAS	Tersedia manual SOP disetiap embung dan prasarana SDA lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk uji coba penerapan SOP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk uji coba penerapan SOP</li> <li>- Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk uji coba penerapan SOP</li> <li>- Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya</li> <li>- Review SOP</li> </ul>	Menyiapkan SOP embung dan prasarana SDA lainnya	Dinas Pu BSDA Prov., Dinas Pu Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan prasarana SDA		
		c. Manajemen asset sarana dan prasarana SDA belum terlaksana	Asset sarana dan prasarana SDA dapat terinventori dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori)</li> <li>- Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori)</li> <li>- Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa</li> <li>- Evaluasi dan <i>updating</i> buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori)</li> <li>- Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa</li> <li>- Evaluasi dan <i>updating</i> buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan</li> </ul>	Penyusunan asset manajemen sarana dan prasarana SDA	Dinas Pu BSDA Prov., Dinas Pu Kab.
2.4.	Pengembangan Sumber Daya Air	a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ketersediaan air untuk pembangkitan tenaga listrik	Menjamin potensi ketersediaan air untuk PLTA/PLTM di WS Bongka Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air</li> <li>- Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 20% dari potensi yang ada</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P PLTM yang telah dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air</li> <li>- Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 50% dari potensi yang ada</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P PLTM yang telah dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air</li> <li>- Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 100% dari potensi yang ada</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P PLTM yang telah dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat</li> </ul>	Meningkatkan ketahanan energi listrik tenaga air	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, ESDM
		b. Kebutuhan air bersih domestik belum tercukupi sesuai	Kebutuhan air bersih dapat terpenuhi	- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik	- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik	- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik	Meningkatkan ketahanan air bersih	Dinas Cipta Karya Prov., Dinas PU Prov./Kab., PDAM,

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		target MDG's		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 50% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 70% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 100% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>		Bappeda, BWS Sulawesi III, Dinas Perhubungan
2.5.	Pengusahaan Sumber Daya Air	Terbatasnya pengusahaan SDA oleh swasta	Berkembangnya pengusahaan SDA oleh swasta (air bersih maupun energi listrik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / perusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / perusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Operasional dan evaluasi kegiatan perusahaan di WS Bongka Mentawa</li> </ul>	Menyiapkan institusi pengelola SDA yang dapat melakukan perusahaan SDA	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab., BWS Sulawesi III, ESDM

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air</b>								
3.1.	Pencegahan Daya Rusak Air	a. Belum adanya sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Tersusunnya <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun (20% kegiatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun (40% kegiatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun (80% kegiatan)</li> <li>- Evaluasi dan review <i>masterplan</i> yang telah disusun</li> </ul>	Pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov., BWS Sulawesi III
		b. Berkurangnya kapasitas aliran sungai	Sungai mampu mengalirkan debit banjir sesuai rencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (20%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (30%, kumulatif 50%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (40%, kumulatif 90%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas aliran sungai	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		c. Belum tersedia sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	Terwujudnya sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama</li> <li>- Pemeliharaan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemasangan sistem</li> </ul>	Meningkatkan kewaspadaan terhadap banjir	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				peringatandini banjir	<p>sungai prioritas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional sistem padasungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	<p>pada sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional sistem padasungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatandini banjir</li> </ul>		
3.2.	Penanggulangan Daya Rusak Air	a. Terjadi banjir/luapan air di Kab. Banggai pada Sungai Batui, S.Toili, S.Balantak, S. Matindok dan di Kab. Tojo Una Una pada Sungai Bongka, S.Kuala, S.Sabo, S.Balanggala, S. Padaulaya, S. Ue Podimati, S. Ue Ampana	Teratasinya luapan airsungai ,tidak terjadi banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjiran</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (20%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjiran</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (30%, kumulatif menjadi 50%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjiran</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (50%, kumulatif menjadi 100%)</li> </ul>	Meningkatkan kesiapan dalam penanggulang an banjir	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		b. Abrasi pantai dan pantai kritis yang tersebar di WS Bongka Mentawa, yaitu di Kab. Banggai (66,5 km), Kab.Tojo Una Una (23 km) dan Kab. Morowali (6,33 km)	Terkendalinya abrasi pantai dan pantai kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 20% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togeon (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 60% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke, Pantai di Pulau Togeon (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Malotong(<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Melakukan O&amp;P bangunan pantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 100% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togeon (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Malotong(<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Suina, Pantai Bonebobakal, Pantai Balantak, Pantai Bualemo A, Pantai Pandanwangi, Pantai Rawa Tetelara (<b>Kab.</b></li> </ul>	Membuat bangunan pelindung pantai, pengaman garis dan meningkatkan O&P kawasan pantai secara berkelanjutan	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						<b>Banggai</b> ) dan Pantai Sabo, Pantai Marowo (Kab. Tojo Una Una) - Melakukan O&P bangunan pantai		
3.3.	Pemulihan Daya Rusak Air	Terjadi kerusakan sarana prasarana SDA setelah terjadinya bencana banjir	Sarana dan prasarana dapat beroperasi kembali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana SDA</li> </ul>	Pengembalian fungsi sarana dan prasarana	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Badan Nasional Penanggulangan Bencana
<b>4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air</b>								
4.1.	Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air	a. Data base SDA (hidrologi, prasarana, hidrogeologi, hidroklimatologi, kualitas air dan lingkungan) belum terintegrasi	Tersedia dan terintegrasi data base SDA dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (20% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&amp;P)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (60% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&amp;P)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (100% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&amp;P)</li> </ul>	Meningkatkan kualitas data, SDM, dana operasi dan pemeliharaan	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab/Kota, BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
		b. Belum ada unit SISDA yang mengelola dan mengintegrasikan data SDA dari instansi terkait	Ada unit pengelola SISDA yang berkelanjutan dan dapat diakses dengan mudah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat</li> </ul>	Data SISDA dapat diakses dengan mudah dan terintegrasi	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					provinsi dan kabupaten/kota	provinsi dan kabupaten/kota - Pengoperasian unit SISDA yang terintegrasi antar instansi terkait		
		c. Pedoman pengelolaan SISDA belum ada	Tersedianya pedoman tentang pengelolaan SISDA	- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (20% dari sistem yang ada) - Penerapan pedoman	- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya - Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (60% dari sistem yang ada)	- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya - Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (100% dari sistem yang ada)	Pengelolaan SISDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
4.2.	Pengembangan Kesepahaman Dalam Pengelolaan SISDA	Transparansi dalam penyajian informasi Sumber Daya Air	Terciptanya transparansi dalam penyajian informasi SDA	- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air - <i>Updating</i> data secara berkelanjutan	- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air - <i>Updating</i> data secara berkelanjutan	- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air - <i>Updating</i> data secara berkelanjutan	Transparansi pengelolaan sistem informasi SDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., dan seluruh instansi terkait
<b>5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha</b>								
5.1.	Pemberdayaan <i>Stakeholder</i> dan Lembaga Pengelola Sumber Daya Air	Koordinasi dan pembagian kewenangan belum optimal	Optimalnya koordinasi dan pembagian kewenangan yang jelas	- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola SDA - Uji coba Badan Pengelola SDA	- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air - Uji coba Badan Pengelola SDA - Implementasi Badan Pengelola SDA	- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air - Uji coba Badan Pengelola SDA - Implementasi Badan Pengelola SDA	Membentuk Badan Pengelola Sumber Daya Air	Dinas PU BSDA Prov., seluruh stakeholder terkait

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
5.2.	Pelibatan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha	a. Lemahnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan SDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan</li> <li>- Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan</li> <li>- Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan</li> <li>- Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan</li> </ul>	Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan
		b. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian sampah dan kebersihan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</li> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</li> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan</li> <li>- Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</li> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan</li> <li>- Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>	Peningkatan pengawasan pengambilan air tanah	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab, Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DIKJAR-DIKTI
		c. Kurangnya kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi DAS	Terciptanya keterpaduan konservasi DAS dengan prinsip hubungan antara <i>Upstream</i> (daerah hulu) dan <i>downstream</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> <li>- Melaksanakan dan memantau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> </ul>	Meningkatkan kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi Daerah Aliran Sungai	Dinas PU BSDA Prov., Dinas Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov/Kab., Dinas Kehutanan Prov/Kab., BP DAS Palu Poso

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
			(daerah hilir)	kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa	kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas	- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya		

**Tabel 4.1b Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Sedang)**

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air</b>								
1.1.	Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air	<p>a. Fungsi konservasi kawasan hutan dan non hutan berkurang, terdapat lahan kritis: lahan sangat kritis 3.950 ha; lahan kritis 66.773 ha, lahan agak kritis 59.940 ha dan lahan potensial kritis 314.559,35 ha.</p> <p>- DAS Bongka 151,60 km<sup>2</sup>; DAS Singkoyo 40,84 km<sup>2</sup>; DAS Batui 15,92 km<sup>2</sup>; DAS Mentawa 11,39 km<sup>2</sup>; DAS Sinorang 8,51 km<sup>2</sup> dan DAS lainnya.</p>	Lahan Kritis pada kawasan hutan dan non hutan di WS Bongka Mentawa dapat berkurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 90% ; Kritis 20% ; Agak kritis 10% ; Potensial kritis 20%.</li> <li>- Monitoring pelaksanaan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100% ; Kritis 50%(kumulatif); Agak kritis 40%(kumulatif) ; Potensial kritis 40% (kumulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100% ; Kritis 80% (kumulatif); Agak kritis 70% (kumulatif) ; Potensial kritis 60% (kumulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	Meningkatkan konservasi lahan secara berkelanjutan dan melibatkan peran masyarakat	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS, Dinas PU BSDA, BLH, masyarakat adat, kelompok masyarakat.
		<p>b. Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi</p>	Pemanfaatan lahan sesuai dengan kaidah konservasi dan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 15% lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 40% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 80% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya konservasi lahan	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS Palu Poso, Dinas PU BSDA, Dinas Pertanian, masyarakat adat, kelompok masyarakat.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Belum ada penetapan batas maupun peruntukan sempadan sungai	Tersedianya Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> <li>- Menerapkan, mengawasi dan menindak bagi pelanggar Pergub</li> </ul>	Menerbitkan Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.
		d. Terdapat penambangan galian mineral non logam (galian C) di Sungai Saseba Honbola Kec. Batui, Sungai Gori-Gori Kec. Batui Selatan, Sungai Toili Desa Samalore Kec. Toili dan Sungai Sinorang Kec. Batui	Terkendalinya pengambilan galian mineral non logam (galian C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin penambangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin</li> </ul>	Menyiapkan lokasi yang sesuai untuk galian mineral non logam	Dinas BDSA Prov./ Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab., Dinas Pertambangan dan Energi Prov./ Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						penambangan - Evaluasi semua kegiatan penambangan sesuai dengan kondisi lingkungan sungai		
		e.Potensi sedimentasi di WS Bongka Mentawa sebanyak 5.340,05 ton/tahun, menurunkan kapasitas aliran sungai Bongka dan sungai strategis lainnya. Sedimentasi tiap DAS: (DAS Bongka 669,80 ton/tahun, DAS Batui 201,54 ton/tahun, DAS Singkoyo 207,20 ton/tahun, DAS Bakung 168,20 ton/tahun, DAS Sinorang 135,70 ton/tahun, DAS Mentawa 155,34 ton/tahun, DAS Balingara 178,59 ton/tahun, DAS Mansahang 121,96 ton/tahun)	Terkendalinya sedimentasi untuk mengembalikan dan meningkatkan kapasitas aliran sungai	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (10% dari rencana)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (20% dari rencana, kumulatif menjadi 30%)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (40% dari rencana, kumulatif menjadi 70%)	Meningkatkan kegiatan pengendali sedimen	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Provinsi/Kab., Dinas Kehutanan Provinsi/ Kab., BPDAS Palu Poso
		f. Fungsi lahan tidak sesuai dengan RTRW (terjadi alih fungsi lahan)	Fungsi lahan dapat sesuai dengan RTRW	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih fungsi	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih	Perbaiki fungsi lahan sesuai dengan RTRW	Dinas Kehutanan Prov./Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., Dinas PU Prov/Kab., Bappeda Prov./Kab., BPN

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					lahan secara berkelanjutan	fungsi lahan secara berkelanjutan - Evaluasi RTRW		
1.2.	Pengawetan Air	a. Potensi ketersediaan air permukaan masih banyak air terbuang ke laut	Terjaminnya optimalisasi potensi ketersediaan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 10% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 25% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Pelaksanaan O &amp; P bendungan secara rutin</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 40% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas tampungan air	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas Pertanian
		b. Kemampuan resapan air tanah yang menurun di WS Bongka Mentawa (rata-rata potensi Resapan 42,39 mm/bulan pada tahun	Tersedianya daerah resapan air ( <i>recharge area</i> ) yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> </ul>	Melestarikan daerah resapan air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappedalda

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		2003 berkurang menjadi 40,69 mm/bulan pada tahun 2010) dan adanya jaringan irigasi air tanah (JIAT) di Kab. Banggai ada 2 unit dan di Kab. Tojo Una Una ada 11 unit		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana resapan air (biopori dan sumur resapan) 10% luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 30% luas</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 50% luas</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>		
		c. Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55% dan terjadi diseluruh daerah irigasi).	Tercapainya efisiensi pemakaian air sehingga kebutuhan air irigasi terjamin setiap musim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (10% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (30% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (50% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	Meningkatkan efisiensi pemakaian air	Dinas Pertanian Prov./Kab., Perindustrian Prov./Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab.
1.3.	Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	a. Terjadi penurunan kualitas air dibandingkan dengan standar baku peruntukan sungai akibat pembuangan limbah domestik, pertanian dan penambangan di Kabupaten Banggai). Sebagai contoh hasil uji kualitas air di Sungai Toili mengandung BOD 10,25 mg/l, COD	Peningkatan kualitas air sungai, minimal masuk kategori kelas II sesuai PP No. 82 Tahun 2001	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> <li>- Melakukan pemantauan kualitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> <li>- Melakukan</li> </ul>	Meningkatkan kualitas air sungai sesuai dengan standar baku mutu air	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		27,35 mg/l, DO 6,1 mg/l, TSS65,30 mg/l, Nitrit <0,001 mg/l, Phospat<0,004 mg/l dimana hal tersebut melebihi ambang batas kandungan untuk mutu air kelas II.			air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai - Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah	pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai - Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah - Menegakan peraturan tentang kelas sungai		
		b. Pengelolaan limbah sampah belum optimal	Terwujudnya pengelolaan limbah sampah	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA) - Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA) - Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Evaluasi semua kegiatan di jangka pendek	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA) - Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Evaluasi semua kegiatan yang ada di jangka pendek dan jangka menengah	Pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan	Dinas kebersihan Prov./Kab., Bapedalda Prov./Kab., Masyarakat, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air</b>								
2.1.	Penatagunaan Sumber Daya Air	a. Belum ada zona pemanfaatan sumber daya air	Ada penetapan zona untuk pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten</li> <li>- Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air</li> <li>- Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten</li> <li>- Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air</li> <li>- Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan</li> </ul>	Menetapkan zona untuk pemanfaatan SDA di WS Bongka Mentawa	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab, Bappeda Prov./Kab
		b. Belum ada peraturan yang menetapkan peruntukan air dan kelas air sungai pada Sungai Bongka, Sungai Mentawa dan sungai-sungai strategis lainnya	Terbitnya Peraturan Gubernur terkait dengan peruntukan air pada sumber air termasuk penetapan kelas sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa</li> <li>- Menyusun kajian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa</li> </ul>	Menetapkan peruntukan air dan kelas air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					<ul style="list-style-type: none"> <li>penetapan untuk sungai strategis lainnya</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan untuk sungai strategis lainnya</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Mengkaji ulang dan merumuskan kembali Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air</li> </ul>		
2.2.	Penyediaan Sumber Daya Air	a. Terjadi kekurangan air baku irigasi, RKI dan tambak pada beberapa DAS di WS Bongka Mentawa Pada tahun 2010, (terutama di DAS Singkoyo rerata defisit $\pm 2,84 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Sinorang rerata defisit $\pm 2,55 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Mentawa rerata defisit $\pm 1,34 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Bakung rerata defisit $\pm 0,61 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS Auk/Hek rerata defisit $\pm 0,27 \text{ m}^3/\text{dt}$ , DAS di Pulau Togeang	Tersedianya kecukupan air baku untuk irigasi, RKI dan perikanan tambak di WS Bongka-Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung dan DAS di Pulau Togeang. (10% dari program)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togeang, DAS Bongka dan DAS lainnya. (30% dari program, kumulatif 40%)</li> <li>- Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togeang, DAS Bongka dan DAS lainnya. (40% dari program, kumulatif 80%)</li> <li>- Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Pembebasan lahan dan pelaksanaan konstruksi bendungan di S. Bongka</li> </ul>	Membangun embung-embung di tiap Kabupaten dan bendungan di Sungai Bongka untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, RKI dan tambak	Dinas PU BSDA prov., Dinas PU Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		b. Tingkat layanan air perpipaan PDAM di kabupaten yang masuk WS Bongka Mentawa masih rendah dari target MDG's pada tahun 2015 sekitar 69% di perkotaan dan 54% di pedesaan, yaitu di Kab. Banggai sekitar 17,7% ; di Kab. Tojo Una Una sekitar 13,4% dan di Kab. Morowali sekitar 3,4% (<20% di WS Bongka Mentawa)	Tercapainya layanan air perpipaan PDAM untuk masyarakat sesuai target MDG's pada tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM dapat mencapai 40% untuk tiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM dapat mencapai 45% untuk tiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM dapat mencapai 60% untuk tiap kabupaten</li> </ul>	Meningkatkan layanan air baku untuk masyarakat	Dinas Cipta Karya, PDAM, Bappeda Prov./Kab. Dinas Perhubungan
		c. Suplai air tawar untuk perikanan tambak belum terjamin dengan teratur	Terpenuhinya suplai air tawar untuk tambak secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya</li> <li>- Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi (20% dari program)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya</li> <li>- Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi (20% dari program, komulatif 40%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya</li> <li>- Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi (40% dari program, komulatif 80%)</li> </ul>	Meningkatkan suplai air tawar untuk tambak	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Bapedalda
2.3.	Penggunaan Sumber Daya Air	a. Kerusakan jaringan irigasi dan prasana SDA tersebar di setiap daerah irigasi (sebagai contoh adalah D.I. Mentawa,	Jaringan irigasi dan prasarana SDA dapat beroperasi normal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi</li> </ul>	Rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA	Dinas Pertanian, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		DI Sinorang, DI Singkoyo, DI Bakung, D.I Moilong, D.I Tolisu Atas, D.I Waru Lamala, D.I Bela) serta pembangunan daerah irigasi baru mulai tahun 2011 sampai 2014, yaitu D.I. Binsil di Kec. Luwuk Kab. Banggai direncanakan seluas 1500 ha, D.I Malik di Kec. Bualemo Kab. Banggai dan D.I Uwe Matapa/Dataran Bulan di Kab. Tojo Una Una.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA</li> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 20% O&amp;P normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA</li> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 40% O&amp;P normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA</li> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 60% O&amp;P normal</li> </ul>		Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		b. Belum tersedia manual SOP embung dan prasarana SDA lainnya yang ada di setiap DAS	Tersedia manual SOP disetiap embung dan prasaranaSDA lainnya	- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk ujicoba penerapan SOP	- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk ujicoba penerapan SOP - Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya	- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk ujicoba penerapan SOP - Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya - Review SOP disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan prasarana SDA-nya	Menyiapkan SOP embung dan prasarana SDA lainnya	Dinas Pu BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		c. Manajemen asset sarana dan prasarana SDA belum terlaksana	Asset sarana dan prasarana SDA dapat terinventori dengan baik	- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori) - Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa	- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori) - Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa - Evaluasi dan updating buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan	- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori) - Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa - Evaluasi dan updating buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan	Penyusunan assetmanajemen sarana dan prasarana SDA	Dinas Pu BSDA Prov., Dinas PU Kab.,
2.4.	Pengembangan Sumber Daya Air	a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ketersediaan air untuk pembangkitan tenaga listrik	Menjamin potensi ketersediaan air untuk PLTA/PLTMDi WS Bongka Mentawa	- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air - Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 20% dari potensi yang ada - Melaksanakan O&P PLTM yang telah	- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air - Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 40% dari potensi yang ada - Melaksanakan O&P PLTM yang telah	- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air - Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 70% dari potensi yang ada - Melaksanakan O&P PLTM yang telah	Meningkatkan ketahanan energi listrik tenaga air	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, ESDM

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat	dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat	dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat		
		b. Kebutuhan air bersih domestik belum tercukupi sesuai target MDG's	Kebutuhan air bersih dapat terpenuhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 40% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 45% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 60% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	Meningkatkan ketahanan air bersih	Dinas Cipta Karya Prov., Dinas PU Prov./Kab., PDAM, Bappeda, BWS Sulawesi III, Dinas Perhubungan
2.5.	Pengusahaan Sumber Daya Air	Terbatasnya pengusahaan SDA oleh swasta	Berkembangnya pengusahaan SDA oleh swasta (air bersih maupun energi listrik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / pengusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / pengusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/</li> </ul>	Menyiapkan institusi pengelola SDA yang dapat melakukan pengusahaan SDA	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab., BWS Sulawesi III, ESDM

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						Badan Layanan Umum (BLU) - Operasional dan evaluasi kegiatan perusahaan di WS Bongka Mentawa		
<b>3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air</b>								
3.1.	Pencegahan Daya Rusak Air	a. Belum adanya sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Tersusunnya <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh - Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun(10% kegiatan)	- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh - Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun(30% kegiatan)	- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh - Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun(60% kegiatan) - Evaluasi dan review <i>masterplan</i> yang telah disusun	Pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov., BWS Sulawesi III
		b. Berkurangnya kapasitas aliran sungai	Sungai mampu mengalirkan debit banjir sesuai rencana	- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya - Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (15%)	- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya - Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (25%, kumulatif 40%) - Melaksanakan O&P sungai sepanjang tahun	- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya - Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (40%, kumulatif 80%) - Melaksanakan O&P sungai sepanjang tahun	Meningkatkan kapasitas aliran sungai	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		c. Belum tersedia	Terwujudnya	- Melakukan perencanaan	- Melakukan perencanaan	- Melakukan perencanaan	Meningkatkan	Dinas PU BSDA,

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>an pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>an pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemasangan sistem padasungai utama dan sungai prioritas</li> <li>- Operasional sistem padasungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatandini banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>naa pengembangan sistemperingatan dini banjir padasungai-sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemasangan sistem padasungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Operasional sistem padasungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	kewaspadaan terhadap banjir	Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
3.2.	Penanggulangan Daya Rusak Air	a. Terjadi banjir/luapan air di Kab. Banggai pada Sungai Batui, S.Toili, S.Balantak, S. Matindok dan di Kab. Tojo Una Una pada Sungai Bongka, S.Kuala, S.Sabo, S.Balanggala, S. Padaulaya, S. Ue Podimati, S. Ue Ampana	Teratasinya luapan airsungai ,tidak terjadi banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjiran</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya yang sering banjir</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjiran</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya yang sering banjir</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjiran</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya yang</li> </ul>	Meningkatkan kesiapan dalam penanggulang an banjir	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				tanggul (20%)	tanggul (20%, kumulatif menjadi 40%)	sering banjir - Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (40%, kumulatif menjadi 80%)		
		b. Abrasi pantai dan pantai kritis yang tersebar di WS Bongka Mentawa, yaitu di Kab. Banggai (66,5 km), Kab. Tojo Una Una (23 km) dan Kab. Morowali (6,33 km)	Terkendalinya abrasi pantai dan pantai kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 10% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togean (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 40% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke, Pantai di Pulau Togean (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Malotong (<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Melakukan O&amp;P bangunan pantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 70% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togean (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Malotong (<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Membangun</li> </ul>	Membuat bangunan pelindung pantai, pengaman garis dan meningkatkan O&P kawasan pantai secara berkelanjutan	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						<p>bangunan pengamanan pantai di Pantai Suina, Pantai Bonebobakal, Pantai Balantak, Pantai Bualemo A, Pantai Pandanwangi, Pantai Rawa Tetelara (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Sabo, Pantai Marowo (<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</p> <p>- Melakukan O&amp;P bangunan pantai</p>		
3.3.	Pemulihan Daya Rusak Air	Terjadi kerusakan sarana prasarana sumber daya air setelah terjadinya bencana banjir	Sarana dan prasarana dapat beroperasi kembali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana sumber daya air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana sumber daya air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana sumber daya air</li> </ul>	Pengembalian fungsi sarana dan prasarana	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Badan Nasional Penanggulangan Bencana
<b>4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air</b>								
4.1.	Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air	a. Data base SDA (hidrologi, prasarana, hidrogeologi, hidroklimatologi, kualitas air dan lingkungan) belum terintegrasi	Tersedia dan terintegrasi data base SDA dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (20% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (50% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (90% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan</li> </ul>	Meningkatkan kualitas data, SDM, dana operasi dan pemeliharaan	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab/Kota, BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				peralatan (O&P)	peralatan (O&P)	peralatan (O&P)		
		b. Belum ada unit SISDA yang mengelola dan mengintegrasikan data SDA dari instansi terkait	Ada unit pengelola SISDA yang berkelanjutan dan dapat diakses dengan mudah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA yang terintegrasi antar instansi terkait</li> </ul>	Data SISDA dapat diakses dengan mudah dan terintegrasi	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
		c. Pedoman pengelolaan SISDA belum ada	Tersedianya pedoman tentang pengelolaan SISDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (20% dari sistem yang ada)</li> <li>- Penerapan pedoman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya</li> <li>- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (60% dari sistem yang ada)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya</li> <li>- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (100% dari sistem yang ada)</li> </ul>	Pengelolaan SISDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
4.2.	Pengembangan Kesepahaman Dalam Pengelolaan SISDA	Transparansi dalam penyajian informasi sumber daya air	Terciptanya transparansi dalam penyajian informasi SDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi SDA</li> <li>- <i>Updating</i> data secara berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi SDA</li> <li>- <i>Updating</i> data secara berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi SDA</li> <li>- <i>Updating</i> data secara berkelanjutan</li> </ul>	Transparansi pengelolaan sistem informasi SDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., dan seluruh instansi terkait
<b>5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha</b>								
5.1.	Pemberdayaan <i>Stakeholder</i> dan	Koordinasi dan pembagian	Optimalnya koordinasi dan	- Mengevaluasi dan mengatur kembali	- Mengevaluasi dan mengatur kembali	- Mengevaluasi dan mengatur kembali	Membentuk Badan	Dinas PU BSDA Prov., seluruh

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
	Lembaga Pengelola Sumber Daya Air	kewenangan belum optimal	pembagian kewenangan yang jelas	tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola SDA - Uji coba Badan Pengelola SDA	tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air - Uji coba Badan Pengelola SDA - Implementasi Badan Pengelola SDA	tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air - Uji coba Badan Pengelola SDA - Implementasi Badan Pengelola SDA	Pengelola Sumber Daya Air	stakeholder terkait
5.2.	Pelibatan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha	a. Lemahnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan SDA	- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan - Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan	- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan - Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan	- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan - Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan	Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan
		b. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian sampah dan kebersihan lingkungan	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah - Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah - Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten - Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan - Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten - Evaluasi kegiatan	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah - Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten - Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan - Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten	Peningkatan pengawasan pengambilan air tanah	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab, Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DIKJAR-DIKTI

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					jangka pendek	- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah		
		c. Kurangnya kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi DAS	Terciptanya keterpaduan konservasi DAS dengan prinsip hubungan antara <i>upstream</i> (daerah hulu) dan <i>downstream</i> (daerah hilir)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> </ul>	Meningkatkan kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi Daerah Aliran Sungai	Dinas PU BSDA Prov., Dinas Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov/Kab., Dinas Kehutanan Prov/Kab., BP DAS Palu Poso

**Tabel 4.1c Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Rendah)**

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air</b>								
1.1.	Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air	<p>a. Fungsi konservasi kawasan hutan dan non hutan berkurang, terdapat lahan kritis: lahan sangat kritis 3.950 ha; lahan kritis 66.773 ha, lahan agak kritis 59.940 ha dan lahan potensial kritis 314.559,35 ha.</p> <p>- DAS Bongka 151,60 km<sup>2</sup>; DAS Singkoyo 40,84 km<sup>2</sup>; DAS Batui 15,92 km<sup>2</sup>; DAS Mentawa 11,39 km<sup>2</sup>; DAS Sinorang 8,51 km<sup>2</sup> dan DAS lainnya.</p>	Lahan Kritis pada kawasan hutan dan non hutan di WS Bongka Mentawa dapat berkurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 80% ; Kritis 10% ; Agak kritis 10% ; Potensial kritis 20%.</li> <li>- Monitoring pelaksanaan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 90% ; Kritis 30%(komulatif); Agak kritis 40%(komulatif) ; Potensial kritis 40% (komulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100% ; Kritis 70% (komulatif); Agak kritis 60% (komulatif) ; Potensial kritis 50% (komulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	Meningkatkan konservasi lahan secara berkelanjutan dan melibatkan peran masyarakat	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS, Dinas PU BSDA, BLH, masyarakat adat, kelompok masyarakat.
		<p>b. Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi</p>	Pemanfaatan lahan sesuai dengan kaidah konservasi dan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 10% lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 40% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 70% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya konservasi lahan	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS Palu Poso, Dinas PU BSDA, Dinas Pertanian, masyarakat adat, kelompok masyarakat.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Belum ada penetapan batas maupun peruntukan sempadan sungai	Tersedianya Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> <li>- Menerapkan, mengawasi dan menindak bagi pelanggar Pergub</li> </ul>	Menerbitkan Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.
		d. Terdapat penambangan galian mineral non logam (galian C) di Sungai Saseba Honbola Kec. Batui, Sungai Gori-Gori Kec. Batui Selatan, Sungai Toili Desa Samalore Kec. Toili dan Sungai Sinorang Kec. Batui	Terkendalinya pengambilan galian mineral non logam (galian C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin penambangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin</li> </ul>	Menyiapkan lokasi yang sesuai untuk galian mineral non logam	Dinas BDSA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab., Dinas Pertambangan dan Energi Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						penambangan - Evaluasi semua kegiatan penambangan sesuai dengan kondisi lingkungan sungai		
		e.Potensi sedimentasi di WS Bongka Mentawa sebanyak 5.340,05 ton/tahun, menurunkan kapasitas aliran sungai Bongka dan sungai strategis lainnya. Sedimentasi tiap DAS: (DAS Bongka 669,80 ton/tahun, DAS Batui 201,54 ton/tahun, DAS Singkoyo 207,20 ton/tahun, DAS Bakung 168,20 ton/tahun, DAS Sinorang 135,70 ton/tahun, DAS Mentawa 155,34 ton/tahun, DAS Balingara 178,59 ton/tahun, DAS Mansahang 121,96 ton/tahun)	Terkendalinya sedimentasi untuk mengembalikan dan meningkatkan kapasitas aliran sungai	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (10% dari rencana)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (15% dari rencana, kumulatif menjadi 25%)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (35% dari rencana, kumulatif menjadi 60%)	Meningkatkan kegiatan pengendali sedimen	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Provinsi/Kab., Dinas Kehutanan Provinsi/ Kab., BPDAS Palu Poso
		f. Fungsi lahan tidak sesuai dengan RTRW (terjadi alih fungsi lahan)	Fungsi lahan dapat sesuai dengan RTRW	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih fungsi	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih	Perbaiki fungsi lahan sesuai dengan RTRW	Dinas Kehutanan Prov./Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., Dinas PU Prov/Kab., Bappeda Prov./Kab., BPN

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					lahan secara berkelanjutan	fungsi lahan secara berkelanjutan - Evaluasi RTRW		
1.2.	Pengawetan Air	a.Potensi ketersediaan air permukaan masih banyak air terbuang ke laut	Terjaminnya optimalisasi potensi ketersediaan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 5% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 20% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Pelaksanaan O &amp; P bendungan secara rutin</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 30% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas tampungan air	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas Pertanian
		b. Kemampuan resapan air tanah yang menurun di WS Bongka Mentawa (rata-rata potensi Resapan 42,39 mm/bulan pada tahun	Tersedianya daerah resapan air ( <i>recharge area</i> ) yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> </ul>	Melestarikan daerah resapan air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		2003 berkurang menjadi 40,69 mm/bulan pada tahun 2010) dan adanya jaringan irigasi air tanah (JIAT) di Kab. Banggai ada 2 unit dan di Kab. Tojo Una Una ada 11 unit		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana resapan air (biopori dan sumur resapan) 5% luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 20% luas</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> <li>- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 40% luas</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>		
		c. Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55% dan terjadi diseluruh daerah irigasi).	Tercapainya efisiensi pemakaian air sehingga kebutuhan air irigasi terjamin setiap musim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (5% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (20% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi</li> <li>- Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O &amp; P (30% normal)</li> <li>- Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ul>	Meningkatkan efisiensi pemakaian air	Dinas Pertanian Prov./Kab., Perindustrian Prov./Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab.
1.3.	Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	a. Terjadi penurunan kualitas air dibandingkan dengan standar baku peruntukan sungai akibat pembuangan limbah domestik, pertanian dan penambangan di Kabupaten Banggai). Sebagai contoh hasil uji kualitas air di Sungai Toili mengandung BOD	Peningkatan kualitas air sungai, minimal masuk kategori kelas II sesuai PP No. 82 Tahun 2001	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> <li>- Melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair</li> <li>- Melaksanakan kegiatan PROKASIH</li> <li>- Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka</li> <li>- Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal</li> </ul>	Meningkatkan kualitas air sungai sesuai dengan standar baku mutu air	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		10,25 mg/l, COD 27,35 mg/l, DO 6,1 mg/l, TSS65,30 mg/l, Nitrit <0,001 mg/l, Phospat<0,004 mg/l dimana hal tersebut melebihi ambang batas kandungan untuk mutu air kelas II.			<ul style="list-style-type: none"> <li>pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai</li> <li>- Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai</li> <li>- Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah</li> <li>- Menegakan peraturan tentang kelas sungai</li> </ul>		
		b. Pengelolaan limbah sampah belum optimal	Terwujudnya pengelolaan limbah sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA)</li> <li>- Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA)</li> <li>- Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>- Evaluasi semua kegiatan di jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA)</li> <li>- Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk</li> <li>- Evaluasi semua kegiatan yang ada di jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>	Pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan	Dinas kebersihan Prov./Kab., Bapedalda Prov./Kab., Masyarakat, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air</b>								
2.1.	Penatagunaan Sumber Daya Air	a. Belum ada zona pemanfaatan sumber daya air	Ada penetapan zona untuk pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten</li> <li>- Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air</li> <li>- Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten</li> <li>- Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan sumber daya air</li> <li>- Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan</li> </ul>	Menetapkan zona untuk pemanfaatan SDA di WS Bongka Mentawa	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab, Bappeda Prov./Kab
		b. Belum ada peraturan yang menetapkan peruntukan air dan kelas air sungai pada Sungai Bongka, Sungai Mentawa dan Sungai-sungai strategis lainnya	Terbitnya Peraturan Gubernur terkait dengan peruntukan air pada sumber air termasuk penetapan kelas sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa</li> <li>- Menyusun kajian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa</li> </ul>	Menetapkan peruntukan air dan kelas air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					<ul style="list-style-type: none"> <li>penetapan untuk sungai strategis lainnya</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan untuk sungai strategis lainnya</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Mengkaji ulang dan merumuskan kembali Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air</li> </ul>		
2.2.	Penyediaan Sumber Daya Air	a. Terjadi kekurangan air baku irigasi, RKI dan tambak pada beberapa DAS di WS Bongka Mentawa Pada tahun 2010, (terutama di DAS Singkoyo rerata defisit ± 2,84 m <sup>3</sup> /dt, DAS Sinorang rerata defisit ± 2,55m <sup>3</sup> /dt, DAS Mentawa rerata defisit ± 1,34m <sup>3</sup> /dt, DAS Bakung rerata defisit ± 0,61m <sup>3</sup> /dt, DAS Auk/Hek rerata defisit ± 0,27 m <sup>3</sup> /dt, DAS di Pulau Togeang	Tersedianya kecukupan air baku untuk kebutuhan air irigasi, RKI dan perikanan tambak di WS Bongka-Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung dan DAS di Pulau Togeang. (5% dari program)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togeang, DAS Bongka dan DAS lainnya. (20% dari program, kumulatif 25%)</li> <li>- Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togeang, DAS Bongka dan DAS lainnya. (35% dari program, kumulatif 60%)</li> <li>- Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Pembebasan lahan dan pelaksanaan konstruksi bendungan di S. Bongka</li> </ul>	Membangun embung-embung di tiap Kabupaten dan bendungan di Sungai Bongka untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, RKI dan tambak	Dinas PU BSDA prov., Dinas PU Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		b. Tingkat layanan air perpipaan PDAM di kabupaten yang masuk WS Bongka Mentawa masih rendah dari target MDG's pada tahun 2015 sekitar 69% di perkotaan dan 54% di pedesaan, yaitu di Kab. Banggai sekitar 17,7% ; di Kab. Tojo Una Una sekitar 13,4% dan di Kab. Morowali sekitar 3,4% (<20% di WS Bongka Mentawa)	Tercapainya layanan air perpipaan PDAM untuk masyarakat sesuai target MDG's pada tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM dapat mencapai 30% untuk tiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM dapat mencapai 40% untuk tiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM dapat mencapai 50% untuk tiap kabupaten</li> </ul>	Meningkatkan layanan air baku untuk masyarakat	Dinas Cipta Karya, PDAM, Bappeda Prov./Kab. Dinas Perhubungan
		c. Suplai air tawar untuk perikanan tambak belum terjamin dengan teratur	Terpenuhinya suplai air tawar untuk tambak secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya</li> <li>- Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi (10% dari program)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya</li> <li>- Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi (20% dari program, kumulatif 30%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya</li> <li>- Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi (35% dari program, kumulatif 60%)</li> </ul>	Meningkatkan suplai air tawar untuk tambak	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Bapedalda
2.3.	Penggunaan Sumber Daya Air	a. Kerusakan jaringan irigasi dan prasana SDA tersebar di setiap daerah irigasi (sebagai contoh adalah D.I. Mentawa, DI Sinorang, DI Singkoyo, DI Bakung,	Jaringan irigasi dan prasarana SDA dapat beroperasi normal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi</li> <li>- Perencanaan rehabilitasi jaringan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi</li> <li>- Perencanaan rehabilitasi jaringan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi</li> <li>- Perencanaan rehabilitasi jaringan</li> </ul>	Rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA	Dinas Pertanian, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		D.I Moilong, D.I Tolisu Atas, D.I Waru Lamala, D.I Bela) serta pembangunan daerah irigasi baru mulai tahun 2011 sampai 2014, yaitu D.I. Binsil di Kec. Luwuk Kab. Banggai direncanakan seluas 1500 ha, D.I Malik di Kec. Bualemo Kab. Banggai dan D.I Uwe Matapa/Dataran Bulan di Kab. Tojo Una Una.		<ul style="list-style-type: none"> <li>irigasi dan prasarana SDA</li> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 5% O&amp;P normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>irigasi dan prasarana SDA</li> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 20% O&amp;P normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>irigasi dan prasarana SDA</li> <li>- Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 40% O&amp;P normal</li> </ul>		

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		b. Belum tersedia manual SOP embung dan prasarana SDA lainnya yang ada di setiap DAS	Tersedia manual SOP disetiap embung dan prasaranaSDA lainnya	- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk ujicoba penerapan SOP	- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk ujicoba penerapan SOP - Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya	- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk ujicoba penerapan SOP - Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya - Review SOP disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan prasarana SDA	Menyiapkan SOP embung dan prasarana SDA lainnya	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		c. Manajemen asset sarana dan prasarana SDA belum terlaksana	Asset sarana dan prasarana SDA dapat terinventori dengan baik	- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (40% terinventori) - Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa	- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (40% terinventori) - Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa - Evaluasi dan updating buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan	- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (40% terinventori) - Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa - Evaluasi dan updating buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan	Penyusunan asset manajemen sarana dan prasarana SDA	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab.,
2.4.	Pengembangan Sumber Daya Air	a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ketersediaan air untuk pembangkitan tenaga listrik	Menjamin potensi ketersediaan air untuk PLTA/PLTMDi WS Bongka Mentawa	- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air - Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 10% dari potensi yang ada - Melaksanakan O&P PLTM yang telah dibangun dan	- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air - Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 30% dari potensi yang ada - Melaksanakan O&P PLTM yang telah dibangun dan	- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air - Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 60% dari potensi yang ada - Melaksanakan O&P PLTM yang telah dibangun dan	Meningkatkan ketahanan energi listrik tenaga air	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, ESDM

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat	koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat	koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat		
		b. Kebutuhan air bersih domestik belum tercukupi sesuai target MDG's	Kebutuhan air bersih dapat terpenuhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 30% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 40% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 50% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	Meningkatkan ketahanan air bersih	Dinas Cipta Karya Prov., Dinas PU Prov./Kab., PDAM, Bappeda, BWS Sulawesi III, Dinas Perhubungan
2.5.	Pengusahaan Sumber Daya Air	Terbatasnya pengusahaan SDA oleh swasta	Berkembangnya pengusahaan SDA oleh swasta (air bersih maupun energi listrik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / pengusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</li> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / pengusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	Menyiapkan institusi pengelola SDA yang dapat melakukan pengusahaan SDA	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab., BWS Sulawesi III, ESDM

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						Umum (BLU) - Operasional dan evaluasi kegiatan perusahaan di WS Bongka Mentawa		
<b>3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air</b>								
3.1.	Pencegahan Daya Rusak Air	a. Belum adanya sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Tersusunnya <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>master plan</i> yang telah disusun (10% kegiatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>master plan</i> yang telah disusun (30% kegiatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>master plan</i> yang telah disusun (50% kegiatan)</li> <li>- Evaluasi dan review <i>master plan</i> yang telah disusun</li> </ul>	Pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov., BWS Sulawesi III
		b. Berkurangnya kapasitas aliran sungai	Sungai mampu mengalirkan debit banjir sesuai rencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (20%, kumulatif 30%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (20%, kumulatif 30%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (40%, kumulatif 70%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas aliran sungai	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Belum tersedia sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	Terwujudnya sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama dan sungai prioritas</li> <li>- Operasional sistem pada sungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Operasional sistem pada sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	Meningkatkan kewaspadaan terhadap banjir	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
3.2.	Penanggulangan Daya Rusak Air	a. Terjadi banjir/luapan air di Kab. Banggai pada Sungai Batui, S.Toili, S.Balantak, S. Matindok dan di Kab. Tojo Una Una pada Sungai Bongka, S.Kuala, S.Sabo, S.Balanggala, S. Padaulaya, S. Ue Podimati, S. Ue Ampana	Teratasinya luapan air sungai ,tidak terjadi banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjir</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya yang sering banjir</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (10%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjir</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya yang sering banjir</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (15%, komulatif menjadi 25%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjir</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaikan tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya yang sering banjir</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (35%, komulatif menjadi 60%)</li> </ul>	Meningkatkan kesiapan dalam penanggulangan banjir	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		b. Abrasi pantai dan pantai kritis yang tersebar di WS Bongka Mentawa, yaitu di Kab. Banggai (66,5 km), Kab.Tojo Una Una (23 km) dan Kab. Morowali (6,33 km)	Terkendalinya abrasi pantai dan pantai kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 10% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 30% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 60% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai</li> </ul>	Membuat bangunan pelindung pantai, pengaman garis dan meningkatkan O&P kawasan pantai secara berkelanjutan	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				Pantai Bunta ( <b>Kab. Banggai</b> ), Pantai Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togean ( <b>Kab. Tojo Una Una</b> ) dan Pantai Mamosalato ( <b>Kab. Morowali</b> )	Pantai Bunta ( <b>Kab. Banggai</b> ), Pantai Ampana, Pantai Keke, Pantai di Pulau Togean ( <b>Kab. Tojo Una Una</b> ) dan Pantai Mamosalato ( <b>Kab. Morowali</b> ) - Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo ( <b>Kab. Banggai</b> ) dan Pantai Malotong ( <b>Kab. Tojo Una Una</b> ) - Melakukan O&P bangunan pantai	Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta ( <b>Kab. Banggai</b> ), Pantai Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togean ( <b>Kab. Tojo Una Una</b> ) dan Pantai Mamosalato ( <b>Kab. Morowali</b> ) - Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo ( <b>Kab. Banggai</b> ) dan Pantai Malotong ( <b>Kab. Tojo Una Una</b> ) - Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Suina, Pantai Bonebobakal, Pantai Balantak, Pantai Bualemo A, Pantai Pandanwangi, Pantai Rawa Tetelara ( <b>Kab. Banggai</b> ) dan Pantai Sabo, Pantai Marowo ( <b>Kab. Tojo Una Una</b> ) - Melakukan O&P bangunan pantai		
3.3.	Pemulihan Daya Rusak Air	Terjadi kerusakan sarana prasarana sumber daya air setelah terjadinya bencana banjir	Sarana dan prasarana dapat beroperasi kembali	- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan - Mengalokasikan dana	- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan - Mengalokasikan dana	- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan - Mengalokasikan dana	Pengembalian fungsi sarana dan prasarana	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Badan Nasional Penanggulangan Bencana

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				untuk perbaikan dan rehabilitasi - Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana sumber daya air	untuk perbaikan dan rehabilitasi - Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana sumber daya air	untuk perbaikan dan rehabilitasi - Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana sumber daya air		
<b>4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air</b>								
4.1.	Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air	a. Data base SDA (hidrologi, prasarana, hidrogeologi, hidroklimatologi, kualitas air dan lingkungan) belum terintegrasi	Tersedia dan terintegrasi data base SDA dengan baik dan benar	- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (10% area tercover) - Peningkatan kemampuan tenaga SDM - Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&P)	- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (50% area tercover) - Peningkatan kemampuan tenaga SDM - Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&P)	- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (100% area tercover) - Peningkatan kemampuan tenaga SDM - Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&P)	Meningkatkan kualitas data, SDM, dana operasi dan pemeliharaan	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab/Kota, BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
		b. Belum ada unit SISDA yang mengelola dan mengintegrasikan data SDA dari instansi terkait	Ada unit pengelola SISDA yang berkelanjutan dan dapat diakses dengan mudah	- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi - Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi	- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota - Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten/kota	- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota - Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten/kota - Pengoperasian unit SISDA yang terintegrasi antar instansi terkait	Data SISDA dapat diakses dengan mudah dan terintegrasi	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
		c. Pedoman pengelolaan SISDA belum ada	Tersedianya pedoman tentang pengelolaan SISDA	- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (10%	- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya - Menyusun pedoman	- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya - Menyusun pedoman	Pengelolaan SISDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG,

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				dari sistem yang ada) - Penerapan pedoman	tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (50% dari sistem yang ada)	tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (100% dari sistem yang ada)		Bapedalda, BWS Sulawesi III
4.2.	Pengembangan Kesepahaman Dalam Pengelolaan SISDA	Transparansi dalam penyajian informasi sumber daya air	Terciptanya transparansi dalam penyajian informasi SDA	- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air - <i>Updating</i> data secara berkelanjutan	- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air - <i>Updating</i> data secara berkelanjutan	- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air - <i>Updating</i> data secara berkelanjutan	Transparansi pengelolaan sistem informasi SDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., dan seluruh instansi terkait
<b>5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha</b>								
5.1.	Pemberdayaan <i>Stakeholder</i> dan Lembaga Pengelola Sumber Daya Air	Koordinasi dan pembagian kewenangan belum optimal	Optimalnya koordinasi dan pembagian kewenangan yang jelas	- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola SDA - Uji coba Badan Pengelola SDA	- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air - Uji coba Badan Pengelola SDA - Implementasi Badan Pengelola SDA	- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA - Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air - Uji coba Badan Pengelola SDA - Implementasi Badan Pengelola SDA	Membentuk Badan Pengelola Sumber Daya Air	Dinas PU BSDA Prov., seluruh stakeholder SDA WS Bongka Mentawa
5.2.	Pelibatan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha	a. Lemahnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan SDA	- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan - Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan	- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan - Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan	- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan - Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan	Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan
		b. Kurangnya peran serta masyarakat	Meningkatnya kesadaran	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah	- Meningkatkan layanan pengambilan	Peningkatan pengawasan	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		dalam pengelolaan sampah	masyarakat dalam pengendalian sampah dan kebersihan lingkungan	<p>perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> </ul>	<p>perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan</li> <li>- Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek</li> </ul>	<p>sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan</li> <li>- Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>	pengambilan air tanah	Prov., Dinas PU Kab, Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DIKJAR-DIKTI,
		c. Kurangnya kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi DAS	<p>Terciptanya keterpaduan konservasi DAS dengan prinsip hubungan antara <i>Upstream</i> (daerah hulu) dan <i>downstream</i> (daerah hilir)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> </ul>	Meningkatkan kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi Daerah Aliran Sungai	Dinas PU BSDA Prov., Dinas Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov/Kab., Dinas Kehutanan Prov/Kab., BP DAS Palu Poso

# ASPEK KONSERVASI SDA

**Kabupaten Tojo Una Una**

- ↳ Terdapat lahan kritis daerah hulu DAS Bongka seluas 3.950 ha.
- ↳ Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi
- ↳ Belum ada penetapan batas atau peruntukan sempadan sungai
- ↳ Terjadi alih fungsi lahan (pembukaan hutan menjadi lahan pertanian dan ladang)
- ↳ Sedimentasi di sungai
- ↳ Potensi ketersediaan air permukaan banyak yang terbuang ke laut.
- ↳ Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55%)

**Strategi:**

- ↳ Sosialisasi pentingnya upaya konservasi lahan
- ↳ Konservasi lahan seluas: sangat kritis 30%, kritis 30%, Agak kritis 20%
- ↳ Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan hasil direhabilitasi
- ↳ Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 80 % kumulatif luas lahan dapat terkonservasi
- ↳ Menyusun Peraturan Gubernur mengenai peruntukan sempadan sungai (2012- 2014)
- ↳ Sosialisasi Pergub (2015)
- ↳ Implementasi Peraturan Gubernur
- ↳ Menerapkan, mengawasi dan menindak bagi pelanggaran Pergub
- ↳ Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (40% dari rencana)
- ↳ Membangun embung tersebar di wilayah Kab. Tojo Una Una
- ↳ Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka
- ↳ Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi

**Kabupaten Banggai**

- ↳ Terdapat lahan kritis seluas 66.773 ha.
- ↳ Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi
- ↳ Belum ada penetapan batas atau peruntukan sempadan sungai
- ↳ Terjadi alih fungsi lahan (pembukaan hutan menjadi lahan pertanian dan ladang)
- ↳ Sedimentasi di sungai
- ↳ Potensi ketersediaan air permukaan banyak yang terbuang ke laut
- ↳ Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55%)
- ↳ Aktivitas pertambangan emas dan nikel yang mengganggu saluran irigasi, karena terjadi pengendapan lumpur pada saluran irigasi di Kec. Toili, Toili Barat dan Mollong

**Strategi:**

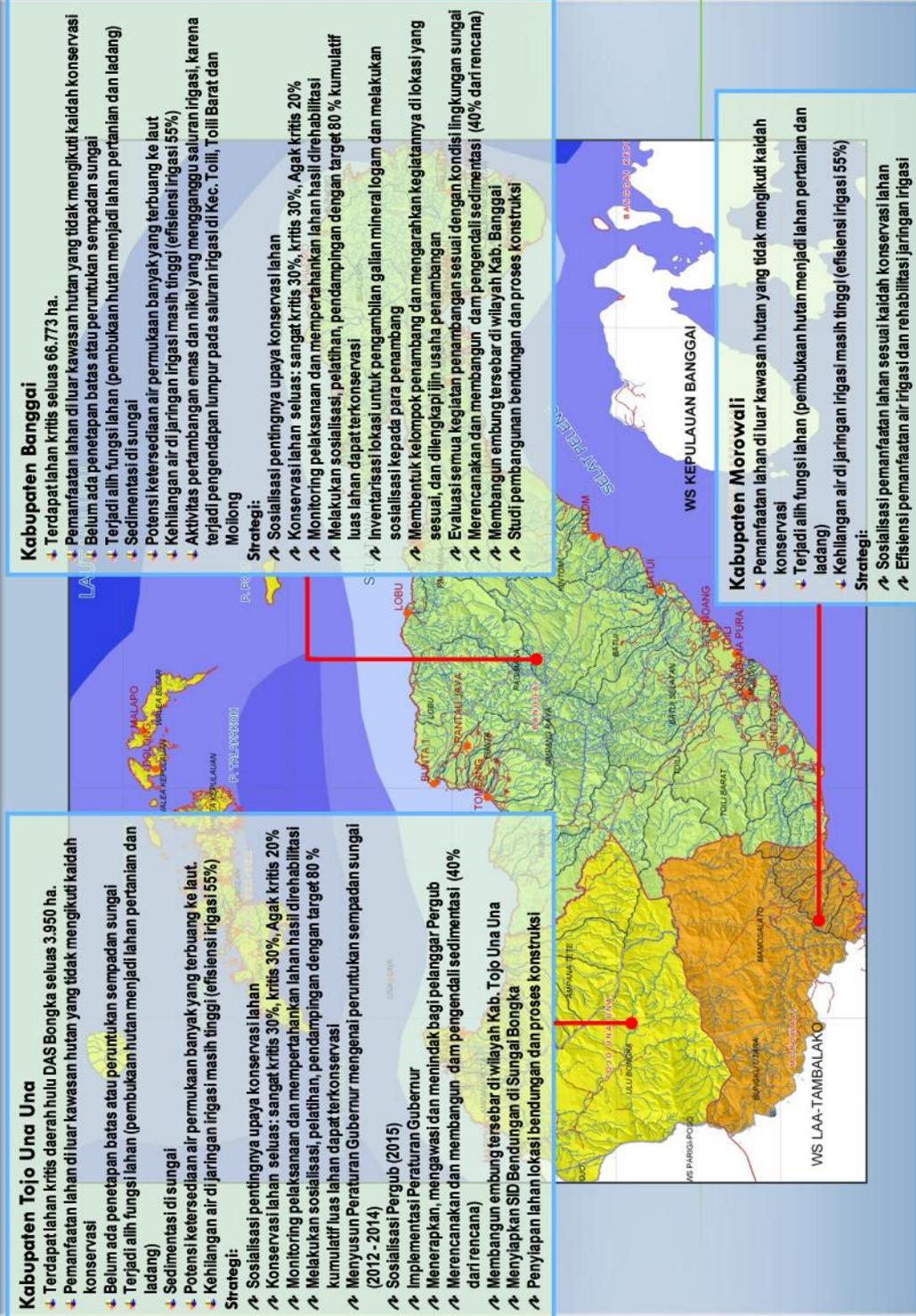
- ↳ Sosialisasi pentingnya upaya konservasi lahan
- ↳ Konservasi lahan seluas: sangat kritis 30%, kritis 30%, Agak kritis 20%
- ↳ Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan hasil direhabilitasi
- ↳ Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 80 % kumulatif luas lahan dapat terkonservasi
- ↳ Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang
- ↳ Membentuk kelompok penambang dan mengarahkan kegiatannya di lokasi yang sesuai, dan dilengkapi ijin usaha penambangan
- ↳ Evaluasi semua kegiatan penambangan sesuai dengan kondisi lingkungan sungai
- ↳ Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (40% dari rencana)
- ↳ Membangun embung tersebar di wilayah Kab. Banggai
- ↳ Studi pembangunan bendungan dan proses konstruksi

**Kabupaten Morowali**

- ↳ Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi
- ↳ Terjadi alih fungsi lahan (pembukaan hutan menjadi lahan pertanian dan ladang)
- ↳ Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55%)

**Strategi:**

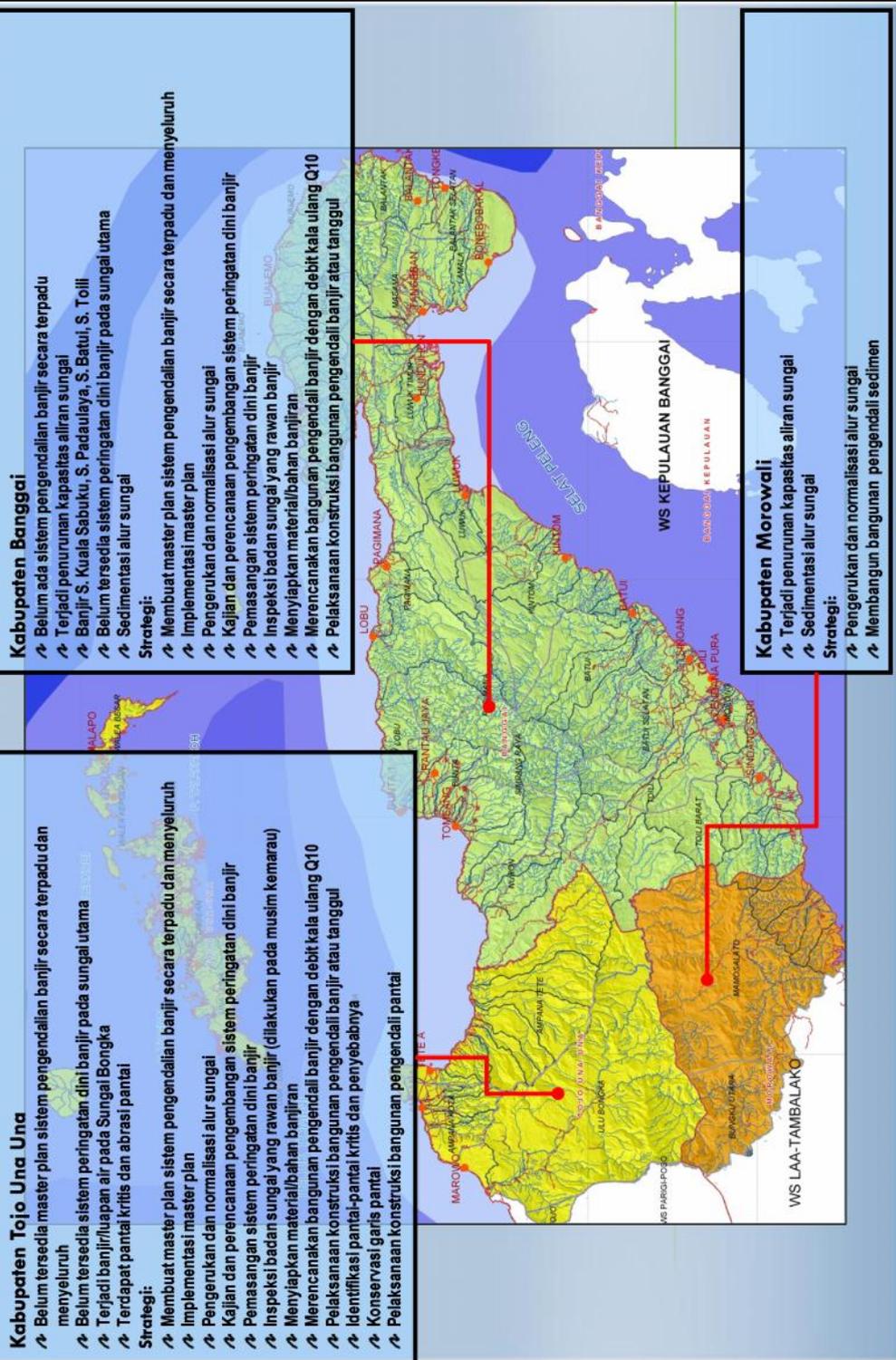
- ↳ Sosialisasi pemanfaatan lahan sesuai kaidah konservasi lahan
- ↳ Efisiensi pemanfaatan air irigasi dan rehabilitasi jaringan irigasi



Gambar 4-1 Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air



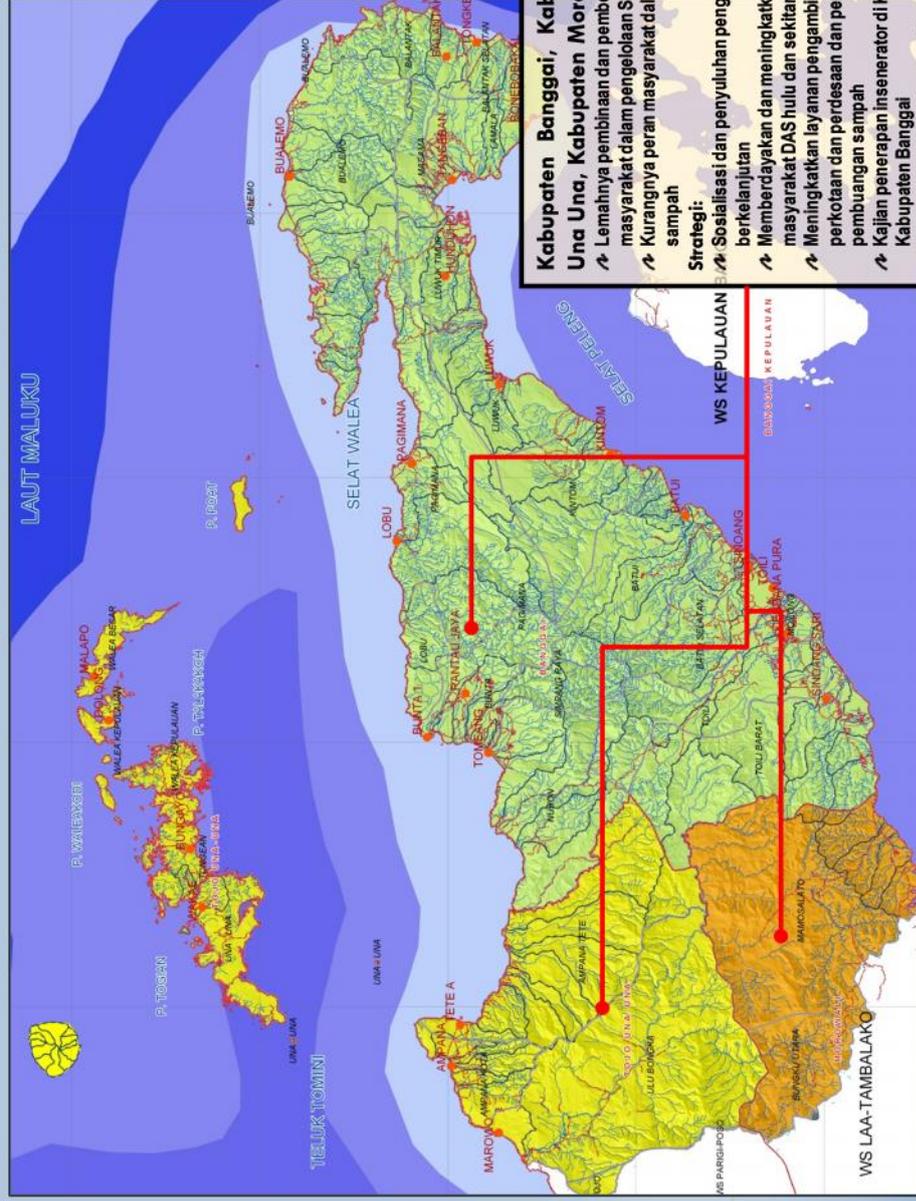
# ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR



Gambar 4-3 Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air



# ASPEK PERAN SERTA MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA



**Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali  
Una Una, Kabupaten Morowali**

- ➔ Lemahnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA
- ➔ Kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah

**Strategi:**

- ➔ Sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan SDA berkelanjutan
- ➔ Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan
- ➔ Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan perdesaan dan penambahan tempat pembuangan sampah
- ➔ Kajian penerapan insenerator di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai
- ➔ Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan

Gambar 4-5 Peta Tematik Aspek Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha

**Tabel 4.1a Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bongka Mentawa (Skenario Ekonomi Tinggi)**

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
<b>1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air</b>								
1.1.	Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air	<p>a. Fungsi konservasi kawasan hutan dan non hutan berkurang, terdapat lahan kritis: lahan sangat kritis 3.950 ha; lahan kritis 66.773 ha, lahan agak kritis 59.940 ha dan lahan potensial kritis 314.559,35 ha.</p> <p>- DAS Bongka 151,60 km<sup>2</sup>; DAS Singkoyo 40,84 km<sup>2</sup>; DAS Batui 15,92 km<sup>2</sup>; DAS Mentawa 11,39 km<sup>2</sup>; DAS Sinorang 8,51 km<sup>2</sup> dan DAS lainnya.</p>	Lahan Kritis pada kawasan hutan dan non hutan di WS Bongka Mentawa dapat berkurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100%; Kritis 30%; Agak kritis 30%; Potensial kritis 40%.</li> <li>- Monitoring pelaksanaan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100%; Kritis 60%(kumulatif); Agak kritis 60%(kumulatif); Potensial kritis 60% (kumulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat rencana teknis rehabilitasi dan pentingnya upaya konservasi lahan/hutan</li> <li>- Konservasi lahan di seluruh kabupaten di WS Bongka Mentawa: Sangat kritis 100%; Kritis 100% (kumulatif); Agak kritis 100% (kumulatif); Potensial kritis 80% (kumulatif).</li> <li>- Monitoring pelaksanaan dan mempertahankan lahan yang telah direhabilitasi</li> </ul>	Meningkatkan konservasi lahan secara berkelanjutan dan melibatkan peran masyarakat	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS, Dinas PU BSDA, BLH, masyarakat adat, kelompok masyarakat.
		<p>b. Pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan yang tidak mengikuti kaidah konservasi</p>	Pemanfaatan lahan sesuai dengan kaidah konservasi dan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 20% lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 60% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 90% kumulatif luas lahan</li> <li>- Pembuatan bangunan konservasi sederhana seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya konservasi lahan	Dinas Kehutanan Prov./Kab., BP DAS Palu Poso, Dinas PU BSDA, Dinas Pertanian, masyarakat adat, kelompok masyarakat.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Belum ada penetapan batas maupun peruntukan sempadan sungai	Tersedianya Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub</li> <li>- Menyusun Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Peraturan gubernur mengenai batas dan peruntukan sempadan sungai (2012-2014)</li> <li>- Penetapan dan sosialisasi Peraturan Gubernur (2015)</li> <li>- Implementasi Pergub pada sungai-sungai strategis lainnya</li> <li>- Sosialisasi Pergub</li> <li>- Menerapkan, mengawasi dan menindak bagi pelanggar Pergub</li> </ul>	Menerbitkan Peraturan Gubernur tentang batas dan peruntukan sempadan sungai	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.
		d. Terdapat penambangan galian mineral non logam (galian C) di Sungai Saseba Honbola Kec. Batui, Sungai Gori-Gori Kec. Batui Selatan, Sungai Toili Desa Samalora Kec. Toili dan Sungai Sinorang Kec. Batui	Terkendalinya pengambilan galian mineral non logam (galian C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin penambangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi lokasi untuk pengambilan galian mineral non logam dan melakukan sosialisasi kepada para penambang</li> <li>- Penetapan lokasi penambangan</li> <li>- Pemberian sanksi bagi masyarakat atau pengusaha yang melanggar</li> <li>- Membentuk kelompok para penambang dan mengarahkan kegiatannya pada lokasi yang sesuai dan aman dilengkapi dengan ijin penambangan</li> <li>- Evaluasi semua</li> </ul>	Menyiapkan lokasi yang sesuai untuk galian mineral non logam	Dinas BDSA Prov./ Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab., Dinas Pertambangan dan Energi Prov./ Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						kegiatan penambangan sesuai dengan kondisi lingkungan sungai		
		e. Potensi sedimentasi di WS Bongka Mentawa sebanyak 5.340,05 ton/tahun, menurunkan kapasitas aliran sungai Bongka dan sungai strategis lainnya. Sedimentasi tiap DAS: (DAS Bongka 669,80 ton/tahun, DAS Batui 201,54 ton/tahun, DAS Singkoyo 207,20 ton/tahun, DAS Bakung 168,20 ton/tahun, DAS Sinorang 135,70 ton/tahun, DAS Mentawa 155,34 ton/tahun, DAS Balingara 178,59 ton/tahun, DAS Mansahang 121,96 ton/tahun)	Terkendalinya sedimentasi untuk mengembalikan dan meningkatkan kapasitas aliran sungai	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (10% dari rencana)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (30% dari rencana, kumulatif menjadi 40%)	- Survei, investigasi lokasi dam pengendali sedimen dan desain dam pengendali sedimen serta pengerukan sedimen/normalisasi sungai prioritas. - Merencanakan dan membangun dam pengendali sedimentasi (50% dari rencana, kumulatif menjadi 90%)	Meningkatkan kegiatan pengendali sedimen	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Provinsi/Kab., Dinas Kehutanan Provinsi/ Kab., BPDAS Palu Poso
		f. Fungsi lahan tidak sesuai dengan RTRW (terjadi alih fungsi lahan)	Fungsi lahan dapat sesuai dengan RTRW	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih fungsi lahan secara berkelanjutan	- Sosialisasi Perda RTRW dan implementasi pengendalian alih fungsi lahan - Mengendalikan dan mengawasi alih fungsi lahan secara berkelanjutan - Evaluasi RTRW	Perbaikan fungsi lahan sesuai dengan RTRW	Dinas Kehutanan Prov./Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., Dinas PU Prov/Kab., Bappeda Prov./Kab., BPN

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
1.2.	Pengawetan Air	a. Potensi ketersediaan air permukaan masih banyak air terbuang ke laut	Terjaminnya optimalisasi potensi ketersediaan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 10% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 40% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan embung/waduk</li> <li>- Membangun embung tersebar di tiap kabupaten/kota</li> <li>- Menyiapkan SID Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Penyiapan lahan lokasi bendungan dan proses konstruksi</li> <li>- Pelaksanaan O &amp; P bendungan secara rutin</li> <li>- Sosialisasi teknologi biopori dan sumur resapan pada masyarakat</li> <li>- Penerapan teknologi biopori dan sumur resapan</li> <li>- Meningkatkan biaya Operasional dan Pemeliharaan sampai 70% Operasional dan Pemeliharaan (OP) normal</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas tampungan air	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas Pertanian
		b. Kemampuan resapan air tanah yang menurun di WS Bongka Mentawa (rata-rata potensi Resapan 42,39 mm/bulan pada tahun 2003 berkurang menjadi 40,69 mm/bulan pada	Tersedianya daerah resapan air ( <i>recharge area</i> ) yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi daerah resapan air</li> <li>- Melindungi dan meningkatkan daerah resapan air</li> <li>- Sosialisasi tentang fungsi resapan air</li> <li>- Mempertahankan ruang terbuka hijau yang sudah ada</li> </ul>	Melestarikan daerah resapan air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		tahun 2010) dan adanya jaringan irigasi air tanah (JIAT) di Kab. Banggai ada 2 unit dan di Kab. Tojo Una Una ada 11 unit		- Membangun sarana resapan air (biopori dan sumur resapan) 20% luas	- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 40% luas - Evaluasi kegiatan jangka pendek	- Membangun sarana peresapan air (biopori dan sumur resapan) 60% luas - Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah		
		c. Kehilangan air di jaringan irigasi masih tinggi (efisiensi irigasi 55% dan terjadi diseluruh daerah irigasi).	Tercapainya efisiensi pemakaian air sehingga kebutuhan air irigasi terjamin setiap musim	- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi - Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O & P (30% normal) - Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi	- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi - Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O & P (60% normal) - Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi	- Identifikasi detail kerusakan jaringan irigasi - Perbaiki jaringan irigasi dan peningkatan biaya O & P (100% normal) - Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi	Meningkatkan efisiensi pemakaian air	Dinas Pertanian Prov./Kab., Perindustrian Prov./Kab., Bappeda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab.
1.3.	Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	a. Terjadi penurunan kualitas air dibandingkan dengan standar baku peruntukan sungai akibat pembuangan limbah domestik, pertanian dan penambangan di Kabupaten Banggai). Sebagai contoh hasil uji kualitas air di Sungai Toili mengandung BOD 10,25 mg/l, COD 27,35 mg/l, DO 6,1 mg/l, TSS65,30 mg/l, Nitrit <0,001 mg/l, Phospat<0,004 mg/l	Peningkatan kualitas air sungai, minimal masuk kategori kelas II sesuai PP No. 82 Tahun 2001	- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair - Melaksanakan kegiatan PROKASIH - Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka - Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal	- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair - Melaksanakan kegiatan PROKASIH - Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka - Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal - Melakukan pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai - Evaluasi penerapan	- Menyusun Perda tentang pembuangan limbah cair - Melaksanakan kegiatan PROKASIH - Merencanakan sistem monitoring kualitas air realtime S. Bongka - Memasukkan pelajaran tentang lingkungan hidup di SD/SMP dan SMA sebagai muatan lokal - Melakukan pemantauan kualitas air sungai dan evaluasi kondisi kualitas air sungai	Meningkatkan kualitas air sungai sesuai dengan standar baku mutu air	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Dinas Pendidikan, Dinas kesehatan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		dimana hal tersebut melebihi ambang batas kandungan untuk mutu air kelas II.			pelajaran lingkungan hidup di sekolah	- Evaluasi penerapan pelajaran lingkungan hidup di sekolah - Menegakan peraturan tentang kelas sungai		
		b. Pengelolaan limbah sampah belum optimal	Terwujudnya pengelolaan limbah sampah	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA) - Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA) - Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Evaluasi semua kegiatan	- Meningkatkan layanan pengambilan sampah di perkotaan dan pedesaan serta menambah tempat pembuangan sampah (TPA) - Kajian fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan (insenerator) di daerah Luwuk - Evaluasi semua kegiatan	Pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan	Dinas kebersihan Prov./Kab., Bapedalda Prov./Kab., Masyarakat, Bappeda Prov./Kab.
<b>2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air</b>								
2.1.	Penatagunaan Sumber Daya Air	a. Belum ada zona pemanfaatan sumber daya air	Ada penetapan zona untuk pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah	- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten	- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten - Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona pemanfaatan	- Menyusun dan menetapkan zona pemanfaatan sumber daya air yang terintegrasi dengan RTRW Propinsi/Kabupaten - Mengevaluasi dan atau menetapkan kembali zona	Menetapkan zona untuk pemanfaatan SDA di WS Bongka Mentawa	Bapedalda Prov./Kab., Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab, Bappeda Prov./Kab

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					<ul style="list-style-type: none"> <li>sumber daya air</li> <li>- Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pemanfaatan sumber daya air</li> <li>- Memantau pelaksanaan zona pemanfaatan sumber daya air dan melakukan review jika diperlukan</li> </ul>		
		b. Belum ada peraturan yang menetapkan peruntukan air dan kelas air sungai pada Sungai Bongka, Sungai Mentawa dan Sungai-sungai strategis lainnya	Terbitnya Peraturan Gubernur terkait dengan peruntukan air pada sumber air termasuk penetapan kelas sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa</li> <li>- Menyusun kajian penetapan untuk sungai strategis lainnya</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian penetapan peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa (draft Peraturan Gubernur)</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan Gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Implementasi Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air Sungai Bongka dan Sungai Mentawa</li> <li>- Menyusun kajian penetapan untuk sungai strategis lainnya</li> <li>- Pembahasan kajian bersama Dewan SDA Provinsi</li> <li>- Terbit Peraturan gubernur dan melakukan sosialisasi</li> <li>- Mengkaji ulang dan merumuskan kembali</li> </ul>	Menetapkan peruntukan air dan kelas air	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov.,

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						Peraturan Gubernur terkait peruntukan air dan kelas air		
2.2.	Penyediaan Sumber Daya Air	a. Terjadi kekurangan air baku irigasi, RKI dan tambak pada beberapa DAS di WS Bongka Mentawa Pada tahun 2010, (terutama di DAS Singkoyo rerata defisit ± 2,84 m <sup>3</sup> /dt, DAS Sinorang rerata defisit ± 2,55m <sup>3</sup> /dt, DAS Mentawa rerata defisit ± 1,34m <sup>3</sup> /dt, DAS Bakung rerata defisit ± 0,61m <sup>3</sup> /dt, DAS Auk/Hek rerata defisit ± 0,27 m <sup>3</sup> /dt, DAS di Pulau Togean	Tersedianya kecukupan air baku untuk kebutuhan air irigasi, RKI dan perikanan tambak di WS Bongka Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung dan DAS di Pulau Togean. (20% dari program)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togean, DAS Bongka dan DAS lainnya. (30% dari program, komulatif 50%)</li> <li>- Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kapasitas tampungan dan prasarana SDA di setiap kabupaten</li> <li>- Menyiapkan SID bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Membangun embung tersebar di DAS Singkoyo, Sinorang, Mentawa, Bakung, DAS di Pulau Togean, DAS Bongka dan DAS lainnya. (50% dari program, komulatif 100%)</li> <li>- Menyusun detail desain Bendungan di Sungai Bongka</li> <li>- Pembebasan lahan dan pelaksanaan konstruksi bendungan di Sungai Bongka</li> </ul>	Membangun embung-embung di tiap Kabupaten dan bendungan di Sungai Bongka untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, RKI dan tambak	Dinas PU BSDA prov., Dinas PU Kab., Dinas Pertanian Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.
		b. Tingkat layanan air perpipaan PDAM di kabupaten yang masuk WS Bongka Mentawa masih rendah dari target MDG's pada tahun 2015 sekitar 69% di perkotaan dan 54% di pedesaan, yaitu di Kab. Banggai sekitar 17,7% ; di	Tercapainya layanan air perpipaan PDAM untuk masyarakat sesuai target MDG's pada tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan PDAM</li> <li>- Pelayanan air PDAM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana air baku PDAM</li> <li>- Pembangunan jaringan distribusi baru</li> <li>- Pelayanan air baku melalui program PAMSIMAS dan SPAM IKK untuk daerah yang tidak terjangkau layanan</li> </ul>	Meningkatkan layanan air baku untuk masyarakat	Dinas Cipta Karya, PDAM, Bappeda Prov./Kab. Dinas Perhubungan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		Kab. Tojo Una Una sekitar 13,4% dan di Kab. Morowali sekitar 3,4% (<20% di WS Bongka Mentawa)		dapat mencapai 40% untuk tiap kabupaten	dapat mencapai 60% untuk tiap kabupaten	PDAM - Pelayanan air PDAM dapat mencapai 80% untuk tiap kabupaten		
		c. Suplai air tawar untuk perikanan tambak belum terjamin dengan teratur	Terpenuhinya suplai air tawar untuk tambak secara berkelanjutan	- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya - Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak - Pelaksanaan konstruksi (20% dari program)	- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya - Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak - Pelaksanaan konstruksi (30% dari program, komulatif 50%)	- Melakukan identifikasi tambak dan sitem suplai air tawarnya - Perencanaan bangunan suplesi air tawar ke tambak-tambak - Pelaksanaan konstruksi (50% dari program, komulatif 100%)	Meningkatkan suplai air tawar untuk tambak	Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab., Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Bapedalda
2.3.	Penggunaan Sumber Daya Air	a. Kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA tersebar di setiap daerah irigasi (sebagai contoh adalah D.I. Mentawa, DI Sinorang, DI Singkoyo, DI Bakung, D.I Moilong, D.I Tolisu Atas, D.I Waru Lamala, D.I Bela) serta pembangunan daerah irigasi baru mulai tahun 2011 sampai 2014, yaitu D.I. Binsil di Kec. Luwuk Kab. Banggai direncanakan seluas 1500 ha, D.I Malik di Kec. Bualemo Kab.	Jaringan irigasi dan prasarana SDA dapat beroperasi normal	- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi - Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA - Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)	- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi - Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA - Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga 2014 (program BWS Sulawesi III)	- Inventarisasi dan identifikasi kerusakan jaringan irigasi dan prasarana SDA yang tersebar di setiapdaerah irigasi - Perencanaan rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA - Rehabilitasi daerah irigasi Singkoyo seluas 3037 ha, daerah irigasi Sinorang seluas 3588 ha, daerah irigasi Mentawa seluas 3337 ha yang sudah berjalan mulai tahun 2010 hingga	Rehabilitasi jaringan irigasi dan prasarana SDA	Dinas Pertanian, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov./Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		Banggai dan D.I Uwe Matapa/Dataran Bulan di Kab. Tojo Una Una.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 40% O&amp;P normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 70% O&amp;P normal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2014 (program BWS Sulawesi III)</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi daerah irigasi yang rusak secara bertahap</li> <li>- Pembangunan daerah irigasi Binsil dan daerah irigasi Malik (Kab. Banggai) serta daerah irigasi Uwe Matapa/Dataran Bulan (Kab. Tojo Una Una)</li> <li>- Melakukan perbaikan dan meningkatkan biaya O&amp;P sampai 100% O&amp;P normal</li> </ul>		
		b. Belum tersedia manual SOP embung dan prasarana SDA lainnya yang ada di setiap DAS	Tersedia manual SOP disetiap embung dan prasarana SDA lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk uji coba penerapan SOP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk uji coba penerapan SOP</li> <li>- Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP dan pelatihan untuk uji coba penerapan SOP</li> <li>- Penerapan SOP di seluruh embung dan prasarana SDA lainnya</li> <li>- Review SOP disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan prasarana SDA</li> </ul>	Menyiapkan SOP embung dan prasarana SDA lainnya	Dinas Pu BSDA Prov., Dinas Pu Kab., BWS Sulawesi III
		c. Manajemen asset sarana dan prasarana SDA belum terlaksana	Asset sarana dan prasarana SDA dapat terinventori dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori)</li> <li>- Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori)</li> <li>- Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa</li> <li>- Evaluasi dan <i>updating</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventori asset SDA dan melaksanakan manajemen asset (50% terinventori)</li> <li>- Menyusun buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa</li> <li>- Evaluasi dan</li> </ul>	Penyusunan asset manajemen sarana dan prasarana SDA	Dinas Pu BSDA Prov., Dinas Pu Kab.

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
					buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan	<i>updating</i> buku induk inventarisasi asset SDA di WS Bongka Mentawa secara berkelanjutan		
2.4.	Pengembangan Sumber Daya Air	a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ketersediaan air untuk pembangkitan tenaga listrik	Menjamin potensi ketersediaan air untuk PLTA/PLTM di WS Bongka Mentawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air</li> <li>- Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 20% dari potensi yang ada</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P PLTM yang telah dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air</li> <li>- Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 50% dari potensi yang ada</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P PLTM yang telah dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan identifikasi dan kajian potensi SDA untuk listrik tenaga air</li> <li>- Melaksanakan konstruksi PLTM/ PLTMH 100% dari potensi yang ada</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P PLTM yang telah dibangun dan koordinasi dengan aparat desa/ masyarakat setempat</li> </ul>	Meningkatkan ketahanan energi listrik tenaga air	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III, ESDM
		b. Kebutuhan air bersih domestik belum tercukupi sesuai target MDG's	Kebutuhan air bersih dapat terpenuhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 50% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 70% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian potensi air baku untuk domestik</li> <li>- Melaksanakan konstruksi sistem penyediaan air minum (SPAM) IKK dan PAMSIMAS untuk mendukung 100% layanan PDAM di setiap kabupaten</li> </ul>	Meningkatkan ketahanan air bersih	Dinas Cipta Karya Prov., Dinas PU Prov./Kab., PDAM, Bappeda, BWS Sulawesi III, Dinas Perhubungan
2.5.	Pengusahaan Sumber Daya Air	Terbatasnya pengusahaan SDA oleh swasta	Berkembangnya pengusahaan SDA oleh swasta	- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam	- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam	- Mendorong pihak swasta untuk berinvestasi dalam	Menyiapkan institusi pengelola	PLN, Dinas PU BSDA Prov., Dinas Pu Kab., BWS

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
			(air bersih maupun energi listrik)	<p>pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<p>pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / perusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> </ul>	<p>pengembangan air bersih dan PLTA/PLTM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kajian pengelolaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Mendorong pihak swasta untuk melakukan investasi pelayanan air bersih dan PLTM/PLTA</li> <li>- Ekspose dan proses pengelolaan / perusahaan WS Bongka Mentawa oleh swasta/BUMN/ Badan Layanan Umum (BLU)</li> <li>- Operasional dan evaluasi kegiatan perusahaan di WS Bongka Mentawa</li> </ul>	SDA yang dapat melakukan perusahaan SDA	Sulawesi III, ESDM
<b>3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air</b>								
3.1.	Pencegahan Daya Rusak Air	a. Belum adanya sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	<p>Tersusunnya <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun (20% kegiatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun (40% kegiatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>master plan</i> sistem pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh</li> <li>- Implementasi dari <i>masterplan</i> yang telah disusun (80% kegiatan)</li> <li>- Evaluasi dan review <i>masterplan</i> yang telah disusun</li> </ul>	Pengendalian banjir secara terpadu dan menyeluruh di WS Bongka Mentawa	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		b. Berkurangnya kapasitas aliran sungai	Sungai mampu mengalirkan debit banjir sesuai rencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (20%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (30%, kumulatif 50%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Podimati, Sungai Toili dan sungai utama/prioritas lainnya</li> <li>- Pelaksanaan normalisasi sungai secara bertahap (40%, kumulatif 90%)</li> <li>- Melaksanakan O&amp;P sungai sepanjang tahun</li> </ul>	Meningkatkan kapasitas aliran sungai	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		c. Belum tersedia sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	Terwujudnya sistem peringatan dini banjir pada Sungai Bongka dan sungai utama lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama dan sungai prioritas</li> <li>- Operasional sistem pada sungai utama dan sungai prioritas lainnya</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perencanaan pengembangan sistem peringatan dini banjir pada sungai-sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemasangan sistem pada sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Operasional sistem pada sungai utama, sungai prioritas dan semua sungai rawan banjir</li> <li>- Pemeliharaan sistem peringatan dini banjir</li> </ul>	Meningkatkan kewaspadaan terhadap banjir	Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
3.2.	Penanggulangan Daya Rusak Air	a. Terjadi banjir/luapan air di Kab. Banggai pada Sungai Batui, S.Toili, S.Balantak, S. Matindok dan di Kab. Tojo Una Una pada Sungai Bongka, S.Kuala, S.Sabo, S.Balanggala, S. Padaulaya, S. Ue Podimati, S. Ue Ampana	Teratasinya luapan air sungai, tidak terjadi banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjir</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaiki tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (20%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjir</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaiki tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (30%, kumulatif menjadi 50%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inspeksi badan sungai yang rawan banjir (dilakukan pada musim kemarau)</li> <li>- Menyiapkan material/bahan banjir</li> <li>- Merencanakan bangunan pengendali banjir dengan debit kala ulang Q10 di Sungai Bongka, Sungai Toili dan lainnya</li> <li>- Perbaiki tanggul dan normalisasi Sungai Bongka, Sungai Toili dan sungai lainnya</li> <li>- Pelaksanaan konstruksi bangunan pengendali banjir atau tanggul (50%, kumulatif menjadi 100%)</li> </ul>	Meningkatkan kesiapan dalam penanggulangan banjir	Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., BWS Sulawesi III
		b. Abrasi pantai dan pantai kritis yang tersebar di WS Bongka Mentawa, yaitu di Kab. Banggai (66,5 km), Kab.Tojo Una Una (23 km) dan Kab. Morowali (6,33 km)	Terkendalinya abrasi pantai dan pantai kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 20% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 60% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai Ampana, Pantai Keke,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dan investigasi detail lokasi-lokasi pantai kritis</li> <li>- Merencanakan bangunan pengaman pantai dan 100% telah dilaksanakan</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Bunga, Pantai Bubung, Pantai Batui, Pantai Bunta (<b>Kab. Banggai</b>), Pantai</li> </ul>	Membuat bangunan pelindung pantai, pengaman garis dan meningkatkan O&P kawasan pantai secara berkelanjutan	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov./Kab., Dinas PU BSDA, Dinas PU Kab., Bappeda Prov./Kab., BWS Sulawesi III, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
				<p>dan Pantai di Pulau Togeana (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</p>	<p>Pantai di Pulau Togeana (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Malotong(<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Melakukan O&amp;P bangunan pantai</li> </ul>	<p>Ampana, Pantai Keke dan Pantai di Pulau Togeana (<b>Kab. Tojo Una Una</b>) dan Pantai Mamosalato (<b>Kab. Morowali</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Poat, Pantai Lobu, Pantai Kayutanyo, Pantai Dongin, Pantai Lanmo (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Malotong(<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Membangun bangunan pengaman pantai di Pantai Suina, Pantai Bonebobakal, Pantai Balantak, Pantai Bualemo A, Pantai Pandanwangi, Pantai Rawa Tetelara (<b>Kab. Banggai</b>) dan Pantai Sabo, Pantai Marowo (<b>Kab. Tojo Una Una</b>)</li> <li>- Melakukan O&amp;P bangunan pantai</li> </ul>		
3.3.	Pemulihan Daya Rusak Air	Terjadi kerusakan sarana prasarana SDA setelah terjadinya bencana banjir	Sarana dan prasarana dapat beroperasi kembali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi kerusakan dan penaksiran biaya yang diperlukan untuk pemulihan</li> <li>- Mengalokasikan dana untuk perbaikan dan rehabilitasi</li> <li>- Pelaksanaan rehabilitasi sarana</li> </ul>	Pengembalian fungsi sarana dan prasarana	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Badan Nasional Penanggulangan Bencana

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
						prasarana SDA		
<b>4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air</b>								
4.1.	Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air	a. Data base SDA (hidrologi, prasarana, hidrogeologi, hidroklimatologi, kualitas air dan lingkungan) belum terintegrasi	Tersedia dan terintegrasi data base SDA dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (20% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&amp;P)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (60% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&amp;P)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan, melengkapi peralatan untuk menunjang SISDA (100% area tercover)</li> <li>- Peningkatan kemampuan tenaga SDM</li> <li>- Menyediakan dana untuk pemeliharaan peralatan (O&amp;P)</li> </ul>	Meningkatkan kualitas data, SDM, dana operasi dan pemeliharaan	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab/Kota, BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
		b. Belum ada unit SISDA yang mengelola dan mengintegrasikan data SDA dari instansi terkait	Ada unit pengelola SISDA yang berkelanjutan dan dapat diakses dengan mudah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi untuk pembentukan unit SISDA tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA di tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> <li>- Pengoperasian unit SISDA yang terintegrasi antar instansi terkait</li> </ul>	Data SISDA dapat diakses dengan mudah dan terintegrasi	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Pedoman pengelolaan SISDA belum ada	Tersedianya pedoman tentang pengelolaan SISDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (20% dari sistem yang ada)</li> <li>- Penerapan pedoman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya</li> <li>- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (60% dari sistem yang ada)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan pedoman dan evaluasi penerapannya</li> <li>- Menyusun pedoman tentang pengelolaan SISDA yang komprehensif (100% dari sistem yang ada)</li> </ul>	Pengelolaan SISDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., BMKG, Bapedalda, BWS Sulawesi III
4.2.	Pengembangan Kesepahaman Dalam Pengelolaan SISDA	Transparansi dalam penyajian informasi Sumber Daya Air	Terciptanya transparansi dalam penyajian informasi SDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air</li> <li>- <i>Updating</i> data secara berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air</li> <li>- <i>Updating</i> data secara berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pedoman pengelolaan sistem informasi sumber daya air</li> <li>- <i>Updating</i> data secara berkelanjutan</li> </ul>	Transparansi pengelolaan sistem informasi SDA	Dinas BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bappeda Prov/Kab., dan seluruh instansi terkait
<b>5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha</b>								
5.1.	Pemberdayaan <i>Stakeholder</i> dan Lembaga Pengelola Sumber Daya Air	Koordinasi dan pembagian kewenangan belum optimal	Optimalnya koordinasi dan pembagian kewenangan yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>- Menyusun konsep Badan Pengelola SDA</li> <li>- Uji coba Badan Pengelola SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>- Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air</li> <li>- Uji coba Badan Pengelola SDA</li> <li>- Implementasi Badan Pengelola SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi dan mengatur kembali tugas dan wewenang institusi terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>- Menyusun konsep Badan Pengelola Sumber Daya Air</li> <li>- Uji coba Badan Pengelola SDA</li> <li>- Implementasi Badan Pengelola SDA</li> </ul>	Membentuk Badan Pengelola Sumber Daya Air	Dinas PU BSDA Prov., seluruh stakeholder terkait

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
5.2.	Pelibatan dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha	a. Lemahnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan SDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan</li> <li>- Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan</li> <li>- Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan</li> <li>- Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat DAS hulu dan sekitar hutan</li> </ul>	Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab., Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan
		b. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian sampah dan kebersihan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</li> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</li> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan</li> <li>- Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan layanan pengambilan sampah perkotaan dan pedesaan serta penambahan tempat pembuangan sampah</li> <li>- Kajian penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Membangun fasilitas pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan</li> <li>- Penerapan pengolahan sampah rumah tangga di setiap kabupaten</li> <li>- Evaluasi kegiatan jangka pendek dan jangka menengah</li> </ul>	Peningkatan pengawasan pengambilan air tanah	Pemda Prov./ Kab, Dinas PU BSDA Prov., Dinas PU Kab, Bapedalda Prov./Kab, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DIKJAR-DIKTI

No.	Sub Aspek	Permasalahan Berdasarkan Hasil Analisis	Sasaran/Target Yang Ingin Dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Instansi yang bertanggung jawab/Pendukung
				Jangka Pendek (2012-2017)	Jangka Menengah (2012-2022)	Jangka Panjang (2012-2032)		
		c. Kurangnya kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi DAS	Terciptanya keterpaduan konservasi DAS dengan prinsip hubungan antara <i>Upstream</i> (daerah hulu) dan <i>downstream</i> (daerah hilir)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa dan DAS prioritas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan MOU dan melaksanakan uji coba kesepakatan hulu hilir pada DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> <li>- Melaksanakan dan memantau kesepakatan kerjasama hulu hilir DAS Bongka, DAS Mentawa, DAS prioritas dan DAS lainnya</li> </ul>	Meningkatkan kerjasama hulu hilir dalam pelaksanaan konservasi Daerah Aliran Sungai	Dinas PU BSDA Prov., Dinas Kab., BWS Sulawesi III, Bappeda Prov/Kab., Dinas Kehutanan Prov/Kab., BP DAS Palu Poso